

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN  
STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V  
DI SDN TENGAH 01 KECAMATAN KRAMATJATI  
JAKARTA TIMUR**



**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister  
Agama (M. Ag.)

Disusun oleh :

**ROFIQOH**  
**Nomor Pokok 2019920034**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021 M/ 1443H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rofiqoh  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2019920034  
Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Jakarta, 6. Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



( Rofiqoh )

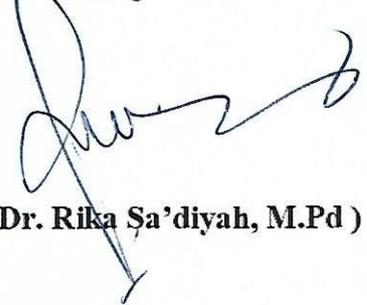
NPM: 2019920034

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur”** yang ditulis oleh Rofiqoh nomor pokok **2019920034** disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam .Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 6 Agustus 2021

Pembimbing



( Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd )

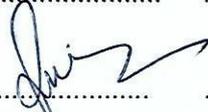
## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN TENGAH 01 KECAMATAN KRAMATJATI JAKARTA TIMUR

Disusun oleh :  
**Rofiqoh**  
Nomor Pokok Mahasiswa: 2019920034

Dipertahankan di depan Tim Penguji  
Tesis Program Studi Magister Studi  
Islam FAI-UMJ Tanggal  
21 Agustus 2021

#### TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>M. Hilali Basya, MA, Ph.D</u> (Ketua Penguji)		21-9-2021
<u>Angger Kusumodewi, SE</u> (Sekretaris)		26-08-2021
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> (Pembimbing/Penguji)		8-September 2021
<u>Dr. Yusuf Mudzakir, M.Si</u> Penguji 1		8.9.'21

Jakarta, 21 Sept 2021  
Program Studi Magister Studi  
Islam Fakultas Agama Islam  
UMJ Kaprodi

  
M. Hilali Basya, MA, Ph.D

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan, sehingga tesis ini dengan judul **“(Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur)”**dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi terasa ringan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengikuti program studi sarjana strata satu khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak M. Hilali Basya, MA, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan pengajarannya serta telah membantu penulis dalam pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan proses yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan wawasan, sikap dan perilaku yang lebih baik.
6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan

administrasi membentuk pola pikir keserjanaan penulis dalam menyelesaikan studi.

7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ahmad Rodli (almarhum) dan Ibunda Umroh.
8. Suami tercinta dan keempat anak-anakku tersayang.
9. Kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa -siswi SDN Tengah 01 dan 03 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dan orang tua siswa yang bersedia untuk membantu.
10. Seluruh teman-teman yang senasib dan seperjuangan dan yang lainnya yang tidak bisa satu persatu disebutkan namanya, terimakasih yang selalu memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu/suami/anak-anakku/adik/sahabat/teman-teman/saudara-saudara semua. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun sekalipun tidak sempurna semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 6 Agustus 2021

Rofiqoh

Penulis

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Tesis, Agustus 2021**

**Rofiqoh,**

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa belum diketahuinya pengaruh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, (2) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam,(3) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Tengah 01 kecamatan KramatJati Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah orang tua siswa kelas V SDN Tengah 01 kecamatan Kramatjati Jakarta Timur sejumlah 114 orang tua. Instrumen dalam bentuk angket yang dikirim melalui google form. Analisis data menggunakan teknik korelasi.untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian yaitu (1) Pola asuh orang tua berpengaruh positif secara sendiri-sendiri/parsial terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dimana koefisien korelasi sebesar 0,703 menghasilkan  $t_{hitung} = 10,461$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$  pada  $\alpha = 0,05$ , (2) Status sosial ekonomi berpengaruh positif secara sendiri-sendiri/parsial terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dimana koefisien korelasi sebesar 0,629 menghasilkan  $t_{hitung} = 8,556$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$  pada  $\alpha = 0,05$ , (3) Pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dengan Koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat  $R_{y.12}$  sebesar 0,796 menghasilkan  $F_{hitung} = 96,078$  lebih besa koefisien korelasi tersebut, dapat dihitung koefisien determinasi  $(R_{y.12})^2$  sebesar 0,634 berarti bahwa 63,4% proporsi variansi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pola asuh orang tua serta status sosial ekonomi.

**Kata kunci:** *Pola asuh orang tua, Status sosial ekonomi, hasil belajar pendidikan agama islam*

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA  
FACULTY OF ISLAMIC RELIGION  
ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM**

**Thesis, August 2021**

**Rofiqoh,**

**The Effect of Parenting pattern and Socio Economic Status on Learning Outcomes of Islamic Religious Education Class V at SDN Central 01 Kramatjati District East Jakarta**

**ABSTRACT**

The background of this research is unavailable information of the effect of parenting pattern and socio economic status on students' learning outcomes of Islamic religious education. The purposes of this study are to: (1) determining the effect of parenting on the learning outcomes of Islamic Religious Education, (2) Knowing the effect of parents' socio economic status on learning outcomes of Islamic Religious Education, (3) Knowing the effect of parenting style and socio- economic status on learning outcomes of Islamic Religious Education Class V at SDN Central 01, Kramatjati sub district, East Jakarta. This research is quantitative research with survey method. The research sample was my parents of the fifth grade students of SDN Central 01, Kramatjati sub district, East Jakarta, with a total of 114 parents. The instrument is questionnaires sent via google form. Data analysis used is correlation technique to determine the level of the effect of the independent variables (X) with the dependent variable (Y), either individually or collectively. The results of the study are : (1) There is significant effect of parenting pattern on learning outcomes of Islamic religious education, it can be proved by correlation coefficient of 0,703 produces  $t_{observed} = 10,461$  which is greater than  $t_{table} = 1,98$  at  $\alpha = 0.05$ , (2) Socio- economic status is significant effect on learning outcomes for Islamic religious education, it can be proved by correlation coefficient of 0.629 produces  $t_{observed} = 8.556$ , which is greater than  $t_{table} = 1.98$  at  $\alpha = 0.05$ , (3) Parenting pattern of parents and socio economic status is significant effect on learning outcomes of Islamic Religious Education with a double correlation coefficient between the two independent variables with the dependent variable  $R_{y.12}$  of 0.796 resulting in  $t_{observed} = 96.078$  greater than  $t_{table} = 3.08$  at  $\alpha = 0.05$ . From the correlation coefficient, it can be calculated that the coefficient of determination ( $R_{y.12}^2$ ) of 0.634 means that 63.4 % of the variance proportion of Islamic Religious education learning outcomes can be explained jointly by parenting pattern and socio economic status.

**Keywords:** *Parenting pattern, socioeconomic status, learning outcomes of Islamic religious education.*

أثر أسلوب الوالدين في التربية وحالتهم الإجتماعية و الاقتصادية في التحصيل الدراسي لمادة  
التربية الإسلامية الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية تنجا 01 كرامات جاتي  
جاكرتا الشرقية

### مستخلص البحث

خلفية هذا البحث هي هو لم يُعرف معرفة أثر أسلوب الوالدين في التربية وحالتهم الإجتماعية و الاقتصادية في التحصيل الدراسي لمادة التربية الإسلامية الطلاب. وهدف هذا البحث هو: (1) تحديد التأثير أسلوب الوالدين على مخرجات التعلم للتربية الدينية الإسلامية ، (2) تحديد تأثير الوضع الاجتماعي والاقتصادي للوالدين على نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية ، (3) تحديد التأثير أسلوب الوالدين والوضع الاجتماعي. اقتصاديات اجتماعية حول نتائج التعلم من فئة التربية الدينية الإسلامية الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية تنجا 01 كرامات جاتي جاكرتا الشرقية. نوع هذا البحث هو البحث الكمي مع طريقة المسح ، وعينة هذا البحث هي أولياء أمور طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية تنجا 01 كرامات جاتي جاكرتا الشرقية ، بإجمالي 114 من أولياء الأمور. الأداة في شكل استبيان يتم إرساله عبر نموذج google. استخدم تحليل البيانات تقنية الارتباط لتحديد مستوى تأثير المتغير المستقل (X) مع المتغير التابع (Y) ، سواء بشكل فردي أو معًا. نتائج الدراسة هي (1) أنماط الأبوة والأمومة لها تأثير إيجابي فردي / جزئي على مخرجات التعلم للتربية الدينية الإسلامية حيث ينتج معامل الارتباط  $t_{count} = 100.703$  ،  $t_{count} = 461$  أكبر من  $t_{table} = 1.98$  عند  $0.05 =$  ، (2) اجتماعي - اقتصادي الحالة لها تأثير إيجابي فردي / جزئي على نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية حيث يكون معامل الارتباط  $0.629$  مما ينتج عنه  $t_{count} = 8.556$  ، وهو أكبر من  $t_{table} = 1.98$  عند  $0.05 =$  ، (3) أنماط الأبوة للأباء والحالة الاجتماعية والاقتصادية له تأثير إيجابي على نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية مع معامل ارتباط مزدوج بين المتغيرين المستقلين مع المتغير التابع  $Ry.12$  من  $0.796$  مما أدى إلى  $F_{count} = 96.078$  أكبر من  $F_{table} = 3.08$  عند  $0.05$ . من معامل الارتباط ، يمكن حساب أن معامل التحديد  $(Ry.12)$   $0.634$  ل يعني أنه يمكن تفسير  $63.4\%$  من نسبة التباين في نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية بشكل مشترك من خلال أنماط الأبوة والحالة الاجتماعية والاقتصادية .

الكلمات الأساسية : أسلوب التربية, الحالة الإجتماعية و الاقتصادية, التحصيل الدراسي التربية  
الدينية الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣaṭ	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	· —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— <sup>·</sup>	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah at

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>ABSTRAK ARAB</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Pustaka.....	14
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Pola Asuh Orang Tua.....	30
3. Status Sosial Ekonomi.....	45

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	62
C. Kerangka Berpikir .....	66
D. Hipotesis Penelitian .....	77

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	78
C. Metode Penelitian.....	79
D. Populasi dan Sampel .....	80
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	82
F. Teknik Analisis Data .....	96
G. Hipotesis Statistik .....	99

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	100
1. Hasil Belajar PAI .....	101
2. Pola Asuh Orang Tua.....	102
3. Status Sosial Ekonomi .....	103
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	105
1. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi .....	105
2. Uji Homogenitas Varians .....	106
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	108
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	117

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi .....	130
C. Saran .....	132

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>142</b>
-------------------------------	------------

<b>RIWAYAT PENULIS.....</b>	<b>250</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Hasil Belajar PAI (PAT) .....	84
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua .....	89
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi.....	93
Tabel 4.1	Rangkuman Statistik Deskriptif .....	100
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI .....	101
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua.....	102
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Status Sosial Ekonomi .....	104
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran.....	106
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Homogenitas Varians.....	108
Tabel 4.7	Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$ .....	109
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana antara X dengan Y.....	110
Tabel 4.9	Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana $\hat{Y} = 32,681 + 0,681X_2$ .....	112
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana antara X <sub>2</sub> dengan Y .....	113
Tabel 4.11	Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Ganda $\hat{Y} = -7,524 + 0,751X_1 + 0,444X_2$ .....	115
Tabel 4.12	Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Parsial antara X <sub>1</sub> dengan Y, jika X <sub>2</sub> Dikontrol .....	116
Tabel 4.13	Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Parsial antara X <sub>2</sub> dengan Y, jika X <sub>1</sub> Dikontrol .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Antar Variabel.....	79
Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar PAI.....	102
Gambar 4.2 Histogram Pola Asuh Orang Tua .....	103
Gambar 4.3 Histogram Status Sosial Ekonomi.....	104
Gambar 4.4 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$ .....	110
Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 32,681 + 0,681X_2$ .....	113
Gambar 4.6 Model Empiris Antar Variabel.....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba.....	143
Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba.....	151
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	166
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian .....	174
Lampiran 5 Persyaratan Analisis.....	190
Lampiran 6 Hasil Perhitungan.....	227
Lampiran 7 Pengujian Hipotesis .....	238

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Perkembangan potensi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu yang ditempuhnya berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan jurnal dari Regina ade Darman bahwa pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi 2045 mendatang. Target yang ingin dicapai pemerintah yaitu munculnya generasi emas Indonesia dalam waktu sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yang dapat mengembangkan serta memperluas akses pendidikan yang lebih tinggi. Meningkatnya akses pendidikan tersebut, harus dibarengi dengan kualitas karakter anak yang berlandaskan ketaqwaan terhadap keilmuan agamanya.<sup>1</sup>

Keberhasilan pengembangan potensi peserta didik dapat diketahui dari hasil proses belajar mengajar yang dilakukannya. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam peserta didik sering dikenal dengan istilah faktor intern ,sedang yang berasal dari luar sering disebut dengan faktor ekstern.

---

<sup>1</sup> Regina ade Darman, *Mempersiapkan Generasi Emas Indoneesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. E-journal STKIP PGRI Sumbar. Vol3, No. 2. (2017)

Menurut Alex Zurek (2014) dalam penelitiannya menyebutkan pentingnya interaksi bagi anak “interaksi dengan teman sebaya memainkan peran penting bagi anak-anak kecil dalam mempelajari konsep-konsep baru dan mengembangkan perilaku sosial di masa prasekolah”<sup>2</sup>.

Peran keluarga dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar memiliki arti yang sangat penting. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Dalam kehidupan, keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat, merupakan sumber daya manusia yang paling esensial bagi pembangunan bangsa, bahkan pembangunan bangsa itu sendiri bersumber dari dalam keluarga. Peran penting keluarga tersebut tentunya dapat membentuk karakter siswa yang berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah.

Menurut Ulrich Orth (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “lingkungan rumah adalah faktor kunci dalam masa kanak-kanak yang mempengaruhi pengembangan harga diri jangka panjang” lingkungan rumah adalah faktor kunci dalam masa kanak-kanak yang mempengaruhi pengembangan harga diri jangka panjang.<sup>3</sup> Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan

---

<sup>2</sup> Alex Zurek. Scaffolding as a Tool for Environmental Education in Early Childhood International, *Journal of Early Childhood Environmental Education*. (2014).

<sup>3</sup> Ulrich Orth. The Family Environment in Early Childhood Has a Long-Term Effect on Self-Esteem: A Longitudinal Study From Birth to Age 27 Years, *Journal of Personality and Social Psychology*. (2018).

yang lain itu menyebabkan bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga berfungsi sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat berpengaruh dan akan menentukan bagaimana anak akan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak yang berkembang dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, ia tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, maka ia akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal tersebut berdampak pada kurang saling pengertian, kurang menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan saudara, kurang mampu berkomunikasi secara sehat, kurang mampu mandiri, bekerja sama, dan mengadakan hubungan yang baik.

Keluarga memiliki peran dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua atau keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling mendasar dan pertama pada anak-anak. Oleh karena itu maka diperlukannya suatu pola asuh yang tepat supaya anak dapat berkembang dengan baik.<sup>3</sup>

Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian.

---

<sup>3</sup> Juwariyah, "Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam *Qur'an* (Yogyakarta:Teras,2010), hlm 82-83.

Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik.<sup>4</sup> Anak merupakan buah cinta dari orang tua. Anak adalah orang terdekat dengan orang tua sehingga dapat mewarisi pandangan-pandangan dan ide-ide atau cita-cita orang tua.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.<sup>5</sup>

Sehingga orang tua akan melakukan suatu usaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak dengan fasilitas yang menunjang tumbuh kembangnya anak baik secara materi atau fisik. Mengasuh anak meliputi mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, pakaiannya dalam kebersihannya dalam periode pertama sampai dewasa. Keluarga merupakan “jaringan sosial” yang terpenting bagi anak pada masa-masa awal kehidupan. Sehingga hubungan dengan keluarga merupakan landasan sikap terhadap orang.<sup>6</sup>

Orang tua yaitu orang terdekat dan pendidik pertama sekaligus utama bagi seorang anak. Karena sebelum memasuki usia prasekolah hingga usia sekolah, seorang anak sudah menerima pendidikan soal nilai-nilai hidup dari

---

<sup>4</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 37

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka cipta 2014) hlm 50

<sup>6</sup> Hardian Ashari, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*, LPMP Lampung (Jurnal Pendidikan, 2020).

orang tua. Selain itu peranan keluarga yaitu mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam Islam wajib diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini dilakukan agar anak dapat menjadi orang yang baik dan menjalankan perintah Allah. Hadist berikut menggambarkan seruan bagi orang tua untuk mendidik anak.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ  
عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي  
ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: Dari Ali R. A berkata:- Rasulu anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesu orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akandadibawahbera lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya. (H. R Ad-Dailami).<sup>8</sup>

Pembelajaran sekolah hanya dilakukan jika anak sudah cukup umur, sedangkan pendidikan di rumah dimulai sejak masih kecil sampai beranjak dewasa. Rasulullah mengajarkan bahwa jika anak sudah mendekati masa baligh, hendaknya dipisahkan antara tempat tidur anak laki-laki dengan anak perempuan. Begitu pula dengan tempat tidur dengan orang tuanya. Setelah anak berusia tujuh tahun, hendaknya orang tua memerintahkan untuk shalat dan puasa sebagai wahana pemberdayaan. Orang tua diperkenankan

<sup>7</sup> Naimuna Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm.

<sup>8</sup> 19 Hadits Riwayat Ad-Dailami (dalam Kitab *Tahzibul Kamal*, karya Almiszi)

menghukum pada umur sepuluh tahun, kalau ia lalai menunaikan kewajiban. Hukuman bagi anak tidak boleh bersifat menyakiti atau menimbulkan cacat.

Menurut Gilbert Highest kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>9</sup>

Peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan berasal dari keluarga yang berbeda. Perbedaan keluarga peserta didik antara lain meliputi pola asuh yang diterapkan kepadanya, jumlah keluarga, jenjang pendidikan orang tuanya serta status sosial ekonomi yang berbeda pula.

Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang diukur dan dinilai dalam suatu angka. Siswa dikatakan mempunyai prestasi yang tinggi jika hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi tinggi, sebaliknya siswa dikatakan mempunyai prestasi yang rendah apabila hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi rendah. Hasil yang dicapai anak atau peserta didik satu dengan peserta didik lainnya bisa jadi berbeda, semua tergantung dari potensi yang dimilikinya dan cara mengasuh orang tuanya.

Hasil belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orang tua mampu mengasuh anak

---

<sup>9</sup> Swastoyo(ed), *Seni Mendidik*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2001), hlm. 78

dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. “Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang diadakan di rumah oleh orang tua.”<sup>10</sup>

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola demokratis dalam mengasuh anaknya tentu berbeda pula dengan siswa yang berasal dari keluarga yang otoriter maupun orang tua yang menerapkan pola asuh permisif.

Status sosial ekonomi orang tua tentu memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi memiliki kesempatan untuk memenuhi sarana belajar yang dibutuhkan oleh siswanya. Sehingga memudahkan siswa untuk belajar, Sedangkan orang tua yang tingkat sosial ekonomi lebih rendah tentu akan kesulitan pula dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sarana pendidikan bagi anaknya.

Menurut Suleman et al. (2012) status sosial ekonomi orang tua merupakan kombinasi ekonomi dan sosial yang terbentuk dari pengalaman seseorang dalam bekerja, posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang berhubungan dengan status pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.<sup>11</sup>

Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 111.

<sup>11</sup> Q. Suleman., Hasan D.A., Ishtiaq H., Muhammad S., & Zaid-un-N. “Effects of Par Sosioeconomic Status on the Academic Achievement of Secondary School Students in District Karak (Pakistan)”*International Journal of Human Resource Studies* ISSN 2162-3058-2012, Vol. 2, No. 4. (2012).

memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya.

Jika pola asuh orang tua dihubungkan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dipandang dari sisi akademis dapat relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal tersebut memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dalam artian seharusnya semakin baik cara orang tua mengasuh anaknya, semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, berbeda dengan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan cara pola asuh yang salah, hasil belajarnya mungkin bisa kurang baik. Dengan demikian pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Dilihat dari sisi keluarga, orang tua peserta didik di SDN Tengah 01 kecamatan Kramatjati Jakarta Timur memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Uraian diatas memberi motivasi bagi penulis Untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana prasarana, namun didukung pula oleh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua.
2. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak akan sangat menentukan prestasi hasil belajar siswa. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian anak yang akan sangat menunjang mereka dalam proses belajar mengajar.
3. Status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.
4. Hasil belajar siswa ditentukan pula oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar dirinya, yaitu pola asuh, dan status sosial ekonomi orang tua.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penurunan hasil belajar pendidikan agama islam siswa sangatlah banyak, namun peneliti hanya membatasi pada variabel yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terikat saja yaitu pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi. Peneliti membatasi masalah pada pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Untuk memudahkan dan mengarahkan proses penelitian agar berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibuat perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur?
2. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur?
3. Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur .
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak sekolah dan guru-guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , guru lainnya serta para calon guru untuk memperhatikan pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak. Karena guru juga merupakan orang tua bagi peserta didik di sekolah
- 2) Dapat menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
- 3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan pendidikan Agama Islam.

#### b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua peserta didik tentang betapa pentingnya pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar anak.

c. Bagi penulis dan pembaca

Memberikan pemahaman tentang pola asuh serta memperkaya wawasan keilmuan tentang pola asuh orang tua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bab I : Pendahuluan, pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi tesis yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang mengemukakan tentang: 1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi : a. Hakikat hasil belajar, b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, c. Hakikat Pendidikan Agama Islam, d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, e. Hakikat hasil belajar Pendidikan Agama Islam, 2. Pola Asuh Orang Tua, meliputi : a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua , b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua, c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, d. Kelebihan dan kekurangan pola asuh orang tua,. 3. Status Sosial Ekonomi, meliputi: a. Pengertian Status sosial ekonomi, b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi,

c. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi, B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.  
C. Kerangka Berpikir, D. Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi: Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Data, Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V :Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Kemudian bagian akhir dari tesis ini terdiri Daftar Pustaka dan lampiran.

Lampiran seperti riwayat hidup penulis, tabulasi hasil angket dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

###### a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kalimat yang terdiri atas dua kata, yakni hasil dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian hasil belajar, penulis menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Pendapat Saiful Bahri Djamarah mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, dikatakan hasil yaitu apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap mengemukakan bahwa hasil merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.<sup>1</sup>

Belajar yaitu sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), hlm. 20

menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>2</sup>

Bila ada proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>3</sup>

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil

---

<sup>2</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4

<sup>3</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20 hlm. 19

belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.<sup>4</sup>

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa.<sup>5</sup>

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>6</sup>

Hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut

---

<sup>4</sup> Sri Anitah W, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 25

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)

<sup>6</sup> Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, ( Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012) .

kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Gagne mengemukakan ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.<sup>7</sup>

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Informasi verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- 2) Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- 3) Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- 4) Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- 5) Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.<sup>8</sup>

Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan

<sup>7</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm.134

<sup>8</sup> Asep Herry Hernawan, *et.al.*, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Jurnal Universitas Terbuka, 2011), Cet.15 hlm. 10.20

menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>9</sup>

Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- b) Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- c) Evaluasi Diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.
- d) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- e) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau hasil belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- f) UAS adalah alat penentu kenaikan status siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa atau baik buruk hasil belajarnya. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.276

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2010), hlm.64

dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

##### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yang terdiri atas kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu mulai suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya

proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat atau media.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.<sup>11</sup>

### c. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik

---

<sup>11</sup> Sri Anitah W, et. al, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Cet.2, hlm.2.7

<sup>12</sup> Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian yang berbeda dengan pendidikan keagamaan. Menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah “usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”<sup>14</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam/ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* ( pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>15</sup>

Para ahli pendidikan memberi batasan tentang pendidikan agama Islam bermacam-macam diantaranya:

- 1) Ahmad D. Marimba memberi batasan sebagai berikut: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu: “Kepribadian yang-nilai agamamemilikiIslam, ni memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam.”<sup>16</sup>
- 2) Abdurrahman An-nahlawi, Pendidikan Islam ialah memperbaiki pribadi masyarakat yang karenanya dapatlah

<sup>13</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001) hlm. 86-88

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.9

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 1991), hlm. 24

memeluk Islam secara logis dan secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

- 3) Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- 4) Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan rangkaian uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi manusia berupa kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga melahirkan norma-norma syariah dan akhlaqul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat dengan baik.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil), agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT,

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 10-11.

yang menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (hablumminallah) dan sesama manusia (hablumminannaas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

#### **d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Landasan dasar pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013 yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

##### 1) Landasan Dasar Religius

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan pendidikan agama Islam agar dapat berdiri, tegak dengan kokoh dan tidak mudah roboh karena terpaan angin berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dalam menetapkan dasar pendidikan Islam maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a) Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diturunkan oleh-Nya melalui perantara Malaikat Jibril ke dalam hati Nabi Muhammad dengan lafazh yang mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interest Media, 2014), hlm. 38.

secara mutawatzir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al –Fatihah sampai akhir surat An –Nash.<sup>19</sup>

Al-Qur`an merupakan kitab Allah, yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia.<sup>20</sup>

Ia merupakan sumber Pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral maupun spiritual serta material dan alam semesta, sebagaimana Sejarah Islam telah mencatat mengenai Pendidikan Islam sebagai sarana untuk menyampaikan petunjuk dan kebaikan kepada individu, masyarakat, dan seluruh umat manusia. Dalam proses tersebut Rasulullah merupakan guru pertama, sebagaimana firman Allah Q. S. al-Jumu`ah [62]: 2, yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

<sup>19</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul AlQur'an*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004), hlm. 33.

<sup>20</sup> Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran PAI*, (Jakarta, Gaya Media, 2001) hlm. 95

Al -Qur'an merupakan sumber absolute dan utuh, eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan, tetapi terpelihara dari generasi ke generasi.

Hal ini dibuktikan oleh Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami tetap memeliharanya.”<sup>21</sup>

b) Hadits (As-sunnah)

Definisi Hadits (As - sunnah) secara sederhana adalah sesuatu yang datang dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan (Taqriri).

Posisi dan fungsi hadits Nabi merupakan sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan Illahiah yang tidak terdapat dalam Al- Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an namun masih memerlukan penjelasan lebih lanjut dan terperinci.

c) Ijtihad (Ijma' Ulama)

Ijtihad secara bahasa adalah usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, ,Jayasakti,1989), hlm. 391

menetapkan hukum, sedangkan menurut istilah *ijtihad* adalah proses penggalan dan penetapan hukum syariah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim dengan pendekatan nalar dan pendekatan lainnya, seperti: *Qiyas*, *Masalah Al-Mursalah*, *Urf* dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

## 2) Landasan Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama islam kurikulum 2013 di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.”

---

<sup>22</sup> Samsul Nizar, *op.cit*, hlm. 100

- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

### 3) Landasan Filosofis

Pancasila sebagai Falsafah bangsa dan Negara menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam kurikulum. Cara pandang bangsa Indonesia yang tercantum dalam rumusan Pancasila menjadi pedoman dalam pengembangan kualitas bangsa Indonesia.

#### 4) Landasan Psikologis

Pada umumnya semua manusia di dunia ini dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yakni agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan.<sup>23</sup>

#### e. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pengalaman belajar yang disimbolkan dalam bentuk angka dan melalui proses belajar dalam periode waktu tertentu. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlaq dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlaq yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan yang baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia akan tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm.25

<sup>24</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.101.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.<sup>26</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, Kemendiknas merumuskannya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 68

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2001), hlm. 72

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 91

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri atas dua kata yaitu pola dan asuh. Di kamus bahasa Indonesia, “pola” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tetap.<sup>28</sup> Kata “asuh” mempunyai arti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua didefinisikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan yang artinya orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yaitu pola perilaku yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu.<sup>30</sup>

Sugihartono dkk, berpendapat pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak.

---

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/asuh>, diakses pada hari Rabu, 16 Desember 2020 pada jam 14.20 WIB.

<sup>29</sup> Asmaliyah, *Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi*, Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta: 2009), hlm. 66

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50.

Masing-masing pola asuh orang tua yang ada akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi, dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.<sup>31</sup>

Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua. Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, Casmini mengemukakan pandangannya bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.<sup>32</sup>

Menurut Soekirman dalam Bety Bea Septiari, pola pengasuhan ialah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press. 2007), hlm.31.

<sup>32</sup> Casmini. *Emotional Parenting*. (Yogyakarta: P\_idea. 2007), hlm. 47

Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat.<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berarti bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Diartikan pula pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak. Peraturan tersebut dapat ditunjukkan secara otoriter, demokratis dan permisif.

#### **b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua menurut Stewart dan Koch (Aisyah) ada tiga kecenderungan yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif.<sup>34</sup>

##### **1) Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditujukan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator, dan memaksa anak untuk selalu mengikuti orang tua tanpa banyak alasan anak harus tunduk

---

<sup>33</sup> Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. (Yogyakarta. Nuha Medika. 2012), hlm. 162.

<sup>34</sup> Aisyah St, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. *Jurnal*. Universitas Negeri Makasar: (2010), hlm. 24.

dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua.

Sutari Imam Barnadib (Aisyah) mengatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya, untuk memunculkan perilaku agresif. Berdasarkan teori yang disampaikan terlihat bahwa semakin dihadang kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan akan menjadikan prakondisi agresif semakin tertekan dan mengakumulasi sehingga muncul perilaku agresif.<sup>35</sup>

Menurut Stewart dan Koch (Aisyah) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa. Orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Orang tua yang otoriter amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 24

Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.<sup>36</sup>

Menurut Bety Bea Septiari, Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak-Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Anak jarang diajak berkomunikasi ataupun bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah baik, sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Orang tua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan harapan orangtua.<sup>37</sup>

Pola asuh otoriter ini akan berakibat buruk bagi kepribadian anak. Akibat yang ditimbulkan dari pola asuh ini yaitu, anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga terhadap orang lain dan mudah

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>37</sup> Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 170-176.

stress. Selain itu anak juga kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri.

Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik. Selain itu, siswa yang merasa orang tuanya terlalu keras, cenderung merasa tertekan dan tidak berdaya. Oleh karena itu, siswa cenderung melamun, murung, dan kelihatan gelisah ketika berada di sekolah.

## 2) Pola Asuh Demokratis

Demokrasi merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak.<sup>38</sup> Pola asuh demokratis paling tidak mencerminkan pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

Menurut Syamsul Yusuf pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dengan kontrolnya mengikat, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anaknya untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik atau buruk.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sa'id Aqiel, Siradj, Et.al., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan, dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 166

<sup>39</sup> Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 51.

Hasil penelitian Hanna Wijaya dari Aisyah menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.<sup>40</sup>

Silvana Yudha Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.<sup>41</sup>

Bety Bea Septiari mengemukakan pendapatnya pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.<sup>42</sup>

Jadi pola asuh ini orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang

---

<sup>40</sup> Aisyah St, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal. Universitas Negeri Makasar: (2010), hlm. 23

<sup>41</sup> Metha Silvana *Pengaruh Yudha Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Moral Remaja*. S1 fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011, hlm. 31

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 31

diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampaknya yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol diri, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Dalimunthe menguraikan beberapa aspek pola asuh demokratis orang tua, yaitu:

- a) Aspek pandangan orang tua terhadap anak  
Pandangan orang tua yang demokratis menganggap bahwa anak secara pribadi yang sedang berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri, menentukan kebutuhan dirinya sendiri dan orang tua sebagai pembimbing anak menjadi lebih baik.
- b) Aspek cara komunikasi  
Cara komunikasi yang dilakukan dalam pola asuh demokratis adalah komunikasi dengan dua arah dimana orang tua memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pendapatnya, berdiskusi dan orang tua juga mampu memahami komunikasi non verbal anak.
- c) Aspek penerapan disiplin  
Penerapan disiplin melalui aturan-aturan atau kontrol ditetapkan oleh orang tua dengan memberi penjelasan rasional pada anak, melibatkan pemahaman anak,

bersifat terbuka, anak mendapatkan kesempatan untuk memahami arti dan kegunaan aturan atau kontrol terhadap tingkah lakunya.<sup>43</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, “disiplin” sering dikaitkan dengan “hukuman”, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas, disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>44</sup>

Pengertian disiplin menurut J.B. Syke dalam buku *“The Concise Oxford Dictionary of Current English”*, mendefinisikan sebagai berikut: *“Branch of instruction or learning, mental and moral training adversity as effecting this system of rules for conduct, behaviour according to established”* (Bagian dari pengajaran atau pembelajaran, latihan mental dan moral sebagai akibat sistem pranata untuk mengarahkan perilaku sesuai dengan yang ditetapkan).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah upaya mengarahkan dan mengendalikan diri, yang berarti suatu usaha untuk mengarahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-

<sup>43</sup> D. Dalimunthe, *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Remaja*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000), hlm. 25.

<sup>44</sup> Mohamd Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131

aturan yang ada. Disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak, sebab disiplin adalah pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan teladan yang baik. Dalam proses penanaman kedisiplinan orang tua juga harus membina hubungan baik dengan anak-anak, agar kedisiplinan yang diajarkan oleh orang tua benar-benar diterima dan dilaksanakan oleh anak.

### 3) Pola Asuh Permisif

Menurut Syamsul pola asuh orang tua permisif adalah sikap orang tua meningkat namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengatakan dorongan keinginannya. Tipe orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.<sup>45</sup>

Septiari berpendapat bahwa pola asuh permisif orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, ingin dituruti keinginannya, sedangkan menerima apa adanya cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk

---

<sup>45</sup> Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 51.

berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua dan kurang mampu mengontrol diri.<sup>46</sup>

Sugihartono dkk mendefinisikan Pola asuh permisif suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntut tanggung jawab dan orang tua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak, dapat dikatakan orang tua tidak tahu bagaimana pergaulan anak dengan teman-temannya.<sup>47</sup>

Prasetya mengemukakan ada empat pola pengasuhan yang biasa diterapkan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, yaitu” 1) pola pengasuhan autoritatif, 2) pola pengasuhan otoriter, 3) pola pengasuhan penyabar, dan 4) pola pengasuhan penelantar.<sup>48</sup>”Tipe pola asuh terdiri dari dua dimensi yaitu *Directive behavior* dan *Supportive Behavior*. *Directive Behavior* melibatkan komunikasi searah dimana orang tua menguraikan peran anak dan memberitahu anak apa yang mereka lakukan dimana, kapan, dan bagaimana melakukan suatu tugas. *Supportive Behavior* melibatkan komunikasi dua arah dimana orang tua mendengarkan anak, memberikan dorongan, membesarkan hati, memberikan teguran positif dan membantu mengarahkan perilaku anak.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 170-176

<sup>47</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press 2007), hlm. 31

<sup>48</sup> Prasetya, G Tembong, *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 28

<sup>49</sup> Shocib Muhammad, *Pola Pengasuhan Terhadap Anak*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta 2000) , hlm. 117

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Edwards adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

#### 1) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.<sup>50</sup> Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap.

#### 2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

#### 3) Budaya

Orang tua seringkali mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat

---

<sup>50</sup> C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*.(Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 62

disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Di dalam ajaran Islam terdapat metode pengasuhan anak diantaranya:

1) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Keteladanan adalah suatu sikap yang patut ditiru dan dicontoh.<sup>51</sup>

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan akan efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak.

2) Pola asuh anak dengan pembiasaan

Pembiasaan artinya suatu metode berupa penanaman pembiasaan dalam berperilaku.<sup>52</sup>

Keteladanan orang tua, dengan hanya meniru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi, biasanya tidak mencapai target tetap, tepat dan benar. Orang tua, karena ia dipandang sebagai teladan, maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam setiap perkataannya baik terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya. Sebagaimana diungkapkan Khairiyah yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, orang tua harus menjadi gambaran hidup yang

---

<sup>51</sup> M. Sulaiman, *Mendidik dengan Teladan*, Jurnal Studi Islam: Kopertasi 4, Vol. 11, No. 1, (2016), hlm. 108

<sup>52</sup> Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 184

mencerminkan hakikat perilaku yang diserukannya dan membiasakan anaknya agar berpegang teguh pada akhlak- akhlak mulia.<sup>53</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh**

Baumrind Agoes Dariyo mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif.<sup>54</sup> Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan pada pola asuh otoriter, maka akibat negatif yang timbul pada pola asuh ini akan cenderung lebih dominan. Hal yang senada juga disampaikan oleh Bjorklund dan Bjorklund dari Conny R. Semiawan, yang mengatakan bahwa pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain. Namun tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari pola asuh otoriter yaitu anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Meskipun, anak cenderung disiplin hanya di hadapan orang tua.<sup>55</sup>

Pola asuh otoritatif atau pola asuh yang bersifat demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Pendapat Bjorklund dan Bjorklund Conny R. Semiawan memperkuat pendapat Baumrind bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri,

---

<sup>53</sup> Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 152.

<sup>54</sup> Dariyo Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 97.

<sup>55</sup> Semiawan Conny R. *Perkembangan dan Belajar Anak*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 207

bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.<sup>56</sup>

Pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Disamping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund dan Bjorklund Conny R. Semiawan, juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.

Pada dasarnya semua jenis pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi emosi seorang anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 207

### 3. Status Sosial Ekonomi

#### a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara, dan sebagainya).<sup>57</sup> Status diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat.<sup>58</sup> Secara harfiah status mempunyai arti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.<sup>59</sup>

Status penting bagi sistem sosial masyarakat. Selaras dengan itu Nursal Luth dan Daniel Fernandez “mengatakan bahwa yang di maksud dengan status adalah posisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok”. Dengan demikian status menunjukkan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>60</sup> Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2013) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan

---

<sup>57</sup> DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),Cet. IV

<sup>58</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006),Cet. III

<sup>59</sup> Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hlm. 347.

<sup>60</sup> Nursal Luth dan Daniel Fernandez, *Panduan Belajar Sosiologi* (Jakarta: PT. Galaxi Puspa Mega, 1995), hlm. 141.

tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.<sup>61</sup>

Polak mengatakan bahwa status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek pertama aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.<sup>62</sup>

Adapun arti sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* dari kata *socius* yang artinya kawan. Sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.<sup>63</sup>

Menurut Soedjono Soekanto, bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah prestise secara umum dari seseorang dalam masyarakat.<sup>64</sup>

Pendapat Rauck dan Warren mengenai status sosial yaitu:

---

Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan.<sup>65</sup>

<sup>61</sup> Abdulsyani. (2013). *Sosiologi* (skematika, teori dan terapan), Jakarta: Penerbit: Bumi Aksara.

<sup>62</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 91

<sup>63</sup> DepDikNas, *Kamus Op Cit*, hlm. 918.

<sup>64</sup> Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hlm. 347.

<sup>65</sup> Joseph Rauck Dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi, Terjemahan Sahal Simamura*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 234.

Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) *Ascribed status* atau status yang diperoleh atas dasar keturunan.

Kedudukan ini diperoleh atas dasar turunan atau warisan dari orang tuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak memandang perbedaan-perbedaan ruhaniah dan kemampuan seseorang tapi benar-benar didapatkan dari keturunan (kelahiran). Contoh seorang suami dikodratkan memiliki status berbeda dengan istri dan anaknya dalam keluarga, di masa dimana emansipasi telah berkembang di bidang pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, wanita berkedudukan sama dengan laki-laki namun wanita tidak akan bisa menyamai laki-laki dalam hal fisik dan biologis.<sup>66</sup>

2) *Achieved status* atau status yang diperoleh atas dasar usaha yang dilakukan secara sengaja.

*Oikonomia*, kata ini berasal dari kata *Oikos* dan *Nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti tata laksana atau pengaturan. jadi ekonomi berarti pengaturan tata laksana rumah tangga, Perkataan ekonomi mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahanya dalam memenuhi kebutuhannya.

Ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian

---

<sup>66</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 93

(distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di lingkungan tempat tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.<sup>67</sup>

George Soul berpendapat bahwa ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>68</sup>

Pengertian ekonomi, menurut Alferd Marshall dalam bukunya yang terkenal "*Principles Of Economics*" dikutip oleh Tom Gunadi mengatakan, ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan.<sup>69</sup>

Santrock menyebutkan bahwa status sosial ekonomi dapat dipandang sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi

---

<sup>67</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

<sup>68</sup> Richard G Lipsey, Pete o Steiner, diterj. DN Tarigan, *Skala Status Sosial Ekonomi*, (Jurnal Universitas Medan, 2017)

<sup>69</sup> Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 111.

mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.<sup>70</sup>

Pengertian diatas diperkuat lagi oleh Maftuh dan Ruyadi dengan bahasa yang lebih sederhana, bahwa status sosial ekonomi menurut pendapat mereka adalah ”status seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan,kekayaan, dan jabatan”.<sup>71</sup>

F.S. Chapin (Kaare, 1989:26) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat,

---

<sup>70</sup> Basrowi, & Juariyah, S. (2010). *Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 7 (1), 58-81. (Journal.uny.ac.id ).

<sup>71</sup> Bunyamin Maftuh dan Yadi Ruyadi, *Penuntun Belajar Sosiologi* (Bandung: Ganeca Exact, 1995), hlm. 34.

yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat, berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi**

##### **1) Pendidikan**

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan

sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah atau pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>72</sup>

Di dalam Undang-undang Pendidikan Nasional atau disingkat UU SISDIKNAS memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>73</sup>

Hery Noer dan Munzien berbeda pendapat mengenai definisi pendidikan adalah “ seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan” dan beliau menambahkan dari definisi tersebut bahwa pendidikan memiliki dua fungsi:<sup>74</sup>

- a) Memilih warisan budaya yang relevan bagi perkembangan zaman, ketika pendidikan itu berlangsung sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat terpelihara.

---

<sup>72</sup> Santrock, J. W. *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga,2007),edisi 11.

<sup>73</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Depertemen Pendidikan Nasional, 2003)

<sup>74</sup> Hery Noer Aly dan H. Munzier S.M.A, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm.24-25.

- b) Memperhitungkan semangat dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip yang ada bukanlah tetap yang terus menerus, melainkan perubahan yang terus menerus.

Pendidikan dapat digunakan juga untuk membantu seseorang dalam meningkatkan taraf hidupnya ketingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri. Menurut B.J.Chandler dalam bukunya yang berjudul “Education and Teacher” yang dikutip oleh tim dosen FIP- IKIP Malang mengatakan: “ Bahwa adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi (*Standard of Living*)”.

Jadi pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

## 2) Pendapatan

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tertier, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus melakukan suatu

kegiatan yaitu yang biasa disebut dengan bekerja, dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan, hasil yang didapat mungkin berupa uang atau mungkin berupa barang, pendapatan yang berupa uang akan memperlihatkan tingkat pendapatan seseorang. *Muwardi B. Raharjo* memberi batasan tentang pengertian pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan adalah penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukannya yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan pembangunan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan Undang-undang dan peraturan dibayar atas perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.<sup>75</sup>

Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Pengertian pendapatan juga dikemukakan oleh *Gardner Ackley*, beliau mengatakan, pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa yang disarankan pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan.<sup>76</sup> Pengertian ini mengandung arti bahwa pendapatan yang diperoleh seseorang bukan saja dari hasil bekerja melainkan juga berasal dari kekayaan seseorang, misalnya tanah, modal, warisan, tabungan,

<sup>75</sup> Muarti B. Rahardjo, *Wawasan Buruh Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 55.

<sup>76</sup> Gardener Ackley, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: UT. Press, 1992), hlm.94.

deposito, hasil pertanian dan lain-lain. Pendapatan dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan, yaitu pendapatan pokok (rutin) dan pendapatan sampingan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto sumardi yang mengatakan:

Dilihat dari kegiatannya, maka pendapatan dibagi menjadi dua macam, yakni pendapatan pokok atau rutin dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan utama yang sifatnya stabil dan menjadi sumber utama keluarga. Sedangkan pendapatan sampingan adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar.<sup>77</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak.

### 3) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 94.

<sup>78</sup> Santrock, J. W., *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), edisi 11

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpuhinya kebutuhan hidup.

Untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah tampak pada jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter.
- b) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang adalah pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, guru SMP /SMA, TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan IId-IIIb, PNS golongan IId-IIIb, guru SD, usaha toko.
- c) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya.<sup>79</sup>

#### 4) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

#### 5) Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>79</sup> Lilik, *Human Capital Competencies*, ( Jakarta: PT Elex Media. Komputindo, 2007), Cet.1

## 6) Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:<sup>80</sup>

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

---

<sup>80</sup> Sumardi, M., *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali , 2004)

### c. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey adalah:<sup>81</sup>

#### 1) Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas/*upper class* merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan sangat besar. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka.

Sitorus menyatakan bahwa status sosial ekonomi atas yaitu status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid*, e3

<sup>82</sup> Sitorus., *Berkenalan dengan Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2000)

Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992), masyarakat dengan status sosial atas yaitu sekelompok keluarga dalam masyarakat yang jumlahnya relatif sedikit dan tinggal di kawasan elit perkotaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi atas adalah status sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta yang dimiliki ada di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

## 2) Status sosial ekonomi bawah

Menurut Sitorus status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana mengemukakan masyarakat dengan status sosial ekonomi bawah adalah masyarakat dalam jumlah keluarga yang cukup besar dan juga pada umumnya cenderung selalu konflik dengan aparat hukum.

Warner membagi tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam 6 kelas, yaitu kelas atas atas (*upper-upper*), atas bawah (*lower upper*),

menengah atas (*upper middle*), menengah bawah (*lower middle*), bawah atas (*upper lower*), dan bawah bawah (*lower lower*) (Sunarto, 2004:88).

Gunawan (2000) mengemukakan mengenai ciri-ciri umum keluarga dengan status sosial ekonomi atas dan bawah yaitu:

- 1) Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi atas:
  - a) Tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik.
  - b) Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah masih produktif yang berusia dibawah 60 tahun dan tidak sakit.
  - c) Kepala rumah tangga bekerja dan biasanya menduduki tingkat professional ke atas.
  - d) Memiliki modal usaha.
- 2) Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi bawah:
  - a) Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain dan bukan dari batu.
  - b) Tanggungan keluarga lebih dari lima orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif lagi, yaitu berusia 60 tahun dan sakit-sakitan.
  - c) Kepala rumah tangga menganggur dan hidup dari bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendahan seperti

pembantu rumah tangga, tukang sampah dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kekayaan yang dimiliki individu yang bersangkutan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat diketahui dasar ukuran atau kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam lapisan masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Ukuran kekayaan.

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan yang sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan bawah. Kekayaan tersebut, misalnya dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya berpakaian serta bahan yang dipakainya, dan kebiasaannya berbelanja barang dan jasa dan seterusnya.<sup>83</sup>

2) Ukuran kekuasaan

Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah.

3) Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan

---

<sup>83</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: P.T.Raja. Grafindo,2007), hlm. 208

dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosial. Keadaan seperti ini biasa ditemui di masyarakat tradisional, yang masih kental dengan adat.

#### 4) Ukuran ilmu pengetahuan

Masyarakat kadangkala salah persepsi karena masyarakat hanya meninjau dari segi gelar yang diperoleh seseorang saja, sehingga dapat menimbulkan kecurangan yang mana seseorang yang ingin berada dalam lapisan atas akan menghalalkan segala cara dalam memperoleh gelar yang dikehendaki.<sup>84</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum penulis menyusun penelitian ini yang dapat penulis jadikan sebagai referensi untuk melengkapi penulisan yang kurang dan dapat dijadikan penulis contoh dalam proses penelitian, berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Sobron Nur Djamal, dalam tesis yang berjudul “Pengaruh pola asuh, Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Kertek, kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016” penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa SMPN 1 Kertek di kabupaten Wonosobo menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak, anak memiliki tingkat motivasi untuk bersekolah dalam kategori tinggi. Pola asuh orang tua memberikan

---

<sup>84</sup> Basrowi., *Pengantar sosiologi*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm.62

kontribusi terhadap motivasi anak untuk bersekolah sebesar 47,78%. Perolehan nilai korelasi antara pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar anak adalah sebesar 0,691 termasuk dalam kategori yang sedang dalam artian pola asuh, status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMPN 1 Kertek.<sup>85</sup> Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada motivasi belajar terhadap prestasi IPS sedangkan peneliti pada pola asuh, status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PAI.

2. Mauzuna dalam Naskah publikasi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS yang berjudul “Pengaruh pola asuh dan Status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN purworejo Nogosari Boyolali tahun ajaran 2014/2015” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji t yaitu  $2,414 > 2,074$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu 0,025. Status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. memiliki nilai sebesar  $2,233 > 2,074$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,036. Hasil uji determinasi menunjukkan besarnya pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar 44,6% sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Sobron Nur Djamil, *Pengaruh“ Pola Asuh, Status Sosial ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2015/2016”*, tesis, Universitas PGRI, Yogyakarta

<sup>86</sup> Mauzuna, “*Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Purworejo*”, *Naskah Publikasi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

3. Suminah, dalam skripsi yang berjudul pengaruh status sosial“ ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN segugus Kresna kecamatan Semarang Barat ”. Hasil penelitian pengaruh bahwa antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Siswa kelas V SDN segugus Kresna kecamatan Semarang Barat memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik yaitu sebesar 69,61% yang berarti siswa mampu menguasai materi PKn.<sup>87</sup> Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada layanan konseling dan pendidikan, sedangkan peneliti pada pengaruh pola asuh orang tua.
4. Diah Aprillia Nurhayati dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar KKPI kelas x program keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Sugihartono dkk yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran KKPI di SMK PIRI 1 Yogyakarta kelas x program studi Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Audio Video.<sup>88</sup> Fokus pada peneliti di atas yaitu motivasi belajar sebagai variable bebas sedangkan pada peneliti motivasi belajar sebagai varibel terikat.

---

<sup>87</sup> Suminah, *Pengaruh“ Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PKn siswa Kelas V SDN sgugus Kresna Kecamatan Semarang Barat”, UNNES*, 2016.

<sup>88</sup> Diah Aprillia Nurhayati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

5. Citra Amelia dan Sri Hartini dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Wibowodengan mengangkat masalah bahwa pola asuh dan motivasi belajar yang terjadi di kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi masih kurang maksimal, sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya pendampingan anak dalam belajar atau mengerjakan PR dirumah. Sehingga motivasi anak untuk belajar pun masih rendah.<sup>89</sup> Fokus pada peneliti di atas yaitu pada prestasi belajar.
6. Yulisna, Munawar Rahmat, Edi Suresman dengan mengangkat judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SD se-gugus pulau Kijang kecamatan Reteh Inhil Riau. Penelitian menggunakan teori pola asuh yang diungkap oleh Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh yang ideal untuk perkembangan anak yaitu pola asuh otoritatif. Hal ini sesuai dengan temuan yang ada pada penelitian ini.<sup>90</sup> Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada perilaku beragama dan hasil belajar siswa sedangkan pada peneliti pada pola asuh orang tua dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

---

<sup>89</sup> Citra Amelia, Sri Hartini, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016).

<sup>90</sup> Yuliana, Munawar Rahmat, Edi Suresman, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Beragama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Se-gugus Pulau Kijang Kecamatan Millah Reteh. Agustus 2016, Inhil Vol. XVI, No Riau*".1.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau disebut Kerangka teori adalah fenomena atau variabel yang diteliti atau digali melalui pemaparan skema atau matrik.<sup>91</sup>

#### 1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Suatu keluarga mengemban peran tertentu dalam kaitannya dengan perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan hasil belajarnya, karena hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam keluarga seperti pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua yang merupakan indikator dari status sosial ekonomi orang tua.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor pengasuhan dan perlakuan orang tua. Kedudukan orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam mendapatkan pendidikan. Pengasuhan orang tua memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya guna mencapai prestasi belajar yang baik.<sup>92</sup> Sedangkan menurut, Tarmudji pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan.<sup>93</sup> Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik,

<sup>91</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hlm. 129.

<sup>92</sup> Anggraini, Ririn, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, vol. 2 No. 1, 2014), hlm. 3.

<sup>93</sup> Tarmudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua *Jurnal Nursing* dengan *Agre Study*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012, hlm. 88

membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak. Pengalaman dan pendapat individu menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak.

Menurut Reiss dalam Sri Lestari (2013) keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.<sup>94</sup>

Keluarga harusnya menjadi tempat tinggal yang membetahkan, menjadi tempat berbagi rasa dan pikiran, menjadi tempat mencurahkan suka dan duka, tidak menjadi tempat bergantung bagi anak-anak akan tetapi sebagai tempat berlatih mandiri, tidak menjadi tempat menuntut hak, menjadi tempat menumbuhkan kehidupan religius, dan akhirnya menjadi tempat yang aman karena aturan main antara anggota ditegakkan (Abdul Latif, 2007:23).

Welvwn Aida (2015) dalam penelitiannya menjelaskan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, penuh perhatian, dan pengertian terhadap anak memungkinkan membuat respons yang positif terhadap anak sehingga perilaku dan hasil belajar anak menjadi baik.<sup>95</sup>

Bagaimana jika lingkungan keluarga tidak harmonis, tidak mau tahu dengan kondisi anak, selalu ribut akan berdampak negatif bagi perkembangan anak sehingga perilaku serta hasil belajar anak juga akan rendah.

---

<sup>94</sup> Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga*, (Jakarta; Kencana Prenamedia Group).

<sup>95</sup> Welven, A. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padan*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.2.

Ada banyak pengaruh 'tak terlihat' di lingkungan, seperti cara anak-anak di sambut, didorong untuk belajar dari dan di dalam latar, dan sifat hubungan antara rekan-rekan mereka dan dengan orang dewasa lainnya. Suruchi dkk (2014) lingkungan keluarga yang sehat memberikan kebaikan hubungan kualitas di antara anggota keluarga, menyediakan peluang untuk pertumbuhan pribadi untuk setiap individu dari keluarga, dan memiliki kontrol dan organisasi berkualitas tinggi sistem keluarga. keluarga adalah yang paling penting dalam mikrosistem karena keluarga komunitas pertama yang berkomunikasi dengan seorang individu sejak lahir.<sup>96</sup> Yan Li dkk (2014) dalam penelitiannya menjelaskan keberhasilan komunikasi antar orangtua dan anak secara positif mempengaruhi keterampilan komunikasi antara anak dan komunitas lain.<sup>97</sup>

Islam meletakkan dasar yang kuat agar memperhatikan kebutuhan anak, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Suruchi & Shanwal, (2014). *Role of Family Environment in Developing Self Efficacy of Adolescent*. Integr. J. Soc.,

<sup>97</sup> Li, Siaw Yan dkk. (2014). *Commuter Families: Parental Readiness, Family Environment and Adolescent School Performanc*. Global Conference on Business & Social.

<sup>98</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm. 136.

Selain keadaan ekonomi orang tua yang secara eksternal mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, juga keadaan sosial orang tua. Arifin yang mengutip pendapat Flemming mengemukakan, bahwa pengaruh keadaan sosial-ekonomi keluarga berhubungan dengan kecerdasan anak, sehingga pada umumnya anak-anak yang pandai berasal dari keluarga yang makmur.<sup>99</sup>

Menurut penjelasan di atas orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik, dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pembahasan di atas diduga pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam.

---

<sup>99</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Sebagai Pola Pengembangan Metodologi)* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm. 95.

## 2. Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam memberikan jaminan kebutuhan keluarganya termasuk kebutuhan fasilitas pendidikan kepada peserta didik, sedangkan hasil belajarnya dapat terlihat dari minat dan motivasi peserta didik dalam memahami dan menjalankan proses belajar sebagai sarana pencapaian prestasi belajar yang diinginkan.

Kondisi status sosial ekonomi Orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Adi (2016: 670). Cara Orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.<sup>100</sup> Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Nisa, 2016: 658) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.<sup>101</sup>

Menurut Arif Shala (2016) menyatakan *“for parents who have more advantageous socioeconomic backgrounds who will experience less stress and employ more proactive parenting techniques.”*<sup>102</sup> Bagi orangtua yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang lebih menguntungkan

<sup>100</sup> Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Economic Education Analysis Journal. Vol. 5, No.2. Hal.667-678*

<sup>101</sup> Nisa Indah Khoirul, Rediana Setiani. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal. Vol. 5, No. 2. Hal. 655-668*

<sup>102</sup> Shala, A. (2016). The Relation Between Socio-Economic Status (Ses) And Early Development: Empirical Findings And Theoretical Perspectives, *Socioeconomica–The Scientific Journal for Theory and Practice of Socio-economic Development.*

yang akan mengalami lebih sedikit stres dan menggunakan teknik pengasuhan yang lebih proaktif.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Comce (2017: 264): Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang di capai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>103</sup> Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Sedangkan menurut Sugihartono dalam Hasana (2018: 439) Status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua.<sup>104</sup> Tingkat pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak”. Joublish dan Muhammad (2010: 678) menunjukkan bahwa anak dari keluarga yang lemah status sosial ekonominya memiliki kesiapan yang rendah daripada teman sebaya mereka dari keluarga yang menengah ke atas status sosial ekonominya.<sup>105</sup>

Anggraeni (2018: 174) Mengemukakan Status sosial yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang

---

<sup>103</sup> Comce Hasan, Murniati AR, Nasir Usman. 2017. Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siwa Dalam Meningkatkan *Prestasi* Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. No.4 . Hal. 262-270

<sup>104</sup> Hasana, Sumarno, Henny Indrawati. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No.2. Hal. 431-442

<sup>105</sup> Joublish, M Farooq dan Muhammad Ashfaf Khurram. 2010. Impact of Parental Sosio Economic Status On Student’s Educational Achivement at secondary School of District Malir, Karachi *Middle-East journal of Scientific Research*. Vol. 6, No. 6. Hal. 678-678

berbeda. sehingga anggota dari setiap kelas yang relatif sama mempunyai kesamaan. dalam penelitiannya Elly Angraeni menggunakan beberapa indikator untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu: pekerjaan, Pendidikan, dan pendapatan.<sup>106</sup>

Frank Niklas (2017) dalam penelitiannya menjelaskan *Social skills assessment and intervention for children and youth*.<sup>107</sup> Anak-anak dan pemuda dengan defisit dalam kompetensi sosial bagi hadir tantangan besar bagi sekolah, guru, orang tua dan teman-temannya. Ini tantangan memotong di seluruh disiplin, instruksional dan interpersonal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam pergaulan di masyarakat berdasarkan keadaan sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, penghasilan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan pembahasan di atas diduga status sosial ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **3. Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana telah dijelaskam di atas bahwa pembentukan sikap anak banyak dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga merupakan kelompok

---

<sup>106</sup> Anggraeni, Elly dan Khasan Setiaji. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7, No. 1. Hal.172-180

<sup>107</sup> Niklas, Frank. Wolfgang Schneider, (2017) Home learning environment and development of child competencies from kindergarten until the end of elementary school, *Journal Contemporary Educational Psychology*, 49,263-274

penting yang memiliki pengaruh paling dominan pada anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (I Wayan Gede Astrawan , 2014: 3).<sup>108</sup>

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.

Kondisi status sosial ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Adi (2016: 670). Cara Orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> I Wayan Gede Astrawan, 2014. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. Jurnal Penelitian Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014*

<sup>109</sup> Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Economic Education Analysis Journal. Vol. 5, No.2. hlm.667-678*

Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak, sebab pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dapat menjadikan anak yang berprestasi dengan pola asuh yang baik.

Menurut Bety (2012:162), “Pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya”.<sup>110</sup> Siswa yang memiliki orang tua yang memotivasi kuat, anak akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pola asuh yang baik akan memberikan motivasi belajar yang penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Prinsip-prinsip pergerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Yusri Widjdati (2013) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>111</sup>

Dikaitkan dengan ekonomi orang tua, maka kebutuhan rumah tangga menentukan penggunaan dan usaha memperoleh barang, bahwa

---

<sup>110</sup> Septiari, bety bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Yogyakarta Nuha Medika. hlm. 44.

<sup>111</sup> Yusri Widjdati, 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*

semakin tinggi kebutuhan suatu rumah tangga menyebabkan semakin giat pula orang tua berusaha memperoleh uang melalui proses jual-beli barang atau jasa.

Symeon Dagkas and Afroditi Stathi (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

*The study suggests that involvement in physical activity is linked with students' socioeconomic class, status, home. The level of participation of students from lower socioeconomic backgrounds was limited compared to their higher socioeconomic counterparts.*<sup>112</sup>

Bahwa keterlibatan dalam aktivitas fisik terkait dengan kelas sosial siswa, lingkungan rumah dan status ekonomi. Tingkat partisipasi siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah terbatas dibandingkan dengan rekan sosial ekonomi mereka yang lebih tinggi.

Islam meletakkan dasar bagi setiap orang untuk berusaha mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya, sesuai firman Allah swt dalam QS al-Baqarah/2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikannya tujuh langit. dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Dagkas, Symeon and Afroditi Stathi (2017) *Exploring social and environmental factors affecting adolescents' participation. European Physical Education Review*. *active* Volume 13(3):369–384:081800.

<sup>113</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 13.

Jelaslah, bahwa dalam kehidupan ekonomi menurut Islam, semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada perbedaan antar sesama manusia atas dasar warna kulit, kepercayaan agama, atau suku. Kebebasan bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dijamin dan dilindungi oleh Islam, sejauh usahanya itu sesuai peraturan perundangan dan tidak berbuat zalim.<sup>114</sup>

Status sosial ekonomi tinggi akan berpeluang atau berkesempatan lebih luas dalam memperoleh segala kebutuhan yang mungkin tidak didapatkan oleh orang tua berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait peningkatan keterampilan sosial anak, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan keterampilan sosial menjadi lebih baik akan meningkatkan Pendidikan Islam.

Berdasarkan pembahasan di atas diduga pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>114</sup> Afzal ar-Rahman, *Quranic: Sciences*. Terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah dalam Al-Quran* (Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 203.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.
2. Status sosial ekonomi berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.
3. Pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat dan Lokasi

Adapun tempat dan lokasi yang dijadikan objek penelitian dipusatkan di Sekolah Dasar Negeri Tengah 01 Jalan Raya Inpres RT 002 RW 03 No. 64 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Kota Jakarta Timur.

##### 2. Waktu Penelitian

Perencanaan penelitian selesai dari seminar proposal dari bulan Maret 2021. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021, dan bekerja sama dengan pihak SDN Tengah 01

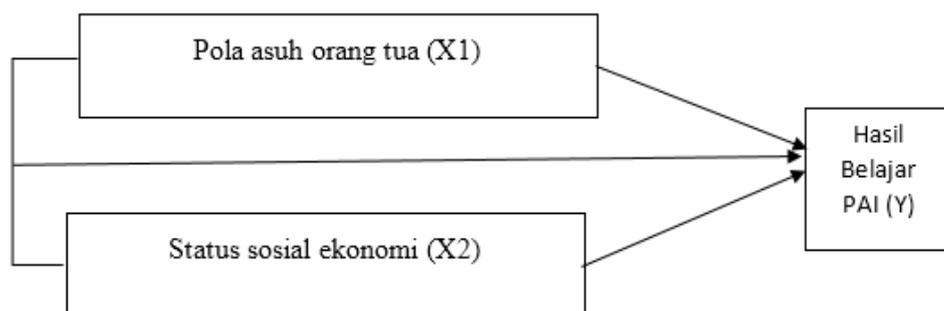
Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur. Uji coba Instrumen dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di SDN Tengah 03.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket dan teknik korelasi untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen), yaitu pola asuh orang tua ( $X_1$ ), status sosial ekonomi ( $X_2$ ) dan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Pola hubungan antar variabel di atas, sebagaimana dalam landasan teoritik/ kajian pustaka pada bab II dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Antar Variabel**

Metode kuantitatif disebut metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (empiris, obyektif, terukur, rasional, dan

sistematis). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis berupa statistik.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Populasi adalah “keseluruhan subyek dari suatu penelitian.”<sup>1</sup> Subjek penelitian bisa berupa orang (responden), produk, dokumen dan sebagainya. Merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam penelitian.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid dari kelas V SD Negeri Tengah 01 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Kota Jakarta Timur yang berjumlah 160 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel menurut Djarot adalah sebagian dari subjek penelitian (populasi) yang akan dijadikan penelitian.<sup>3</sup> Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.130.

<sup>2</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 161

<sup>3</sup> Totok Djarot at.all, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 62

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling/Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak). Pengambilan sampel ini didasarkan pada teori probabilitas bahwa setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel dan kesempatan tersebut tidak sama dengan nol.<sup>4</sup>

Besarnya sampel dalam penelitian ini akan menggunakan hitungan berdasarkan rumus tehnik Slovin:<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi kelonggaran ketidakteelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 5 % sedangkan N adalah 160. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam kegiatan penelitian dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{160}{1 + 160 \cdot (0,05)^2} \\ &= \frac{160}{1,4} \\ &= 114,28 \approx 114 \end{aligned}$$

---

<sup>4</sup> Ganatut *Statistika Thoifah Pendidikan. dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015) h. 20

<sup>5</sup> Riduwan, Engko Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (path analysis)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 49.

Berdasarkan perhitungan dengan teknik Slovin jumlah sampel yang digunakan adalah 114 orang tua. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi 160 orang tua siswa kelas V SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan.<sup>6</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis data yaitu: pola asuh orang tua, status sosial ekonomi, dan hasil belajar pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data untuk variabel pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi menggunakan angket (*questionnaire*). Sedangkan untuk variabel hasil belajar pendidikan agama islam peneliti menggunakan tes. Pengembangan instrumen untuk setiap variabel disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrumen dan perhitungan reliabilitas.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya

---

<sup>6</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm 97

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket dengan tahapan pengembangan instrumen sebagai berikut :

**a. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)**

1) Definisi Konseptual

Hasil belajar pendidikan agama islam adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu seutuhnya (insan kamil) yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik sesuai dengan norma-norma Islam.

2) Definisi Operasional

Dari definisi konseptual di atas, maka secara operasional hasil belajar pendidikan agama islam dapat didefinisikan sebagai skor penilaian peserta didik atas instrumen tentang kognitif, afektif dan psikomotorik dengan indikator yang diukur meliputi kemampuan berfikir, pengetahuan, kemampuan berpendapat dan kemampuan mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Kisi-kisi Instrumen

Variabel hasil belajar pendidikan agama islam diambil dari hasil penilaian akhir Semester pada tahun pelajaran 2020/2021, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Hasil Belajar PAI (PAT)**

**KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)  
KELAS V SEMESTER GENAP  
TAHUN AJARAN 2020-2021**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.1 Memahami makna QS Al-falaq dan QS Al-fil dengan baik dan benar	Mari belajar surat Al- fil.	1. Siswa dapat menyebutkan jumlah ayat dari surat Al- fil.	PG	1
			2. Siswa dapat menjelaskan pesan dalam surat Al-fil	PG	2
			3. Siswa dapat menyebutkan tempat surat Al- fil di turunkan.	PG	3
			4. Siswa dapat menjelaskan arti kata Al- fil.	PG	4
			5. Siswa dapat mengenali sebuah pernyataan yang merupakan terjemahan dari surat Al- fil.	PG	5
			6. Siswa dapat menyebutkan kapan pasukan Bergajah pimpinan Abrahah menyerang	PG	6
			7. Siswa dapat menjelaskan surat Al-fil termasuk Surat ke berapa?	PG	7
			8. Siswa dapat mengartikan ayat dalam surat Al- fil.	PG	8
			9. Siswa dapat menjelaskan golongan Surah Al- fil.	PG	9
			10. Siswa dapat menyebutkan tentang nama wilayah penguasa Abrahah Al-Asyram Al- Habasyi.	PG	10

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
2	3.4 Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	Beriman kepada malaikat	11. Peserta didik dapat menunjukkan nama malaikat yang mencatat perbuatan kita.	PG	11
			12. Peserta didik dapat menunjukkan tugas malaikat mikail.	PG	12
			13. Peserta didik dapat menunjukkan penciptaan malaikat	PG	13
			14. peserta didik dapat menyebutkan jumlah malaikat yang wajib kita imani.	PG	14
			15. Disajikan tabel, peserta didik dapat menunjukkan arti dari iman kepada malaikat	PG	15
			16. Peserta didik dapat menunjukkan sifat Malaikat	PG	16
			17. Peserta didik dapat menunjukkan tugas malaikat Munkar dan Nakir	PG	17
			18. Peserta didik dapat mengetahui Nama lain dari malaikat Jibril	PG	18
			19. Peserta didik dapat mengetahui Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah	PG	19
			20. Peserta didik dapat menunjukkan tugas malaikat Israfil	PG	20
3	3.7	Mari berperilaku terpuji	21. Peserta Didik memahami sikap rendah hati	PG	21
			22. Peserta Didik memahami sikap rendah hati	PG	22
			23. Peserta Didik memahami sikap rendah hati	PG	23
			24. Peserta Didik memahami perilaku hemat	PG	24
			25. Peserta Didik memahami perilaku hemat	PG	25

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
			26. Peserta Didik memahami perilaku hemat	PG	26
			27. disajikan gambar peserta Didik mengetahui contoh perilaku hemat	PG	27
			28. Peserta Didik memahami sikap santun	PG	28
			29. Peserta Didik memahami sikap santun	PG	29
			30. Peserta Didik memahami sikap santun	PG	30
4	3.15 Memahami makna	Mari melaksanakan shalat	31. Peserta didik dapat menentukan hukum melaksanakan salat lima waktu dengan benar	PG	31
			32. Peserta didik dapat menunjukkan pengertian salat dengan khusyu dengan benar	PG	32
			33. Peserta didik dapat menentukan definisi salat dengan benar	PG	33
			34. Peserta didik dapat menentukan nama salat yang dikerjakan siang hari dengan benar	PG	34
			35. Peserta didik dapat menunjukkan tujuan ibadah salat dengan benar	PG	35
			36. Disajikan hadis tentang salat dengan arti rumpat peserta didik dapat menentukan lanjutan	PG	36
			37. Peserta didik dapat menunjukkan balasan bagi orang yang meninggalkan salat dengan benar	PG	37
			38. Peserta didik dapat menentukan cara mengerjakan salat yg lebih meninggalkan salat dengan benar utama dengan benar	PG	38

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
			39. Peserta didik dapat menentukan urutan mengerjakan salat berdasarkan waktu dgn benar	PG	39
			40. Peserta didik dapat menunjukkan hikmah mengerjakan salat dengan sungguh secara benar	PG	40
5	3.21 Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo	Kisah keteladanan wali songo	41. disajikan gambar Peserta didik dapat menyebutkan nama asli sunan Gresik	PG	41
			42. Peserta didik dapat menunjukkan nama sunan yang mengajarkan falsafah Moh Limo	PG	42
			43. Peserta didik dapat menunjukkan sunan penggubah tembang Tombo Ati	PG	43
			44. Peserta didik dapat menunjukkan tembang Macapat Pangkur	PG	44
			45. Peserta didik menunjukkan nama sunan yang menjadi hakim sekaligus juga seorang wali	PG	45
			46. Peserta didik dapat menunjukkan sunan yang berdakwah dengan menggunakan wayang kulit	PG	46
			47. Peserta didik dapat menyebutkan nama asli sunan Muria	PG	47
			48. Peserta didik dapat menyebutkan nama sunan yang memiliki nama asli syafir Hidayatullah	PG	48
			49. Peserta didik dapat menyebutkan nama sunan pencipta tembang suluk dan ilir-ilir	PG	49
			50. Peserta didik dapat menyebutkan falsafah limo	PG	50

**b. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X<sub>1</sub>)**

## 1) Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua berarti bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Diartikan pula pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak. Peraturan tersebut dapat ditunjukkan secara otoriter, demokratis dan permisif.

## 2) Definisi Operasional

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua dalam mendidik anaknya, hubungan interaksi dengan anak dan memberi peraturan terhadap anak. Orang tua mempunyai peranan aktif di setiap perkembangan anaknya. Sehingga anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak, kasih sayang dan perhatian yang utuh. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

## 3) Kisi-kisi Instrumen

Adapun dalam variabel ini digunakan skala likert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua**

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jml
		+	-	
Otoriter	1. Orang tua membatasi dan memaksa anak	4, 7	2,	8
	2. Berdasarkan pada aturan ketat dan mengontrol anak	12	17, 9	
	3. Sulit memberi pujian	18	3	
Demokratis	1. Orang tua membantu memecahkan masalah	20, 5	11,	9
	2. Orang tua memberi dorongan dan bimbingan kepada anak	15	16, 21	
	3. Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan	23, 10	14	
Permisif	1. Orang tua membebaskan anak	1, 8	22	8
	2. Orang tua menuntut perilaku dewasa pada anak	24	13	
	3. Orang tua melonggarkan aturan di rumah	6	19,25	
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>12</b>	<b>25</b>

#### 4) Jenis Instrumen

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala penilaian menggunakan pengukuran likert. Pada angket ini responden dihadapkan 4 pilihan jawaban (*multiple choice*) dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak Setuju (STS). Skala dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu.

## 5) Uji Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

### a) Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diambil secara tepat. Hal ini berarti hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan ketepatannya. Untuk mendapat validitas instrumen, maka instrumen yang akan diuji coba kepada orang tua di luar sampel.

Pengujian validitas teoritik dilakukan dengan pemeriksaan melalui ahli, yang dilakukan oleh pembimbing. Untuk melakukan telaah kesesuaian antara butir satu dengan dimensi dan indikator, selain pembimbing yang juga dapat ditelaah oleh ahli lainnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang dibuat dapat dikatakan layak, cukup layak atau tidak layak untuk divalidasi secara empirik.

Pengujian validasi secara empirik yaitu dengan uji coba secara langsung terhadap responden yang sama namun berbeda dari sampel. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $X$  = skor butir instrumen
- $Y$  = skor total instrumen
- $N$  = jumlah responden

Dari 25 butir pernyataan yang diujicobakan dan setelah dilakukan analisis uji validitas butir diperoleh 2 butir pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan maka dinyatakan gugur (drop) karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Adapun dari 2 butir pernyataan tersebut adalah butir pernyataan nomor 9 dan 19. Sedangkan sisanya 23 butir pernyataan yang valid.

b) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan keajegan (konsistensi) hasil pengukuran. Hal itu berarti bahwa keajegan skor yang dicapai oleh suatu kelompok di tes kembali dengan tes yang sama. Reliabilitas menunjuk pada hasil yang dicapai melalui penelitian yang akan digunakan agar dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan ketetapan, digunakan rumus Alfa Cronbach.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Total varians

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen pola asuh orang tua diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,788. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pola asuh orang tua yang telah dilakukan uji coba memiliki reliabilitas yang tinggi. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### c. Status Sosial Ekonomi (Variabel X<sub>2</sub>)

#### 1) Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat, berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

#### 2) Definisi Operasional

Status Sosial Ekonomi adalah kedudukan, tingkat sosial ekonomi seseorang dilihat dari segi pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi atau pendapatan dalam suatu kelompok serta masyarakat yang membedakannya dengan orang lain. Status sosial ekonomi orang tua ini akan diungkap yang menggunakan angket status sosial ekonomi orang tua berdasarkan kriteria pengukuran status sosial ekonomi orang tua yang dikemukakan Horton dan Hunt (Pudjiono, 1993) yaitu (a) pendidikan orang tua, (b) pekerjaan, (c) penghasilan dan kekayaan. Semakin tinggi skor menunjukkan tingginya status sosial ekonomi orang tua dan skor rendah menunjukkan rendahnya status sosial ekonomi orang tua.

### 3) Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>7</sup>

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>8</sup>

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi**

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Status Sosial Ekonomi	a. Pendidikan orang tua	1,2,21	3
	b. Penghasilan/upah orang tua	6,7,8,22	4
	c. Pekerjaan orang tua	3,4,5	3
	d. Jabatan/kedudukan dalam masyarakat	9,10,11,23	4
	e. Jumlah tanggungan orang tua	12,13,14	3
	f. Pemilikan kekayaan orang tua	15,16,17,24	4
	g. Jenis/kondisi tempat tinggal	18,19,20,25	4
	Total	25	25

### 4) Jenis Instrumen

Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga orang tua tinggal memilihnya. Jawaban setiap instrumen penelitian ini menggunakan skala likert. Pada angket ini responden dihadapkan 4 pilihan jawaban (*multiple choice*) dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.148

<sup>8</sup> Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38.

## 5) Uji Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

### a) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.<sup>9</sup> Instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diambil secara tepat. Hal ini berarti hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan ketepatannya. Untuk mendapat validitas instrumen, maka instrumen yang akan diuji coba kepada orang tua diluar sampel.

Pengujian validitas Instrumen status sosial ekonomi menggunakan validitas konstruk yang diturunkan dari teori-teori yang ada, kemudian dilakukan pemeriksaan melalui ahli yang dilakukan oleh pembimbing. Untuk melakukan telaah kesesuaian antara butir satu dengan dimensi dan indikator, selain pembimbing yang juga ditelaah oleh *expert judgement* (peneliti ahli) lainnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang dibuat dapat dikatakan layak, cukup layak atau tidak layak untuk divalidasi secara empirik.

Pengujian validasi secara empirik yaitu dengan uji coba secara langsung terhadap responden yang sama namun berbeda

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Edisi Revisi,(Jakarta:Rineka Cipta, 2005)hlm 211.

dari sampel. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $X$  = skor butir instrumen
- $Y$  = skor total instrumen
- $N$  = jumlah responden

Dari 25 butir pernyataan yang diujicobakan dan setelah dilakukan analisis uji validitas butir diperoleh 1 butir pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan maka dinyatakan gugur (drop) karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Adapun dari 1 butir pernyataan tersebut adalah butir pernyataan nomor 20. Sedangkan sisanya 24 butir pernyataan yang valid.

#### b) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan keajegan (konsistensi) hasil pengukuran. Hal itu berarti bahwa keajegan skor yang dicapai oleh suatu kelompok di tes kembali dengan tes yang sama. Reliabilitas menunjuk pada hasil yang dicapai melalui penelitian yang akan digunakan agar dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan ketetapan, digunakan rumus Alfa Cronbach.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Total varians

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen status sosial ekonomi diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,797. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen status sosial ekonomi yang telah dilakukan uji coba memiliki reliabilitas yang tinggi. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Agar kesimpulan yang diperoleh dari pengujian hipotesis penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dilakukan analisis terhadap data penelitian meliputi: analisis deskriptif, analisis terhadap uji persyaratan, dan analisis infrensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan data mentah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta visualisasinya dalam bentuk histogram. Dari Pengelolaan data mentah dianalisis secara bertahap sesuai dengan masing-masing tujuan penelitian

sehingga akhirnya diketahui rata-rata median, modus, dan standar deviasi masing-masing variabel.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Pada dasarnya teknik analisis tertentu dapat diterapkan apabila persyaratan yang mendasar telah terpenuhi. Uji persyaratan ini dimaksudkan persyaratan untuk analisis. Asumsi yang harus dipenuhi dengan analisis varian dua jalur adalah penelitian harus berdistribusi normal dan varian antar data ubahan harus homogen. Sebelum data dianalisa, terlebih dahulu dihitung uji normalitas dan uji homogenitas bagi kelompok-kelompok yang diteliti. Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Lillefors*. Sedangkan uji homogenitas data dilaksanakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan dari populasi yang homogen dan dilaksanakan uji *Barlett*.

## 3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan dengan maksud mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berhasil dijaring berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus uji normalitas *Lillefors*. Sudjana menyatakan bahwa prosedur penyajian adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$Z_i$  = bilangan baku

$\bar{X}$  = rata-rata

$s$  = simpangan baku

- b. Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku, dan menghitung peluang  $F(Z_i) = P_i$ . ( $Z \leq Z$ )
- c. Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ , jika proposi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka :

- d. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya, ambil yang paling besar dari nilai itu dinyatakan sebagai  $L_0$  kemudian dibandingkan dengan  $L_{\text{tabel}}$ .
- e. Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut  $L$  observasi ( $L_0$ ).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- 1)  $H_0$  diterima jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2)  $H_0$  ditolak bila  $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel berdistribusi normal. Uji *Barllet* digunakan dalam uji homogenitas karena populasi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan = 0,05.

#### G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : r_{1y} \leq 0$   
 $H_1 : r_{1y} > 0$
2.  $H_0 : r_{2y} \leq 0$   
 $H_1 : r_{2y} > 0$
3.  $H_0 : R_{y.12} \leq 0$   
 $H_1 : R_{y.12} > 0$

Keterangan :

$r_{1y}$  : Pengaruh langsung positif pola asuh orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

$r_{2y}$  : Pengaruh langsung positif status sosial ekonomi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

$R_{y.12}$  : Pengaruh langsung positif pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data yang dibahas secara berturut-turut dalam bab ini, meliputi: (1) deskripsi data untuk masing-masing variabel; (2) pengujian persyaratan analisis, yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas; (3) pengujian hipotesis pengaruh antara variabel independen dengan dependen, baik pengaruh secara sendiri-sendiri (sederhana), maupun pengaruh secara bersama-sama (ganda).

#### A. Deskripsi Data

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian dapat dirangkum dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Deskriptif**

<b>Keterangan</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Variabel X<sub>1</sub></b>	<b>Variabel X<sub>2</sub></b>
Mean	90,18	80,17	84,41
Standard Error	0,48	0,34	0,45
Median	91,60	80,29	84,62
Mode	94,53	80,58	84,07
Standard Deviation	5,16	3,67	4,76
Sample Variance	26,6061	13,5029	22,6692
Range	22	21	23
Minimum	76	68	70
Maximum	98	89	93
Sum	10280	9139	9623
Count	114	114	114

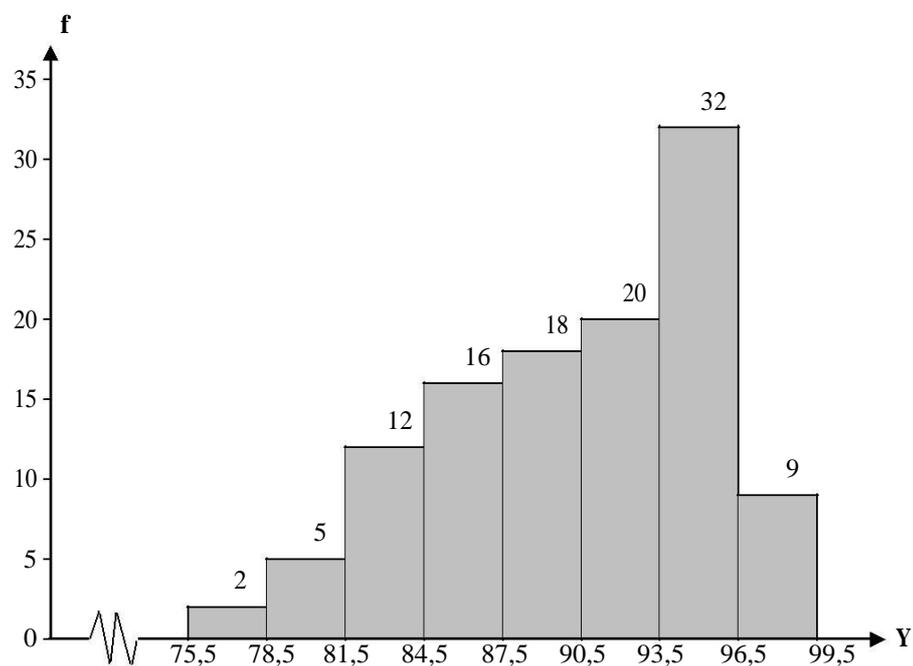
## 1. Hasil Belajar PAI

Dari data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung menurut aturan *Sturges*, diperoleh delapan kelas dengan nilai skor maksimum 98 dan skor minimum 76, sehingga rentang skor sebesar 22. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa data hasil belajar PAI mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,18 dengan nilai standar deviasi 5,16 dimana nilai variansnya sebesar 26,6061 nilai median 91,60 dan nilai modus sebesar 94,53. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	76 - 78	75,5	78,5	2	2	1,75%
2	79 - 81	78,5	81,5	5	7	4,39%
3	82 - 84	81,5	84,5	12	19	10,53%
4	85 - 87	84,5	87,5	16	35	14,04%
5	88 - 90	87,5	90,5	18	53	15,79%
6	91 - 93	90,5	93,5	20	73	17,54%
7	94 - 96	93,5	96,5	32	105	28,07%
8	97 - 99	96,5	99,5	9	114	7,89%
				<b>114</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor hasil belajar PAI. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 75,5 sampai 99,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data hasil belajar PAI tersebut seperti dalam gambar berikut.



**Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar PAI**

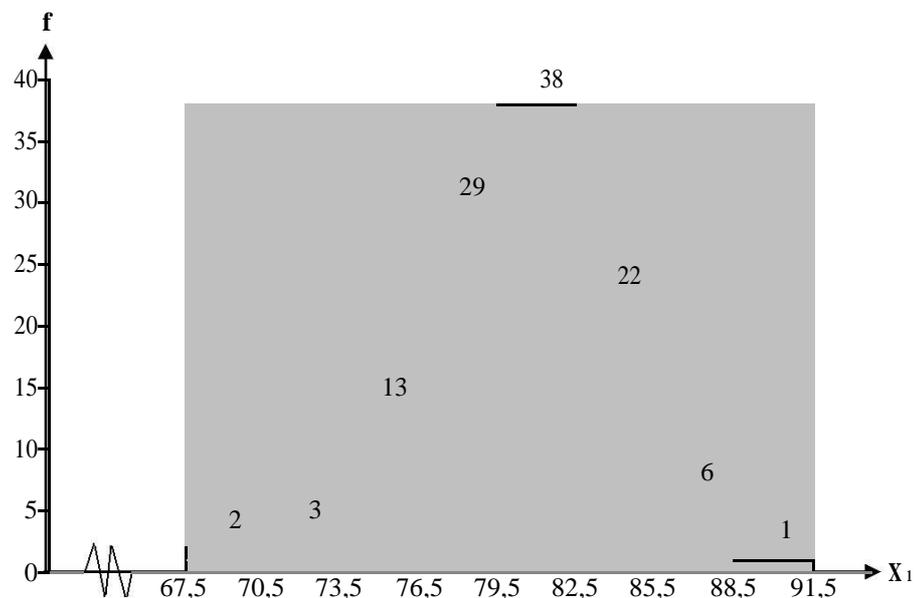
## 2. Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua mempunyai rentang skor empiris antara 68 sampai dengan 89, sehingga rentang skor sebesar 21. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 80,17; simpangan baku sebesar 3,67; varians sebesar 13,5029; median sebesar 80,29; dan modus sebesar 80,58. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	68 - 70	67,5	70,5	2	2	1,75%
2	71 - 73	70,5	73,5	3	5	2,63%
3	74 - 76	73,5	76,5	13	18	11,40%
4	77 - 79	76,5	79,5	29	47	25,44%
5	80 - 82	79,5	82,5	38	85	33,33%
6	83 - 85	82,5	85,5	22	107	19,30%
7	86 - 88	85,5	88,5	6	113	5,26%
8	89 - 91	88,5	91,5	1	114	0,88%
				<b>114</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor pola asuh orang tua. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 67,5 sampai 91,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan 0,5 setiap baris batas kelas tertinggi. Garfik histogram dari sebaran data pola asuh orang tua tersebut seperti dalam gambar berikut.



**Gambar 4.2 Histogram Pola Asuh Orang Tua**

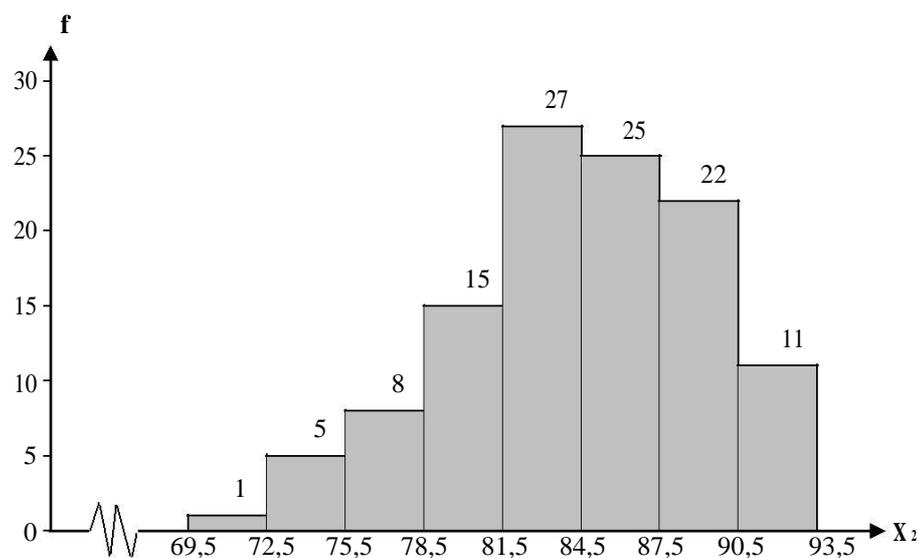
### 3. Status Sosial Ekonomi

Data status sosial ekonomi mempunyai rentang skor empiris antara 70 sampai dengan 93, sehingga rentang skor sebesar 23. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 84,41; simpangan baku sebesar 4,76; varians sebesar 22,6692; median sebesar 84,62; dan modus sebesar 84,07. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Status Sosial Ekonomi**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	70 - 72	69,5	72,5	1	1	0,88%
2	73 - 75	72,5	75,5	5	6	4,39%
3	76 - 78	75,5	78,5	8	14	7,02%
4	79 - 81	78,5	81,5	15	29	13,16%
5	82 - 84	81,5	84,5	27	56	23,68%
6	85 - 87	84,5	87,5	25	81	21,93%
7	88 - 90	87,5	90,5	22	103	19,30%
8	91 - 93	90,5	93,5	11	114	9,65%
				<b>114</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor status sosial ekonomi. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 69,5 sampai 93,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data status sosial ekonomi tersebut seperti dalam gambar berikut.

**Gambar 4.3 Histogram Status Sosial Ekonomi**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda, yaitu (1) uji normalitas galat taksiran; (2) uji homogenitas varians, serta (3) uji signifikansi dan uji linearitas regresi. Dari ketiga persyaratan tersebut ada dua persyaratan yang dijabarkan pengujiannya pada bagian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians, sedangkan uji signifikansi dan uji linearitas regresi diuji dalam pengujian hipotesis penelitian.

### 1. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *uji Lilliefors*. Kriteria pengujian terima  $H_0$  yang menyatakan bahwa skor berdistribusi normal adalah, jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  maksimum yang disimpulkan dengan  $L_{hitung}$  untuk kedua galat taksiran regresi lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$ , batas penolakan  $H_0$  yang terdapat pada tabel *Lilliefors* pada  $\alpha = 0,05$

Dari hasil perhitungan uji normalitas (perhitungan secara lengkap pada lampiran 5) diperoleh hasil sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas $X_1$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0566$  nilai ini

lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  ( $n = 114$  ;  $\alpha = 0,05$ )083. sebesar

Mengingat nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka sebaran data hasil belajar PAI atas pola asuh orang tua cenderung membentuk kurva normal.

### b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X<sub>2</sub>

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0489$  nilai ini lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  ( $n = 114$  ;  $\alpha = 0,05$ ) $0,083$ . sebesa Mengingat nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  maka sebaran data hasil belajar PAI atas status sosial ekonomi cenderung membentuk kurva normal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal tidak dapat ditolak, dengan kata lain bahwa semua sampel yang terpilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan pengujian normalitas terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran**

Gakat Taksiran Regresi	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$ $\alpha =$	Keterangan
Y atas X <sub>1</sub>	114	0,0566	0,083	Berdistribusi Normal
Y atas X <sub>2</sub>	114	0,0489	0,083	Berdistribusi Normal

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor variabel terikat yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan *uji Bartlett*.

Proses pengujian yang ditempuh adalah pertama-tama membuat pengelompokan data variabel terikat berdasarkan kesamaan variabel

bebas. Selanjutnya dihitung nilai-nilai  $dk$ ,  $1/dk$ , varians  $si^2$ ,  $\log si^2$ ,  $dk si^2$ ,  $(dk) \log si^2$ . Dari nilai-nilai tersebut dihitung nilai  $\chi^2$  dan hasilnya disebut  $\chi^2_{hitung}$ . Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , berarti data memiliki varians yang sama (homogen)

$H_0$  ditolak jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , berarti data memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen)

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel hasil belajar PAI atas variabel pola asuh orang tua diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 18,384. Nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk$  18 pada  $\alpha = 0,0528869$ . sebes Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti varians kelompok-kelompok variabel hasil belajar PAI atas variabel pola asuh orang tua adalah homogen.

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians variabel hasil belajar PAI atas variabel status sosial ekonomi diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 29,355. Nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk$  20 pada  $\alpha = 0,0531410$ . sebes Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti varians kelompok-kelompok variabel hasil belajar PAI atas variabel status sosial ekonomi adalah homogen.

Keseluruhan hasil uji homogenitas varians dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Homogenitas Varians**

Varians	dk	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ $\alpha = 0$	Keterangan
Y atas X <sub>1</sub>	18	18,384	28,869	Data Homogen
Y atas X <sub>2</sub>	20	29,355	31,410	Data Homogen

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Ada tiga hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji secara empirik dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI.
- 2) Terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI.
- 3) Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI.

#### 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

“terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI”.

Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{1y} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{1y} > 0$$

Hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran pengujian hipotesis, memperhatikan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y atas X<sub>1</sub> adalah

$\hat{Y} = a + bX_1$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh pula koefisien regresi  $b = 0,987$  dan konstanta  $a = 11,068$ . Dengan demikian bentuk pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan oleh persamaan analisis regresi linear  $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$ .

Uji linearitas dan signifikansi koefisien arah regresi menggunakan uji F. Perhitungan lengkap tentang uji F pada lampiran pengujian hipotesis. Gambaran perolehan harga F adalah sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana**  
 $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$

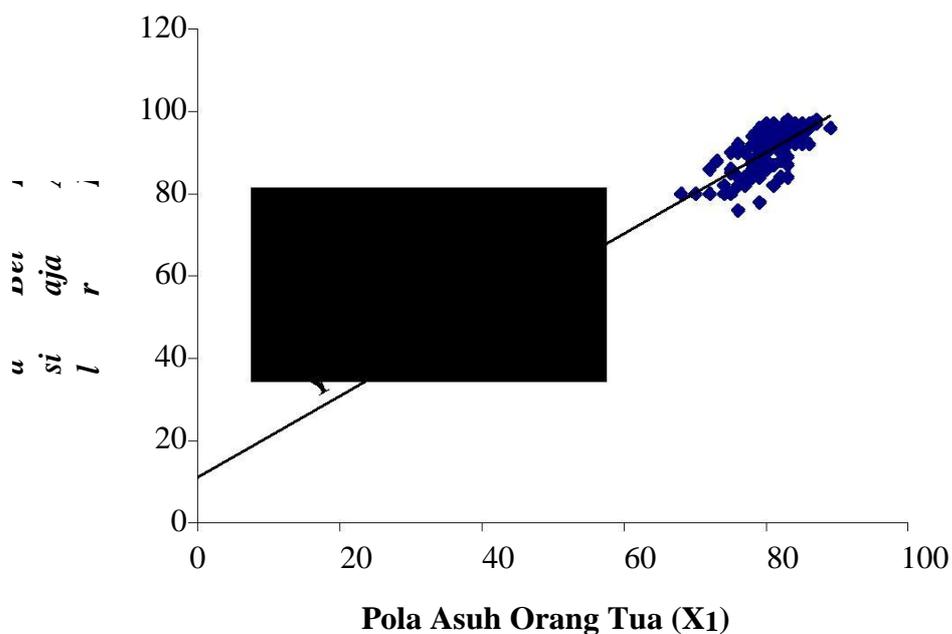
Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha =$
Total	114	930010			
Regresi a	1	927003,51			
Regresi b/a	1	1485,77	1485,77	109,426 **	3,93
Residu	112	1520,72	13,58		
Tuna Cocok	17	226,93	13,35	0,980 <sup>ns</sup>	1,73
Galat	95	1293,79	13,62		

Keterangan:

- \*\* = Regresi signifikan ( $109,426 > 3,93$ )
- ns = Non signifikan, berarti linear ( $0,980 < 1,73$ )
- dk = Derajat kebebasan
- JK = Jumlah kuadrat
- RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$ , untuk uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} 109,426$  lebih besar dari pada  $F_{tabel} (0,05; 1; 112) 3,93$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan regresi dinyatakan signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $0,980$  lebih kecil dari pada

$F_{\text{tabel}} (0,05;17;95)$  sebesar 1,73 pada  $\alpha = 0,05_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4 Grafik**  $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PAI  $r_{1y}$  sebesar 0,703. Hasil pengujian diperoleh  $t_{\text{hitung}} (10,461)$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} (1,98)$  pada  $\alpha = 5,00$ . Hasil uji signifikansi koefisien tersebut terdapat pada lampiran pengujian hipotesis.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana antara  $X_1$  dengan Y**

dk	Koefisien Korelasi Sederhana	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}} \alpha =$	Keterangan
112	$r_{1y} = 0,703$	10,461	1,98	Signifikan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI. Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya  $(r_{1y})^2 = (0,703)^2 = 0,494$ ; yang berarti bahwa 49,4% proporsi varians hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua.

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

“terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI”.

Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{2y} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{2y} > 0$$

Hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran pengujian hipotesis, memperhatikan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y atas  $X_2$  adalah  $\hat{Y} = a_2 + bX_2$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh pula koefisien regresi  $b = 0,681$  dan konstanta  $a = 32,681$ . Dengan demikian bentuk pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan oleh persamaan analisis regresi linear  $32,681 + 0,681X_2$ .

Uji linearitas dan signifikansi koefisien arah regresi menggunakan uji F. Perhitungan lengkap tentang uji F pada lampiran pengujian

hipotesis. Gambaran perolehan harga F adalah sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana**

$$\hat{Y} = 32,681 + 0,681X_2$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha =$
Total	114	930010			
Regresi a	1	927003,51			
Regresi b/a	1	1188,37	1188,37	73,206 **	3,93
Residu	112	1818,12	16,23		
Tuna Cocok	19	263,46	13,87	0,829 <sup>ns</sup>	1,70
Galat	93	1554,66	16,72		

Keterangan:

\*\* = Regresi signifikan ( $73,206 > 3,93$ )

ns = Non signifikan, berarti linear ( $0,829 < 1,70$ )

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,681 + 0,681X_2$ , untuk uji signifikansi

diperoleh F<sub>hitung</sub> 73,206 lebih besar dari pada F<sub>tabel</sub> (0,05;1:112) 3,93 pada  $\alpha = 0,05$

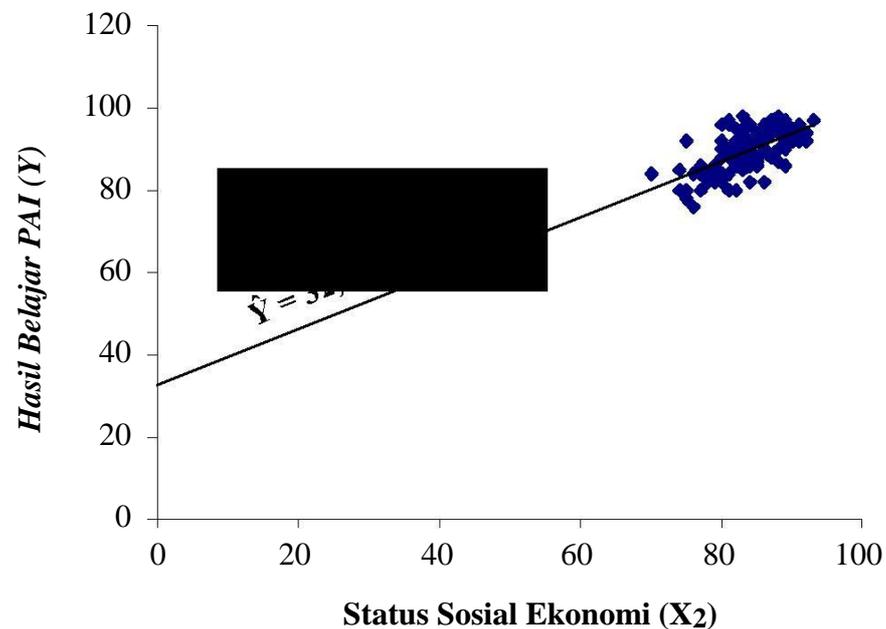
Karena F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka persamaan regresi dinyatakan signifikan.

Untuk uji linearitas diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 0,829 lebih kecil dari pada

F<sub>tabel</sub> (0,05;19:93) sebesar 1,70 pada  $\alpha = 0,05$  hitung < F<sub>tabel</sub> Karenamaka F

sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear dapat diterima.

Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 32,681 + 0,681X_2$**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar PAI  $r_{2y}$  sebesar 0,629. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} (8,556) > t_{tabel} (1,98)$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji signifikansi koefisien tersebut terdapat pada lampiran pengujian hipotesis.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana antara  $X_2$  dengan Y**

dk	Koefisien Korelasi Sederhana	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha =$	Keterangan
112	$r_{2y} = 0,629$	8,556	1,98	Signifikan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI. Dari

koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya  $(r_{2y})^2 = (0,629)^2 = 0,395$ ; yang berarti bahwa 39,5% proporsi varians hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh status sosial ekonomi.

### 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

“terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI”.

Hipotesis tersebut secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : R_{y.12} \leq 0$$

$$H_1 : R_{y.12} > 0$$

Hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran pengujian hipotesis, memperhatikan bahwa persamaan regresi ganda yang terjadi antara Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ .

Dari hasil analisis statistik diperoleh pula koefisien regresi ganda  $b_1$  sebesar 0,751 dan  $b_2$  sebesar 0,444 dengan konstanta (*intercept*) sebesar -7,524. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel bebas terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda melalui persamaan  $\hat{Y} = -7,524 + 0,751X_1 + 0,444X_2$  yang mengandung makna bahwa: (1) Bila terjadi kenaikan satu unit pada variabel pola asuh orang tua dan dilakukan kontrol terhadap variabel status sosial ekonomi, maka kenaikan tersebut diikuti oleh kenaikan 0,751 unit pada variabel hasil belajar PAI, (2) Bila terjadi kenaikan satu unit pada variabel status sosial

ekonomi dan dilakukan kontrol terhadap variabel pola asuh orang tua, maka kenaikan tersebut diikuti oleh kenaikan 0,444 unit pada variabel hasil belajar PAI, dan (3) Kenaikan variabel hasil belajar PAI (poin 1 dan 2) di atas terjadi pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar -7,524.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Ganda**

$$\hat{Y} = -7,524 + 0,751X_1 + 0,444X_2$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> α =
Total	2	1905,67	952,84	96,078 **	3,08
Residu	111	1100,82	9,92		

\*\* Regresi ganda signifikan ( $96,078 > 3,08$ )

Koefisien korelasi ganda kedua variabel bebas dengan hasil belajar PAI ( $R_{y.12}$ ) = 0,796. Hasil uji signifikannya diperoleh harga F<sub>hitung</sub> (96,078) > F<sub>tabel</sub> (3,08) pada 5. α Berdasarkan = 0,0 hasil tersebut terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI.

Koefisien determinasi ( $R_{y.12}$ )<sup>2</sup> sebesar  $(0,796)^2 = 0,634$  dapat diinterpretasikan bahwa 63,4% proporsi varians hasil belajar PAI dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan lanjutan dapat diketahui sumbangan (kontribusi) variabel terikat atas pola asuh orang tua sebesar 49,4% dan status sosial ekonomi sebesar 39,5%.

pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI, bila status sosial ekonomi dikontrol, dilakukan dengan analisis korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial yang diperoleh dan hasil pengujiannya terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Parsial antara X<sub>1</sub> dengan Y, jika X<sub>2</sub> Dikontrol**

dk	Koefisien Korelasi Parsial	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> α =	Keterangan
111	$r_{y1.2} = 0,628$	8,505	1,98	Signifikan

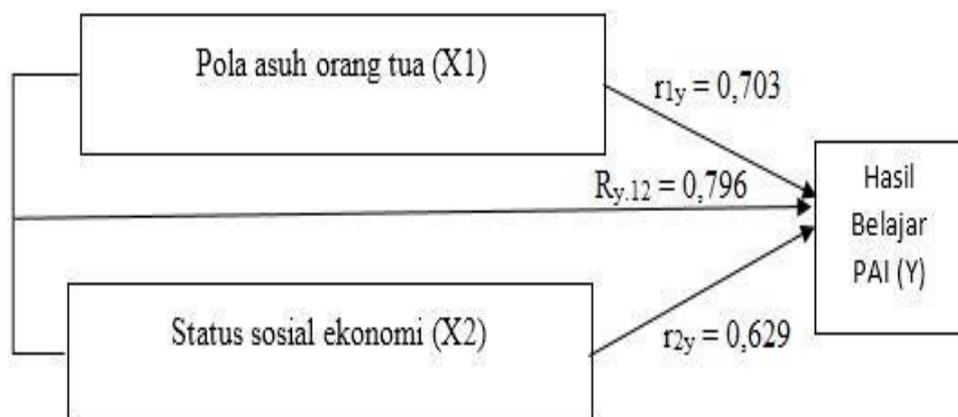
Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PAI, bila status sosial ekonomi dikontrol sangat bermakna (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, jika status sosial ekonomi dikontrol tetap, maka pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang bermakna stabil terhadap hasil belajar PAI. Pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI, bila pola asuh orang tua dikontrol, dilakukan dengan analisis korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial yang diperoleh dan hasil pengujiannya terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Parsial antara X<sub>2</sub> dengan Y, jika X<sub>1</sub> Dikontrol**

dk	Koefisien Korelasi Parsial	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> α =	Keterangan
111	$r_{y2.1} = 0,525$	6,507	1,98	Signifikan

Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar PAI, jika pola asuh orang tua dikontrol sangat bermakna (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, jika pola asuh orang tua dikontrol tetap, maka status sosial ekonomi memberikan kontribusi yang bermakna stabil terhadap hasil belajar PAI.

Ringkasan model analisis korelasional dapat terlihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Model Empiris Antar Variabel**

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Beberapa pembahasan dan interpretasi hasil penelitian di atas secara lebih mendalam dijelaskan di bawah ini.

##### **1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI**

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI, dimana koefisien korelasi sebesar 0,703 menghasilkan  $t_{hitung} = 10,461$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$  pada  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI.

Korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PAI menunjukkan kebermaknaannya, baik melalui korelasi *product moment*

maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pola asuh orang tua akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar PAI.

Pengasuhan orang tua memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya guna mencapai prestasi belajar yang baik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut, Tarmudji pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan.<sup>2</sup>

Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak. Pengalaman dan pendapat individu menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak.

Menurut Reiss dalam Sri Lestari (2013) keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.<sup>3</sup>

Keluarga harusnya menjadi tempat tinggal yang membetahkan, menjadi tempat berbagi rasa dan pikiran, menjadi tempat mencurahkan suka dan duka, tidak menjadi tempat bergantung bagi anak-anak akan

---

<sup>1</sup> Anggraini, Ririn, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa, (*Jurnal, Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, vol. 2 No. 1, 2014), hlm. 3.

<sup>2</sup> Tarmudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja". Dalam *Jurnal Nursing Study*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012, hlm. 88

<sup>3</sup> Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga*, (Jakarta; Kencana Prenamedia Group.

tetapi sebagai tempat berlatih mandiri, tidak menjadi tempat menuntut hak, menjadi tempat menumbuhkan kehidupan religius, dan akhirnya menjadi tempat yang aman karena aturan main antara anggota ditegakan (Abdul Latif, 2007:23).

Welvwn Aida (2015) dalam penelitiannya menjelaskan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, penuh perhatian, dan pengertian terhadap anak memungkinkan membuat respons yang positif terhadap anak sehingga perilaku dan hasil belajar anak menjadi baik.<sup>4</sup>

Bagaimana jika lingkungan keluarga tidak harmonis, tidak mau tahu dengan kondisi anak, selalu ribut akan berdampak negatif bagi perkembangan anak sehingga perilaku serta hasil belajar anak juga akan rendah.

Ada banyak pengaruh 'tak terlihat' di lingkungan, seperti cara anak-anak di sambut, didorong untuk belajar dari dan di dalam latar, dan sifat hubungan antara rekan-rekan mereka dan dengan orang dewasa lainnya. Suruchi dkk (2014) lingkungan keluarga yang sehat memberikan kebaikan hubungan kualitas di antara anggota keluarga, menyediakan peluang untuk pertumbuhan pribadi untuk setiap individu dari keluarga, dan memiliki kontrol dan organisasi berkualitas tinggi sistem keluarga. keluarga adalah yang paling penting dalam mikrosistem karena keluarga komunitas

---

<sup>4</sup> Welven, A. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padan*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.2.

pertama yang berkomunikasi dengan seorang individu sejak lahir.<sup>5</sup> Yan Li dkk (2014) dalam penelitiannya menjelaskan keberhasilan komunikasi antar orangtua dan anak secara positif mempengaruhi keterampilan komunikasi antara anak dan komunitas lain.<sup>6</sup>

Islam meletakkan dasar yang kuat agar memperhatikan kebutuhan anak, sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS al-Nisa/3: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>7</sup>

Selain keadaan ekonomi orang tua yang secara eksternal memengaruhi prestasi belajar peserta didik, juga keadaan sosial orang tua. Arifin yang mengutip pendapat Flemming mengemukakan, bahwa pengaruh keadaan sosial-ekonomi keluarga berhubungan dengan kecerdasan anak, sehingga pada umumnya anak-anak yang pandai berasal dari keluarga yang makmur.<sup>8</sup>

Menurut penjelasan di atas orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara

<sup>5</sup> Suruchi & shanwal, (2014). *Role of Family Environment in Developing Self Efficacy of Adolescent*. Integr. J. Soc.,

<sup>6</sup> Li, Siaw yan dkk. (2014). *Commuter Families: Parental Readiness, Family Environment and Adolescent School Performanc*. Global Conference on Business & Social.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 136.

<sup>8</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Sebagai Pola Pengembangan Metodologi)* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm. 95.

hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik, dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

## **2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar PAI**

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI, dimana koefisien korelasi sebesar 0,629 menghasilkan  $t_{hitung} = 8,556$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$  pada  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI.

Korelasi antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar PAI menunjukkan kebermaknaannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan status sosial ekonomi akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar PAI.

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Adi (2016: 670). Cara Orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.<sup>9</sup> Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Nisa, 2016: 658) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.<sup>10</sup>

Menurut Arif Shala (2016) menyatakan “*for parents who have more advantageous socioeconomic backgrounds who will experience less stress and employ more proactive parenting techniques.*”<sup>11</sup> Bagi orang tua yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang lebih menguntungkan akan mengalami lebih sedikit stres dan menggunakan teknik pengasuhan yang lebih proaktif.

Menurut Pendapat yang dikemukakan oleh Comce (2017: 264): Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>12</sup> Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

---

<sup>9</sup> Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No.2. Hal.667-678

<sup>10</sup> Nisa Indah Khoirul, Rediana Setiani. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No. 2. Hal. 655-668

<sup>11</sup> Shala, A. (2016). The Relation Between Socio-Economic Status (Ses) And Early Development: Empirical Findings And Theoretical Perspectives, *Socioeconomica–The Scientific Journal for Theory and Practice of Socio-economic Development*.

<sup>12</sup> Comce Hasan, Murniati AR, Nasir Usman. 2017. Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. No.4 . Hal. 262-270

Sedangkan menurut Sugihartono dalam Hasana (2018: 439) Status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orang tua.<sup>13</sup> Tingkat pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak”. Joublish dan Muhammad (2010: 678) menunjukkan bahwa anak dari keluarga yang lemah status sosial ekonominya memiliki kesiapan yang rendah daripada teman sebaya mereka dari keluarga yang menengah ke atas status sosial ekonominya.<sup>14</sup>

Anggraeni (2018: 174) Mengemukakan status sosial yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. sehingga anggota dari setiap kelas yang relatif sama mempunyai kesamaan. dalam penelitiannya Elly Angraeni menggunakan beberapa indikator untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu: pekerjaan, Pendidikan, dan pendapatan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasana, Sumarno, Henny Indrawati. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No.2. Hal. 431-442

<sup>14</sup> Joublish, M Farooq dan Muhammad Ashfaf Khurram. 2010. Impact of Parental Socio Economic Status On Student's Educational Achive Karachi. *Middle-East journal of Scientific Research*. Vol. 6, No. 6. Hal. 678-678

<sup>15</sup> Anggraeni, Elly dan Khasan Setiaji. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7, No. 1. Hal.172-180

Frank Niklas (2017) dalam penelitiannya menjelaskan *Social skills assessment and intervention for children and youth*.<sup>16</sup> Anak-anak dan pemuda dengan defisit dalam kompetensi sosial bagi hadir tantangan besar bagi sekolah, guru, orang tua dan teman-temannya. Ini tantangan memotong di seluruh disiplin, instruksional dan interpersonal

Dengan demikian dapat difahami bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam pergaulan di masyarakat berdasarkan keadaan sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, penghasilan orang tua dan pekerjaan orang tua.

### **3. Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAI**

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI. Koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat  $R_{y.12}$  sebesar 0,796 menghasilkan  $F_{hitung} = 96,078$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,08$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dari koefisien korelasi tersebut, dapat dihitung koefisien determinasi  $(R_{y.12})^2$  sebesar 0,634 berarti bahwa 63,4% proporsi varians hasil belajar PAI dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pola asuh orang tua serta status sosial ekonomi.

---

<sup>16</sup> Niklas, Frank. Wolfgang Schneider, (2017) *Home learning environment and development of child competencies from kindergarten until the end of elementary school*, *Journal Contemporary Educational Psychology*, 49,263-274

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (I Wayan Gede Astrawan , 2014 : 3).<sup>17</sup> Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.

Kondisi status sosial ekonomi Orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Adi (2016: 670). Cara Orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.<sup>18</sup>

Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak, sebab pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dapat menjadikan anak yang berprestasi dengan pola asuh yang baik.

Menurut Bety (2012:162):

Pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> I Wayan Gede Astrawan, 2014. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. Jurnal Penelitian Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014*

<sup>18</sup> Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Economic Education Analysis Journal. Vol. 5, No.2. hlm.667-678*

<sup>19</sup> Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta. Yogyakarta Nuha Medika. hlm. 44.*

Siswa yang memiliki orang tua yang memotivasi kuat, anak akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Pola asuh yang baik akan memberika motivasi belajar yang penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Yusri Widjdati (2013) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>20</sup>

Dikaitkan dengan ekonomi orang tua, maka kebutuhan rumah tangga menentukan penggunaan dan usaha memperoleh barang, bahwa semakin tinggi kebutuhan suatu rumah tangga menyebabkan semakin giat pula orang tua berusaha memperoleh uang melalui proses jual-beli barang atau jasa.

Symeon Dagkas and Afroditi Stathi (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

*The study suggests that involvement in physical activity is linked with students' social class, home env  
The level of participation of students from lower socioeconomic backgrounds was limited compared to their higher socioeconomic counterparts.*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Yusri Widjdati, 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*

<sup>21</sup> Dagkas, Symeon and Afroditi Stathi (2017) *Exploring social and environmental factors affecting adolescents' . participation in physical activity, European Physical Education Review. Volume13(3):369–384:081800.*

Bahwa keterlibatan dalam aktivitas fisik terkait dengan kelas sosial siswa, lingkungan rumah dan status ekonomi. Tingkat partisipasi siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah terbatas dibandingkan dengan rekan sosial ekonomi mereka yang lebih tinggi.

Islam meletakkan dasar bagi setiap orang untuk berusaha mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya, sesuai firman Allah swt dalam QS al-Baqarah/2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>22</sup>

Jelaslah, bahwa dalam kehidupan ekonomi menurut Islam, semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada perbedaan antar sesama manusia atas dasar warna kulit, kepercayaan agama, atau suku. Kebebasan bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dijamin dan dilindungi oleh Islam, sejauh usahanya itu sesuai peraturan perundangan dan tidak berbuat zalim.<sup>23</sup>

Status sosial ekonomi tinggi akan berpeluang atau berkesempatan lebih luas dalam memperoleh segala kebutuhan yang mungkin tidak

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm13.

<sup>23</sup> Afzal ar-Rahman, *Quranic: Sciences*. Terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah dalam Al-Quran* (Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 203.

didapatkan oleh orang tua berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait peningkatan keterampilan sosial anak, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan keterampilan sosial menjadi lebih baik akan meningkatkan pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua, terlebih jika pembelajaran dilakukan secara online. Besarnya peranan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua tersebut tidak mempengaruhi sepenuhnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor lain sebanyak 36,6% diluar dari pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua. Faktor tersebut yaitu kemampuan kognitif, motivasi belajar, kondisi lingkungan dan lain sebagainya.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang sudah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,703 menghasilkan  $t_{hitung} = 10,461$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$  pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar agama Islam.
2. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dengan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,629 menghasilkan  $t_{hitung} = 8,556$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,98$  pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin baik status sosial ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan agama Islam.
3. Pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur dengan koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat  $R_{y.12}$  sebesar 0,796 menghasilkan  $F_{hitung} = 96,078$  lebih besar

dari  $F_{\text{tabel}} = 3,08$  pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar agama Islam.

4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu pola asuh dan status sosial orang tua. Untuk itu sebagai guru kita harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, agar dapat menyampaikan materi secara tepat. Melalui penelitian orang tua dapat mengetahui cara memberikan pola asuh yang tepat pada anak dan mengetahui pengaruh status sosial orang tua terhadap hasil belajar anak.

## **B. Implikasi**

Merujuk pada kesimpulan-kesimpulan di atas maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Pola asuh orang tua dapat ditingkatkan secara terus menerus karena terbukti memiliki pengaruh positif dengan hasil belajar agama Islam. Peningkatan pola asuh orang tua dapat dilakukan dengan cara, orang tua membatasi dan memaksa anak, berdasarkan pada aturan ketat dan mengontrol anak, sulit memberi pujian, orang tua membantu memecahkan masalah, orang tua memberi dorongan dan bimbingan kepada anak, memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan, orang tua membebaskan anak, orang tua menuntut perilaku dewasa pada anak, orang tua melonggarkan aturan di rumah.

2. Status sosial ekonomi dapat ditingkatkan terus menerus karena terbukti memiliki pengaruh positif dengan hasil belajar agama Islam. Upaya peningkatan status sosial ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan, pendidikan orang tua, penghasilan/upah orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan/kedudukan dalam masyarakat, jumlah tanggungan orang tua, pemilikan kekayaan orang tua, jenis/kondisi tempat tinggal.
3. Pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar agama Islam. Upaya peningkatan pola asuh orang tua dengan memberi dorongan dan bimbingan kepada anak, memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan, orang tua membebaskan anak, orang tua menuntut perilaku dewasa pada anak, orang tua melonggarkan aturan di rumah serta meningkatkan pendidikan dan penghasilan orang tua sehingga sampai pada tujuannya. Diharapkan orang tua dapat membuat lingkungan keluarga kondusif, yang selalu menjaga kerukunan keluarga dan memperhatikan kesejahteraan anak akan mengalirkan energi positif bagi keluarga dan lingkungannya terutama pada anak.
4. Hasil belajar Pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat mempelajari dan memahami berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat menyampaikan materi dengan tepat.

### C. Saran

1. Para guru yang akan mengajar agama Islam sebaiknya melibatkan dan menilai siswa dalam belajar agama Islam dengan melihat kemampuan siswa melalui model pembelajaran klasikal. Dan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan pada kompetensi/kemampuan diri sendiri, kemandirian dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam, untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui jalur formal misalnya penyiapan melalui lembaga pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan melalui penataran atau diklat bagi guru agama Islam.
2. Kepala sekolah seyogyanya dapat mendukung inovasi pembelajaran yang telah teruji secara empiris bisa meningkatkan nilai hasil belajar agama Islam siswa. Kemudian kepala sekolah juga sebaiknya dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran agama Islam. Selain itu kepala sekolah hendaknya mencari peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terkait inovasi pembelajaran, baik melalui seminar, diskusi, loka karya, diklat, dan sebagainya.
3. Orang tua sebaiknya selalu meningkatkan pola asuhnya dengan memberi dorongan, perhatian, kelengkapan atau sarana prasarana belajar dan bimbingannya yang terbaik sesuai dengan aturan syariat Islam, agar meningkat hasil belajar pendidikan agama Islam.

4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, sebaiknya kepada peneliti lanjutan untuk mengadakan penelitian dengan mengkombinasikan berbagai jenis assesmen dengan model-model pembelajaran terkini dalam pembelajaran agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Purwanto dan D. Sulistyastuti, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Jogjakarta: Badan Penerbit Gava Media
- Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No.2.
- Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No.2.
- Afzal ar-Rahman, Quranic: Sciences. Terj. Taufik Rahman, Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah dalam Al-Quran. Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Alex Zurek. Scaffolding as a Tool for Environmental Education in Early Childhood International, *Journal of Early Childhood Environmental Education*. 2014.
- Aly,Noer, Hary,2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Amelia,Citra, dan Sri Hartini,2016, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anggraeni, Elly dan Khasan Setiaji. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7, No. 1.
- Anggraini, Ririn, 2014, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 1
- Anggraini, Ririn, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal, Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, vol. 2 No. I, 2014.
- Anitah,W. Sri, *et. al.*,2007, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Anwar, Rosihan, 2004, *Ulumul Al*,Bandung:Qur'anPustakaSetia
- Arifin, M, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

- Arifin. Zainal, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Managemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Asmaliyah, 2009, *Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin, 2012, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bea, Bety, Septiari, 2012, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Casmini. 2007, *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P\_idea
- Comce Hasan, Murniati AR, Nasir Usman. 2017. Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan *Prestasi* Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. No.4.
- Dagkas, Symeon and Afroditi Stathi (2017) Exploring social and environmental factors affecting adolescents' participation in physical activity, *European Physical Education Review*. Volume 13(3):369–384:081800.
- Dahar, Wilis, Ratna, 1989, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga
- Dalimunthe, D, *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Remaja*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Daradjat, Zakiyah, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darman Ade, Regina, *Mempersiapkan generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*, E-Journal STKIP PGRI Sumbar. Vol. 3, No.2, (2017)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang Thoha Putra, 2002.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Jayasakti

- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka cipta
- , 2017, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Djarot, Totok, et.al., 2002, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Edwards, Drew, C, 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur*, Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Endarmoko, Eko, 2007, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Sebagai Pola Pengembangan Metodologi)* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2019.
- Hadits Riwayat Ad-Dailami (dalam Kitab *Tahzibul Kamal*, karya Almuzni)
- Hadjar, Ibnu, 1996, *Dasar-Dasar metodologi: Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 2015, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Naimuna, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press
- Hasana, Sumarno, Henny Indrawati. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No.2.
- Hernawan, Herry, Asep, et.al., 2011, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, Cet.15
- Hidayat, Arini, 1998, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- <https://kbbi.web.id/asuh,diakses>, hari Rabu, 16 Desember 2020 pada jam 14.20 wib.

- I Wayan Gede Astrawan, 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. *Jurnal Penelitian Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014*
- Jamaluddin, Dindin, 2013, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Joublish, M Farooq dan Muhammad Ashfaf Khurram. 2010. Impact of Parental Socio Economic Status On Student's Secondary School of District Malir, Karachi. *Middle-East journal of Scientific Research*. Vol. 6, No. 6.
- Juwariyah, 2010, *Dasar-dasar Pendidikan Yogyakarta: Anak Teras dalam Qu*
- Kartono, Kartini, 1992, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali
- Khoirul, Nisa Indah, Radiana Setiani. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No. 2.
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Lestari, S. 2013. *Psikologi Keluarga*. Jakarta; Kencana Prenamedia Group.
- Li, Siaw yan dkk. 2014. *Commuter Families: Parental Readiness, Family Environment and Adolescent School Performanc*. Global Conference on Business & Social.
- M. Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interest Media
- Margono, 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marisa, Cindy, dkk, 2018, *Hubungan Pola Asuh Orang dengan Motivasi Belajar Remaja*, *Jurnal Konseling dan Bimbingan* Volume 6 No. 1.
- Mu'in, Fatchul, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Muhammad, Shocib, 2000, *Pola Pengasuhan Terhadap Anak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press
- Niklas, Frank. Wolfgang Schneider. 2017) Home learning environment and development of child competencies from kindergarten until the end of elementary school, *Journal Contemporary Educational Psychology*, 49,263-274
- Nizar, Samsul, 2001, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama
- Nurhayati, Aprilia, Diah, 2013, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Patoni, Achmad, 2004, *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: Bina Ilmu
- Purwanto, 2012, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngalm, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Q, Suleman., Hasan D.A., Ishtiaq H., Muhammad S., & Zaid-un-N. "Effects o Parental Sosioeconomic Status on the Academic Achievement of Secondary School Students *Internationalin Distric Journal of Agoes*, Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- R, Conny, Semiawan, 1998, *Perkembangan dan Belajar Anak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi,
- Riduwan, 2013, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Rifa'I, Ahmad dan Anni, Tri, Catharina, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press
- Rostiana, Irma, dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi kota Bandung*, *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No 2
- Sardiman, A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet.20
- , 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Schaefar, Charles, *Bagaimana Mendidik Anak Dan Mendisiplinkan Anak*, Medan: IKIP Medan
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Yogyakarta Nuha Medika.
- Shala, A. 2016. The Relation Between Socio-Economic Status (Ses) And Early Development: Empirical Findings And Theoretical Perspectives, *Socioeconomica–The Scientific Journal for Theory and Practice of Socio-economic Development*.
- Siradj, Aqiel, et. al Sa'id., 1999, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- St, Aisyah, 2010, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. *Jurnal*. Universitas Negeri Makasar
- Sudjana, Nana, penyunting Harry Suryana, 2017, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugihartono, dkk. 2007, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2012, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- , 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, M, 2016, *Mendidik dengan Teladan*, *Jurnal Studi Islam: Kopertasi 4*, Vol. 11, No. 1
- Suruchi & shanwal. 2014. *Role of Family Environment in Developing Self Efficacy of Adolescent*. *Integr. J. Soc.*,
- Surya, Mohamd, 2003, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Swastoyo (ed), 2001, *Seni Mendidik*, Jakarta : Bina Ilmu
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press
- Syamsul, Yusuf, 2006, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Tafsir, Ahmad, 1991, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- , 2004, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta :Teras
- Tarmudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua  
*Jurnal Nursing Study*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012.
- Tembong, G, Prasetya, 2003, *Pola Pengasuhan Ideal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Thoha, Chabib, 1996, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- , dkk, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ulrich Orth. The Family Environment in Early Childhood Has a Long-Term Effect on Self-Esteem: A Longitudinal Study From Birth to Age 27 Years,  
*Journal of Personality and Social Psychology*. 2018.
- Umam, Chaerul, et. al, 1998, *Ushul Fiqh* , Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 , 2006, Bandung : Fermana
- Uno, B.Hamzah, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Welven, A. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padan*. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.4 No.2.
- Winardi, 2004, *Motivasi dan Pemoivasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wiyani,Arady, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras
- Yudha, Silvana, Metha,2011, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Moral Remaja*, S1 fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Yuliana, Munawar Rahmat, Edi Suresman,2016, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata*

*Pelajaran PAI Kelas V SD Se-gugus Pulau Kijang Kecamatan Reteh  
Inhil Riau, Vol. XVI, No. 1.*

Yusri Widjdati, 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap  
Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*

Zuhairi dkk, 1998, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN UJI COBA**

## **INSTRUMEN PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket  
Lampiran : 1 (satu berkas)  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Orang Tua Siswa

### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Pendidikan Terakhir :  
Orang tua dari :  
Kelas :

### **II. PENGANTAR**

1. Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Pola Asuh Orang Tua
3. Data yang didapat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini

### **III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Mulailah kerja dengan membaca basmalah dan akhiri dengan hamdalah.
2. Isilah identitas diri di tempat yang telah disediakan.
3. Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih dengan sebenarnya.
5. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terimakasih.

6. Ada 4 (empat) alternatif jawaban:  
SS = Sangat Setuju,  
S = Setuju,  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
7. Satu pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak perlu mendapatkan kebebasan tanpa batasan				
2	Jika anak tidak menuruti perintah orang tua, maka akan mendapatkan hukuman				
3	Saat anak mendapatkan prestasi, orang tua tidak perlu memberikan pujian				
4	Dalam membuat peraturan keluarga, saya melibatkan anak				
5	Jika ada masalah, orang tua dan anak saling berdiskusi untuk mencari penyebab dan cara penyelesaiannya				
6	Aturan di dalam rumah tidak perlu terlalu ketat				
7	Setiap anak harus mengikuti perintah orang tua agar tidak salah langkah				
8	Orang tua memberikan kebebasan dari setiap tindakan anak				
9	Jika anak melanggar aturan yang sudah ditetapkan, maka akan mendapat hukuman tanpa bertanya alasannya				
10	Anak perlu mengetahui alasan dari aturan yang telah dibuat				
11	Saya malas membantu memecahkan masalah anak				
12	Aturan yang dibuat di rumah untuk membentuk karakter disiplin				
13	Orang tua tidak peduli terhadap kedewasaan perilaku anak				
14	Anak tidak perlu mengetahui penjelasan dari perintah yang telah diberikan				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15	Orang tua perlu memberi dorongan dan bimbingan kepada anak				
16	Orang tua enggan memberi dorongan dan bimbingan kepada anak				
17	Perlu banyak aturan yang ketat dari orang tua dengan tujuan mengontrol anak				
18	Pujian tidak perlu diberikan karena dapat memanjakan anak				
19	Tidak perlu ada aturan di dalam rumah				
20	Ketika anak ada masalah, orang tua mendampingi dan membantu memecahkan masalahnya				
21	Anak tidak memerlukan dorongan dan bimbingan orang tua				
22	Orang tua merasa acuh terhadap kebebasan anak				
23	Orang tua menjelaskan alasan dari perintah yang diberikan kepada anak				
24	Menurut orang tua, anak seharusnya dapat bersikap dewasa atas perilakunya				
25	Orang tua tidak peduli adanya aturan di dalam rumah				

## **INSTRUMEN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 (satu berkas)

Kepada Yth : Bapak/Ibu Orang tua Siswa

### **I. PENGANTAR**

1. Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Status Sosial Ekonomi orang tua
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang status sosial ekonomi orang tua
3. Data yang didapat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini

### **II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Mulailah kerja dengan membaca basmalah dan akhiri dengan hamdalah.
2. Isilah identitas responden di tempat yang telah disediakan.
3. Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih dengan sebenarnya.
5. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terimakasih.
6. Pilihlah salah satu jawaban dibawah (dengan jujur) yang sesuai kriteria sebagai berikut :  
SS = Sangat Setuju,  
S = Setuju,  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
7. Satu pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua perlu pendidikan tinggi sebagai bekal dalam mendidik anak				
2	Pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola asuh dalam membimbing anak				
3	Saya bekerja dengan tujuan memberikan pendidikan yang layak buat anak				
4	Aktivitas saya dalam bekerja bukanlah penghalang dalam mendidik anak				
5	Anak saya merasa bangga dengan pekerjaan orang tua, sehingga dapat membangkitkan semangat belajarnya				
6	Penghasilan yang didapat orang tua mempengaruhi pola asuh				
7	Penghasilan yang saya dapatkan dalam bekerja membantu dalam memberikan pendidikan tambahan untuk anak				
8	Semakin banyak upah yang saya terima, maka semakin mencukupi biaya pendidikan anak				
9	Jabatan yang saya miliki dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak				
10	Pandangan masyarakat terhadap jabatan saya, membuat anak merasa bangga				
11	Pengalaman dari jabatan yang saya miliki, membantu saya dalam membentuk pola asuh anak				
12	Jumlah tanggungan orang tua dalam keluarga secara tidak langsung membentuk sifat anak				
13	Jumlah tanggungan orang tua membebani anak dalam belajar				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14	Banyaknya tanggungan orang tua mempengaruhi konsentrasi belajar anak				
15	Kekayaan yang dimiliki orang tua memudahkan anak dalam belajar				
16	Kekayaan yang dimiliki orang tua dapat memberikan pendidikan tambahan bagi anak				
17	Kekayaan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri anak				
18	Tempat tinggal yang layak membantu pola asuh orang tua				
19	Tempat tinggal yang layak menciptakan konsentrasi belajar anak yang baik				
20	Tempat tinggal yang bersih dan rapi membantu fokus belajar				
21	Pendidikan orang tua yang tinggi dapat memotivasi anak dalam belajar				
22	Saat upah yang saya terima kecil, saya tetap memaksimalkan dalam mendidik anak				
23	Kedudukan dan jabatan yang saya miliki membantu dalam pembentukan karakter anak				
24	Kekayaan orang tua membantu memberikan pola asuh yang layak				
25	Kondisi lingkungan tempat tinggal mempengaruhi karakter anak				

## LAMPIRAN 2

### DATA HASIL UJI COBA

- Uji Validitas
- Uji Reliabilitas

**DATA HASIL UJI COBA VARIABEL X<sub>1</sub>**  
**POLA ASUH ORANG TUA**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3
3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
7	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3
8	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3
9	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3
10	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3
11	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3
12	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
13	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
14	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
15	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2
16	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2
17	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
18	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
21	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
23	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
24	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3
25	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
26	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
27	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
28	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
29	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2
30	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
$\Sigma X$	98	98	106	94	96	92	98	89	97	93	94	103	94	83
$\Sigma X^2$	328	328	386	304	320	302	330	275	319	293	304	367	300	243

DATA UJI COBA VARIABEL X<sub>1</sub>

Lanjutan

NB NR	BUTIR PERNYATAAN											Y	Y <sup>2</sup>
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	86	7396
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	5625
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	85	7225
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	86	7396
5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	90	8100
6	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	72	5184
7	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	71	5041
8	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	73	5329
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	5476
10	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	75	5625
11	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	86	7396
12	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	73	5329
13	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	72	5184
14	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	87	7569
15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76	5776
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	76	5776
17	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	82	6724
18	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	83	6889
19	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79	6241
20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	86	7396
21	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	84	7056
22	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	83	6889
23	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84	7056
24	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76	5776
25	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	75	5625
26	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	83	6889
27	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	85	7225
28	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	82	6724
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	75	5625
30	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	80	6400
<b>ΣX</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>97</b>	<b>89</b>	<b>96</b>	<b>98</b>	<b>96</b>	<b>99</b>	<b>98</b>	<b>89</b>	<b>91</b>	<b>2394</b>	<b>191942</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>340</b>	<b>386</b>	<b>321</b>	<b>269</b>	<b>314</b>	<b>332</b>	<b>312</b>	<b>343</b>	<b>328</b>	<b>277</b>	<b>287</b>		

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total  
Variabel X<sub>1</sub> (Pola Asuh Orang Tua)**

NB	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	98	328	2394	191942	7863	0,506	0,361	Valid
2	98	328	2394	191942	7864	0,518	0,361	Valid
3	106	386	2394	191942	8512	0,523	0,361	Valid
4	94	304	2394	191942	7535	0,366	0,361	Valid
5	96	320	2394	191942	7705	0,412	0,361	Valid
6	92	302	2394	191942	7401	0,444	0,361	Valid
7	98	330	2394	191942	7858	0,399	0,361	Valid
8	89	275	2394	191942	7143	0,410	0,361	Valid
9	97	319	2394	191942	7730	-0,152	0,361	Drop
10	93	293	2394	191942	7456	0,532	0,361	Valid
11	94	304	2394	191942	7544	0,463	0,361	Valid
12	103	367	2394	191942	8268	0,443	0,361	Valid
13	94	300	2394	191942	7527	0,368	0,361	Valid
14	83	243	2394	191942	6668	0,406	0,361	Valid
15	100	340	2394	191942	8011	0,400	0,361	Valid
16	106	386	2394	191942	8497	0,376	0,361	Valid
17	97	321	2394	191942	7778	0,459	0,361	Valid
18	89	269	2394	191942	7129	0,401	0,361	Valid
19	96	314	2394	191942	7656	-0,061	0,361	Drop
20	98	332	2394	191942	7863	0,412	0,361	Valid
21	96	312	2394	191942	7687	0,398	0,361	Valid
22	99	343	2394	191942	7952	0,427	0,361	Valid
23	98	328	2394	191942	7853	0,387	0,361	Valid
24	89	277	2394	191942	7144	0,387	0,361	Valid
25	91	287	2394	191942	7298	0,364	0,361	Valid

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1  
Variabel X<sub>1</sub> (Pola Asuh Orang Tua)**

1. Kolom=Jumlah $\Sigma X$  skor tiap butir  
 $= 4 + 2 + 4 + 4 + \dots + 3 = 98$
2. Kolom= $\Sigma X^2$  kuadrat skor tiap butir  
 $= 4^2 + 2^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 3^2 = 328$
3. Kolom=Jumlah $\Sigma Y$  skor total  
 $= 86 + 75 + 85 + 86 + \dots + 80 = 2394$
4. Kolom= $\Sigma Y^2$  kuadrat skor total  
 $= 86^2 + 75^2 + 85^2 + 86^2 + \dots + 80^2 = 191942$
5. Kolom=Jumlah $\Sigma XY$  hasil kali skor butir dengan skor total yang berpasangan.  
 $= 4 \times 86 + 2 \times 75 + 4 \times 85 + \dots + 3 \times 80 = 7863$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Kolom r hitung} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\frac{1}{N} \sum X^2 - (\frac{\sum X}{N})^2} \sqrt{\frac{1}{N} \sum Y^2 - (\frac{\sum Y}{N})^2}} \\
 &= \frac{30 \times 7863 - 98 \times 2394}{\sqrt{30 \times 328 - 98^2} \sqrt{30 \times 191942 - 2394^2}} \\
 &= \frac{235890 - 234612}{\sqrt{9840 - 9604} \sqrt{5758260 - 5731236}} \\
 &= \frac{1278}{236 \times 27024} \\
 &= \frac{1278}{2525,404} \\
 &= 0,506
 \end{aligned}$$

Kriteria valid adalah lebih dari 0,361.  
0,361 atau kurang dinyatakan

] [ ]

**PERHITUNGAN KEMBALI HASIL UJI COBA VARIABEL X<sub>1</sub>**  
**POLA ASUH ORANG TUA**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN												
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14
1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3
3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
7	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3
8	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3
9	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
10	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3
11	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3
12	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2
13	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
15	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2
16	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2
17	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2
18	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
21	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
22	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
23	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
24	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3
25	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
26	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
27	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
28	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
29	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2
30	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1
$\Sigma X$	98	98	106	94	96	92	98	89	93	94	103	94	83
$\Sigma X^2$	328	328	386	304	320	302	330	275	293	304	367	300	243

**PERHITUNGAN HASIL UJI COBA VARIABEL X<sub>1</sub>**

Lanjutan

NB NR	BUTIR PERNYATAAN										Y	Y <sup>2</sup>
	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	79	6241
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	4624
3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	79	6241
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	80	6400
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	84	7056
6	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	66	4356
7	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	65	4225
8	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	67	4489
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	67	4489
10	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	68	4624
11	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	80	6400
12	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	66	4356
13	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	66	4356
14	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	81	6561
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	70	4900
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69	4761
17	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	76	5776
18	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	75	5625
19	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	73	5329
20	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	80	6400
21	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	78	6084
22	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	76	5776
23	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	78	6084
24	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	69	4761
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	68	4624
26	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	76	5776
27	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	79	6241
28	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	76	5776
29	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	69	4761
30	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	73	5329
<b>ΣX</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>97</b>	<b>89</b>	<b>98</b>	<b>96</b>	<b>99</b>	<b>98</b>	<b>89</b>	<b>91</b>	<b>2201</b>	<b>162421</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>340</b>	<b>386</b>	<b>321</b>	<b>269</b>	<b>332</b>	<b>312</b>	<b>343</b>	<b>328</b>	<b>277</b>	<b>287</b>		

**HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL X<sub>1</sub>**  
**POLA ASUH ORANG TUA**

NO	VARIANS
1	0,262
2	0,262
3	0,382
4	0,316
5	0,427
6	0,662
7	0,329
8	0,366
10	0,157
11	0,316
12	0,446
13	0,182
14	0,446
15	0,222
16	0,382
17	0,246
18	0,166
20	0,396
21	0,160
22	0,543
23	0,262
24	0,432
25	0,366
$\sum S_i^2$	<b>7,726</b>

1. Mencari Varians Butir : 
$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

contoh : butir 
$$= \frac{328 - \frac{98^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{7,867}{30} = 0,262$$

2. Mencari Varians Total :  $S_t^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$

$$= \frac{162421 - \frac{2201^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{940,967}{30} = 31,366$$

3. Mencari Reliabilitas Variabel : 
$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right] \right\}$$

$$= \left\{ \frac{23}{22} \right\} \left\{ 1 - \frac{7,726}{31,366} \right\}$$

$$\frac{23}{22} = (0,753693011)$$

$$= 0,788$$

**Kesimpulan :**

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen pola asuh orang tua berada dalam peringkat tinggi.

**DATA HASIL UJI COBA VARIABEL X<sub>2</sub>**  
**STATUS SOSIAL EKONOMI**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3
2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2
3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2
5	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
6	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3
7	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3
10	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
11	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3
12	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
13	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
14	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3
15	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
16	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
17	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4
18	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
19	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
20	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
21	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
23	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
25	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
27	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
30	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3
<b>ΣX</b>	<b>95</b>	<b>87</b>	<b>91</b>	<b>95</b>	<b>103</b>	<b>99</b>	<b>101</b>	<b>90</b>	<b>87</b>	<b>94</b>	<b>90</b>	<b>88</b>	<b>99</b>	<b>95</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>307</b>	<b>263</b>	<b>283</b>	<b>307</b>	<b>361</b>	<b>347</b>	<b>353</b>	<b>282</b>	<b>263</b>	<b>300</b>	<b>276</b>	<b>264</b>	<b>339</b>	<b>309</b>

**DATA UJI COBA VARIABEL X<sub>2</sub>**

Lanjutan

NB NR	BUTIR PERNYATAAN											Y	Y <sup>2</sup>
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	77	5929
2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	86	7396
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	73	5329
4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	74	5476
5	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	76	5776
6	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	75	5625
7	3	3	4	3	2	4	1	2	3	4	3	71	5041
8	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	73	5329
9	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	75	5625
10	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84	7056
11	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	70	4900
12	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	85	7225
13	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	72	5184
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	5625
15	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	89	7921
16	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	87	7569
17	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	85	7225
18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	84	7056
19	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	84	7056
20	2	1	2	1	3	3	3	4	3	3	3	70	4900
21	1	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	71	5041
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	5776
23	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	77	5929
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	89	7921
25	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	82	6724
26	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	84	7056
27	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	84	7056
28	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	86	7396
29	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	84	7056
30	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	75	5625
<b>ΣX</b>	<b>97</b>	<b>95</b>	<b>99</b>	<b>93</b>	<b>91</b>	<b>98</b>	<b>98</b>	<b>92</b>	<b>98</b>	<b>103</b>	<b>95</b>	<b>2373</b>	<b>188823</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>329</b>	<b>315</b>	<b>343</b>	<b>309</b>	<b>285</b>	<b>326</b>	<b>336</b>	<b>296</b>	<b>330</b>	<b>365</b>	<b>307</b>		

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total  
Variabel X<sub>2</sub> (Status Sosial Ekonomi)**

NB	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	95	307	2373	188823	7546	0,379	0,361	Valid
2	87	263	2373	188823	6927	0,414	0,361	Valid
3	91	283	2373	188823	7234	0,407	0,361	Valid
4	95	307	2373	188823	7554	0,476	0,361	Valid
5	103	361	2373	188823	8182	0,382	0,361	Valid
6	99	347	2373	188823	7889	0,386	0,361	Valid
7	101	353	2373	188823	8036	0,389	0,361	Valid
8	90	282	2373	188823	7166	0,406	0,361	Valid
9	87	263	2373	188823	6925	0,396	0,361	Valid
10	94	300	2373	188823	7473	0,481	0,361	Valid
11	90	276	2373	188823	7161	0,513	0,361	Valid
12	88	264	2373	188823	6994	0,410	0,361	Valid
13	99	339	2373	188823	7878	0,402	0,361	Valid
14	95	309	2373	188823	7551	0,382	0,361	Valid
15	97	329	2373	188823	7767	0,719	0,361	Valid
16	95	315	2373	188823	7563	0,385	0,361	Valid
17	99	343	2373	188823	7887	0,415	0,361	Valid
18	93	309	2373	188823	7419	0,412	0,361	Valid
19	91	285	2373	188823	7241	0,428	0,361	Valid
20	<b>98</b>	<b>326</b>	<b>2373</b>	<b>188823</b>	<b>7755</b>	<b>0,040</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
21	98	336	2373	188823	7806	0,407	0,361	Valid
22	92	296	2373	188823	7338	0,488	0,361	Valid
23	98	330	2373	188823	7793	0,392	0,361	Valid
24	103	365	2373	188823	8190	0,379	0,361	Valid
25	95	307	2373	188823	7548	0,403	0,361	Valid

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1  
Variabel X<sub>2</sub> (Status Sosial Ekonomi)**

1. Kolom=Jumlah $\Sigma X$  skor tiap butir  
 $= 3 + 4 + 3 + 3 + \dots + 4 = 95$
2. Kolom= $\Sigma X^2$  kuadrat skor tiap butir  
 $= 3^2 + 4^2 + 3^2 + 3^2 + \dots + 4^2 = 307$
3. Kolom=Jumlah $\Sigma Y$  skor total  
 $= 77 + 86 + 73 + 74 + \dots + 75 = 2373$
4. Kolom= $\Sigma Y^2$  kuadrat skor total  
 $= 77^2 + 86^2 + 73^2 + 74^2 + \dots + 75^2 = 188823$
5. Kolom=Jumlah $\Sigma XY$  hasil kali skor butir dengan skor total yang berpasangan.  
 $= 3 \times 77 + 4 \times 86 + 3 \times 73 + \dots + 4 \times 75 = 7546$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Kolom rhitung} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[ \frac{\Sigma X^2}{N} - (\frac{\Sigma X}{N})^2 \right] \left[ \frac{\Sigma Y^2}{N} - (\frac{\Sigma Y}{N})^2 \right]}} \\
 &= \frac{[ 30 \times 7546 ] - [ 95 \times 2373 ]}{\sqrt{\{ [ 30 \times 307 ] - [ 95 ]^2 \} \{ [ 30 \times 188823 ] - 2 [ 73^2 ] \}}} \\
 &= \frac{[ 226380 - 225435 ]}{\sqrt{\{ 9210 - 9025 \} \{ 5664690 - 5631129 \}}} \\
 &= \frac{945}{\sqrt{185 \times 33561}} \\
 &= \frac{945}{2491,743} \\
 &= 0,379
 \end{aligned}$$

Kriteria valid adalah lebih dari 0,361.  
0,361 atau kurang dinyatakan drop.

**PERHITUNGAN KEMBALI HASIL UJI COBA VARIABEL X<sub>2</sub>  
STATUS SOSIAL EKONOMI**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3
4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2
5	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2
6	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3
7	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4
10	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
11	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3
12	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
13	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
14	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4
15	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
16	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
17	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4
18	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
19	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
20	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
21	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3
22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
23	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
25	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
27	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
30	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4
<b>ΣX</b>	<b>95</b>	<b>87</b>	<b>91</b>	<b>95</b>	<b>103</b>	<b>99</b>	<b>101</b>	<b>90</b>	<b>87</b>	<b>94</b>	<b>90</b>	<b>88</b>	<b>99</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>307</b>	<b>263</b>	<b>283</b>	<b>307</b>	<b>361</b>	<b>347</b>	<b>353</b>	<b>282</b>	<b>263</b>	<b>300</b>	<b>276</b>	<b>264</b>	<b>339</b>

**PERHITUNGAN HASIL UJI COBA VARIABEL X<sub>2</sub>**

Lanjutan

NB NR	BUTIR PERNYATAAN											Y	Y <sup>2</sup>
	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25		
1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	74	5476
2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	82	6724
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	70	4900
4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	71	5041
5	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	72	5184
6	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	72	5184
7	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	67	4489
8	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	70	4900
9	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	71	5041
10	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	81	6561
11	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	67	4489
12	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	81	6561
13	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	68	4624
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72	5184
15	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	86	7396
16	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	83	6889
17	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	82	6724
18	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	81	6561
19	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	80	6400
20	3	2	1	2	1	3	3	4	3	3	3	67	4489
21	3	1	4	2	1	3	2	3	3	3	3	68	4624
22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	73	5329
23	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	74	5476
24	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	86	7396
25	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	79	6241
26	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	81	6561
27	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	81	6561
28	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	83	6889
29	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	81	6561
30	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	72	5184
<b>ΣX</b>	<b>95</b>	<b>97</b>	<b>95</b>	<b>99</b>	<b>93</b>	<b>91</b>	<b>98</b>	<b>92</b>	<b>98</b>	<b>103</b>	<b>95</b>	<b>2275</b>	<b>173639</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>309</b>	<b>329</b>	<b>315</b>	<b>343</b>	<b>309</b>	<b>285</b>	<b>336</b>	<b>296</b>	<b>330</b>	<b>365</b>	<b>307</b>		

**HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL X<sub>2</sub>  
STATUS SOSIAL EKONOMI**

NO	VARIANS
1	0,206
2	0,357
3	0,232
4	0,206
5	0,246
6	0,677
7	0,432
8	0,400
9	0,357
10	0,182
11	0,200
12	0,196
13	0,410
14	0,272
15	0,512
16	0,472
17	0,543
18	0,690
19	0,299
21	0,529
22	0,462
23	0,329
24	0,379
25	0,206
$\sum s_i^2$	<b>8,792</b>

1. Mencari Varians Butir : 
$$S_{i^2} = \frac{\sum X_2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

contoh : butir 
$$= \frac{307 - \frac{95^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{6,167}{30} = 0,206$$

2. Mencari Varians Total :  $S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$

$$= \frac{173639 - \frac{2275^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{1118,167}{30} = 37,272$$

3. Mencari Reliabilitas Variabel : 
$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right] \right\}$$

$$= \left\{ \frac{24}{23} \right\} \left\{ 1 - \frac{8,792}{37,272} \right\}$$

$$= \frac{24}{23} = (0,764107915)$$

$$= 0,797$$

**Kesimpulan :**

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen status sosial ekonomi berada dalam peringkat tinggi.

**LAMPIRAN 3**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

## **INSTRUMEN PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 (satu berkas)

Kepada Yth : Bapak/Ibu Orang Tua Siswa

### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Pendidikan Terakhir :

Orang tua dari :

Kelas :

### **II. PENGANTAR**

1. Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Pola Asuh Orang Tua
3. Data yang didapat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini

### **III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Mulailah kerja dengan membaca basmalah dan akhiri dengan hamdalah.
2. Isilah identitas diri di tempat yang telah disediakan.
3. Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih dengan sebenarnya.
5. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terimakasih.

6. Ada 4 (empat) alternatif jawaban:  
SS = Sangat Setuju,  
S = Setuju,  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
7. Satu pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak perlu mendapatkan kebebasan tanpa batasan				
2	Jika anak tidak menuruti perintah orang tua, maka akan mendapatkan hukuman				
3	Saat anak mendapatkan prestasi, orang tua tidak perlu memberikan pujian				
4	Dalam membuat peraturan keluarga, saya melibatkan anak				
5	Jika ada masalah, orang tua dan anak saling berdiskusi untuk mencari penyebab dan cara penyelesaiannya				
6	Aturan di dalam rumah tidak perlu terlalu ketat				
7	Setiap anak harus mengikuti perintah orang tua agar tidak salah langkah				
8	Orang tua memberikan kebebasan dari setiap tindakan anak				
9	Anak perlu mengetahui alasan dari aturan yang telah dibuat				
10	Saya malas membantu memecahkan masalah anak				
11	Aturan yang dibuat di rumah untuk membentuk karakter disiplin				
12	Orang tua tidak peduli terhadap kedewasaan perilaku anak				
13	Anak tidak perlu mengetahui penjelasan dari perintah yang telah diberikan				
14	Orang tua perlu memberi dorongan dan bimbingan kepada anak				
15	Orang tua enggan memberi dorongan dan bimbingan kepada anak				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
16	Perlu banyak aturan yang ketat dari orang tua dengan tujuan mengontrol anak				
17	Pujian tidak perlu diberikan karena dapat memanjakan anak				
28	Ketika anak ada masalah, orang tua mendampingi dan membantu memecahkan masalahnya				
19	Anak tidak memerlukan dorongan dan bimbingan orang tua				
20	Orang tua merasa acuh terhadap kebebasan anak				
21	Orang tua menjelaskan alasan dari perintah yang diberikan kepada anak				
22	Menurut orang tua, anak seharusnya dapat bersikap dewasa atas perilakunya				
23	Orang tua tidak peduli adanya aturan di dalam rumah				

## **INSTRUMEN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 (satu berkas)

Kepada Yth : Bapak/Ibu Orang tua Siswa

### **I. PENGANTAR**

1. Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Status Sosial Ekonomi orang tua
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang status sosial ekonomi orang tua
3. Data yang didapat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini

### **II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Mulailah kerja dengan membaca basmalah dan akhiri dengan hamdalah.
2. Isilah identitas responden di tempat yang telah disediakan.
3. Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih dengan sebenarnya.
5. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terimakasih.
6. Pilihlah salah satu jawaban dibawah (dengan jujur) yang sesuai kriteria sebagai berikut :  
SS = Sangat Setuju,  
S = Setuju,  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
7. Satu pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua perlu pendidikan tinggi sebagai bekal dalam mendidik anak				
2	Pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola asuh dalam membimbing anak				
3	Saya bekerja dengan tujuan memberikan pendidikan yang layak buat anak				
4	Aktivitas saya dalam bekerja bukanlah penghalang dalam mendidik anak				
5	Anak saya merasa bangga dengan pekerjaan orang tua, sehingga dapat membangkitkan semangat belajarnya				
6	Penghasilan yang didapat orang tua mempengaruhi pola asuh				
7	Penghasilan yang saya dapatkan dalam bekerja membantu dalam memberikan pendidikan tambahan untuk anak				
8	Semakin banyak upah yang saya terima, maka semakin mencukupi biaya pendidikan anak				
9	Jabatan yang saya miliki dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak				
10	Pandangan masyarakat terhadap jabatan saya, membuat anak merasa bangga				
11	Pengalaman dari jabatan yang saya miliki, membantu saya dalam membentuk pola asuh anak				
12	Jumlah tanggungan orang tua dalam keluarga secara tidak langsung membentuk sifat anak				
13	Jumlah tanggungan orang tua membebani anak dalam belajar				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14	Banyaknya tanggungan orang tua mempengaruhi konsentrasi belajar anak				
15	Kekayaan yang dimiliki orang tua memudahkan anak dalam belajar				
16	Kekayaan yang dimiliki orang tua dapat memberikan pendidikan tambahan bagi anak				
17	Kekayaan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri anak				
18	Tempat tinggal yang layak membantu pola asuh orang tua				
19	Tempat tinggal yang layak menciptakan konsentrasi belajar anak yang baik				
20	Pendidikan orang tua yang tinggi dapat memotivasi anak dalam belajar				
21	Saat upah yang saya terima kecil, saya tetap memaksimalkan dalam mendidik anak				
22	Kedudukan dan jabatan yang saya miliki membantu dalam pembentukan karakter anak				
23	Kekayaan orang tua membantu memberikan pola asuh yang layak				
24	Kondisi lingkungan tempat tinggal mempengaruhi karakter anak				

**LAMPIRAN 4**  
**DATA HASIL PENELITIAN**

**DATA MENTAH VARIABEL Y  
HASIL BELAJAR PAI**

Nomor Responden	NILAI SISWA
	( Y )
1	96
2	94
3	90
4	92
5	98
6	97
7	82
8	92
9	95
10	76
11	90
12	96
13	80
14	92
15	80
16	94
17	94
18	96
19	94
20	95
21	82
22	92
23	90
24	92
25	95
26	94
27	90
28	86
29	92
30	94
31	87
32	97
33	88
34	88
35	96
36	92
37	94
38	90

**DATA VARIABEL Y**

Lanjutan

<b>Nomor Responden</b>	<b>NILAI SISWA</b>
	<b>( Y )</b>
39	92
40	92
41	94
42	84
43	97
44	92
45	86
46	85
47	88
48	84
49	94
50	78
51	96
52	82
53	92
54	84
55	94
56	86
57	82
58	92
59	95
60	98
61	90
62	86
63	86
64	92
65	97
66	84
67	92
68	84
69	80
70	90
71	82
72	90
73	86
74	92
75	95
76	80

**DATA VARIABEL Y**

Lanjutan

<b>Nomor Responden</b>	<b>NILAI SISWA</b>
	<b>( Y )</b>
77	84
78	89
79	96
80	95
81	94
82	86
83	92
84	94
85	87
86	97
87	88
88	88
89	92
90	85
91	92
92	86
93	92
94	94
95	87
96	97
97	88
98	88
99	96
100	86
101	94
102	80
103	96
104	86
105	92
106	94
107	87
108	97
109	88
110	88
111	84
112	95
113	96
114	95
	<b>10280</b>

**DATA MENTAH VARIABEL X<sub>1</sub>**  
**POLA ASUH ORANG TUA**

No. Resp.	BUTIR PERNYATAAN																							X <sub>1</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	79
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	84
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	82
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	83
5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
6	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
7	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	81
8	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	86
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	85
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	76
11	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	79
12	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	81
13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	79
15	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	75
16	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	81
17	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	80
18	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	80
19	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	84
20	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	80
21	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	77
22	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	81
23	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	76
24	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	85
25	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	81
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	83
27	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	77
28	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	2	79
29	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	84
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	80
31	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	78
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	87
33	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	73
34	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	79
35	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	85
36	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	81
37	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	84
38	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	75

DATA VARIABEL X<sub>1</sub>

Lanjutan

No. Resp.	BUTIR PERNYATAAN																							X <sub>1</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
39	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	80
40	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	83
41	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	85
42	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	76
43	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	85
44	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	79
45	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	78
46	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	75
47	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	82
48	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
49	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	82
50	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	79
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	89
52	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	76
53	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	81
54	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	77
55	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	81
56	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	75
57	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	76
58	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	78
59	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	82
60	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	83
61	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	80
62	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	78
63	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	79
64	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	82
65	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	80
66	3	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	76
67	4	2	3	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	76
68	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	79
69	3	2	3	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	68
70	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	82
71	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	74
72	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	79
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	72
74	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	81
75	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	82
76	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	70

DATA VARIABEL X<sub>1</sub>

Lanjutan

No. Resp.	BUTIR PERNYATAAN																							X <sub>1</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
77	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	83
78	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	83
79	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	84
80	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	84
81	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	78
82	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	79
83	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	80
84	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	78
85	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	79
86	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	81
87	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	79
88	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	4	78
89	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	83
90	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	78
91	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	81
92	4	4	2	1	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	78
93	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	80
94	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	82
95	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
96	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
97	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	78
98	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	80
99	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	81
100	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	80
101	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	85
102	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	74
103	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	82
104	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	79
105	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	82
106	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	81
107	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	83
108	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	84
109	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	80
110	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	79
111	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	78
112	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	81
113	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	86
114	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	83

**DATA MENTAH VARIABEL X<sub>2</sub>**  
**STATUS SOSIAL EKONOMI**

No. Resp.	BUTIR PERNYATAAN																								X <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	84
2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	85
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	86
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	90
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	88
6	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	81
7	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	84
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	82
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	87
10	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	76
11	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	86
12	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	81
13	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	77
14	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	82
15	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	74
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	91
17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	91
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	89
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	90
21	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	86
22	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	89
23	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	83
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	91
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	90
26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	88
27	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	84
28	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	82
29	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	85
30	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	91
31	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	85
32	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	88
33	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	81
34	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	84
35	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	87
36	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	91
37	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
38	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	89

DATA VARIABEL X<sub>2</sub>

Lanjutan

No. Resp.	BUTIR PERNYATAAN																								X <sub>2</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
40	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	90
41	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	83
42	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	81
43	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	88
44	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	85
45	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	84
46	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	74
47	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	80
48	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	70
49	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	87
50	4	3	4	1	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	75
51	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
52	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
53	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	89
54	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	76
55	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	87
56	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	89
57	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	78
58	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	85
59	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	87
60	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	83
61	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	88
62	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	79
63	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	85
64	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	83
65	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	88
66	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	78
67	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	84
68	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	77
69	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	81
70	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	4	3	1	3	80
71	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	79
72	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	81
73	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	77
74	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	75
75	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	83
76	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	75



## REKAPITULASI DATA MENTAH PENELITIAN

No	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	$(Y - \bar{Y})$	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_2 - \bar{X}_2)$
				(y)	(x <sub>1</sub> )	(x <sub>2</sub> )
1	96	79	84	5,82	-1,17	-0,41
2	94	84	85	3,82	3,83	0,59
3	90	82	86	-0,18	1,83	1,59
4	92	83	90	1,82	2,83	5,59
5	98	87	88	7,82	6,83	3,59
6	97	86	81	6,82	5,83	-3,41
7	82	81	84	-8,18	0,83	-0,41
8	92	86	82	1,82	5,83	-2,41
9	95	85	87	4,82	4,83	2,59
10	76	76	76	-14,18	-4,17	-8,41
11	90	79	86	-0,18	-1,17	1,59
12	96	81	81	5,82	0,83	-3,41
13	80	72	77	-10,18	-8,17	-7,41
14	92	79	82	1,82	-1,17	-2,41
15	80	75	74	-10,18	-5,17	-10,41
16	94	81	91	3,82	0,83	6,59
17	94	80	90	3,82	-0,17	5,59
18	96	80	91	5,82	-0,17	6,59
19	94	84	89	3,82	3,83	4,59
20	95	80	90	4,82	-0,17	5,59
21	82	77	86	-8,18	-3,17	1,59
22	92	81	89	1,82	0,83	4,59
23	90	76	83	-0,18	-4,17	-1,41
24	92	85	91	1,82	4,83	6,59
25	95	81	90	4,82	0,83	5,59
26	94	83	88	3,82	2,83	3,59
27	90	77	84	-0,18	-3,17	-0,41
28	86	79	82	-4,18	-1,17	-2,41
29	92	84	85	1,82	3,83	0,59
30	94	80	91	3,82	-0,17	6,59
31	87	78	85	-3,18	-2,17	0,59
32	97	87	88	6,82	6,83	3,59
33	88	73	81	-2,18	-7,17	-3,41
34	88	79	84	-2,18	-1,17	-0,41
35	96	85	87	5,82	4,83	2,59
36	92	81	91	1,82	0,83	6,59
37	94	84	92	3,82	3,83	7,59
38	90	75	89	-0,18	-5,17	4,59
39	92	80	92	1,82	-0,17	7,59

## REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Lanjutan

No	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	$(Y - \bar{Y})$	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_2 - \bar{X}_2)$
				(y)	(x <sub>1</sub> )	(x <sub>2</sub> )
40	92	83	90	1,82	2,83	5,59
41	94	85	83	3,82	4,83	-1,41
42	84	76	81	-6,18	-4,17	-3,41
43	97	85	88	6,82	4,83	3,59
44	92	79	85	1,82	-1,17	0,59
45	86	78	84	-4,18	-2,17	-0,41
46	85	75	74	-5,18	-5,17	-10,41
47	88	82	80	-2,18	1,83	-4,41
48	84	82	70	-6,18	1,83	-14,41
49	94	82	87	3,82	1,83	2,59
50	78	79	75	-12,18	-1,17	-9,41
51	96	89	80	5,82	8,83	-4,41
52	82	76	80	-8,18	-4,17	-4,41
53	92	81	89	1,82	0,83	4,59
54	84	77	76	-6,18	-3,17	-8,41
55	94	81	87	3,82	0,83	2,59
56	86	75	89	-4,18	-5,17	4,59
57	82	76	78	-8,18	-4,17	-6,41
58	92	78	85	1,82	-2,17	0,59
59	95	82	87	4,82	1,83	2,59
60	98	83	83	7,82	2,83	-1,41
61	90	80	88	-0,18	-0,17	3,59
62	86	78	79	-4,18	-2,17	-5,41
63	86	79	85	-4,18	-1,17	0,59
64	92	82	83	1,82	1,83	-1,41
65	97	80	88	6,82	-0,17	3,59
66	84	76	78	-6,18	-4,17	-6,41
67	92	76	84	1,82	-4,17	-0,41
68	84	79	77	-6,18	-1,17	-7,41
69	80	68	81	-10,18	-12,17	-3,41
70	90	82	80	-0,18	1,83	-4,41
71	82	74	79	-8,18	-6,17	-5,41
72	90	79	81	-0,18	-1,17	-3,41
73	86	72	77	-4,18	-8,17	-7,41
74	92	81	75	1,82	0,83	-9,41
75	95	82	83	4,82	1,83	-1,41
76	80	70	75	-10,18	-10,17	-9,41
77	84	83	77	-6,18	2,83	-7,41
78	89	83	82	-1,18	2,83	-2,41

## REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Lanjutan

No	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	$(Y - \bar{Y})$	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_2 - \bar{X}_2)$
				(y)	(x <sub>1</sub> )	(x <sub>2</sub> )
79	96	84	87	5,82	3,83	2,59
80	95	84	82	4,82	3,83	-2,41
81	94	78	86	3,82	-2,17	1,59
82	86	79	83	-4,18	-1,17	-1,41
83	92	80	84	1,82	-0,17	-0,41
84	94	78	83	3,82	-2,17	-1,41
85	87	79	88	-3,18	-1,17	3,59
86	97	81	87	6,82	0,83	2,59
87	88	79	87	-2,18	-1,17	2,59
88	88	78	84	-2,18	-2,17	-0,41
89	92	83	90	1,82	2,83	5,59
90	85	78	83	-5,18	-2,17	-1,41
91	92	81	86	1,82	0,83	1,59
92	86	78	85	-4,18	-2,17	0,59
93	92	80	91	1,82	-0,17	6,59
94	94	82	92	3,82	1,83	7,59
95	87	81	83	-3,18	0,83	-1,41
96	97	87	89	6,82	6,83	4,59
97	88	78	82	-2,18	-2,17	-2,41
98	88	80	85	-2,18	-0,17	0,59
99	96	81	86	5,82	0,83	1,59
100	86	80	84	-4,18	-0,17	-0,41
101	94	85	90	3,82	4,83	5,59
102	80	74	82	-10,18	-6,17	-2,41
103	96	82	88	5,82	1,83	3,59
104	86	79	85	-4,18	-1,17	0,59
105	92	82	80	1,82	1,83	-4,41
106	94	81	90	3,82	0,83	5,59
107	87	83	84	-3,18	2,83	-0,41
108	97	84	93	6,82	3,83	8,59
109	88	80	81	-2,18	-0,17	-3,41
110	88	79	87	-2,18	-1,17	2,59
111	84	78	80	-6,18	-2,17	-4,41
112	95	81	86	4,82	0,83	1,59
113	96	86	84	5,82	5,83	-0,41
114	95	83	91	4,82	2,83	6,59
<b>Jumlah</b>	<b>10280</b>	<b>9139</b>	<b>9623</b>			
<b>Jumlah Kudrat</b>	<b>930010</b>	<b>734169</b>	<b>814861</b>			
<b>Rata-rata</b>	<b>90,18</b>	<b>80,17</b>	<b>84,41</b>			

## REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Lanjutan

No	$(\bar{Y} - Y)^2$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$	x1y	x2y	x1x2
	(y) <sup>2</sup>	(x1) <sup>2</sup>	(x2) <sup>2</sup>			
1	33,93	1,36	0,17	-6,80	-2,40	0,48
2	14,63	14,69	0,35	14,66	2,25	2,25
3	0,03	3,36	2,52	-0,32	-0,28	2,91
4	3,33	8,03	31,22	5,17	10,20	15,83
5	61,22	46,69	12,87	53,47	28,07	24,52
6	46,57	34,03	11,64	39,81	-23,29	-19,90
7	66,84	0,69	0,17	-6,81	3,37	-0,34
8	3,33	34,03	5,82	10,64	-4,40	-14,07
9	23,28	23,36	6,70	23,32	12,48	12,51
10	200,94	17,36	70,77	59,06	119,25	35,05
11	0,03	1,36	2,52	0,20	-0,28	-1,85
12	33,93	0,69	11,64	4,85	-19,88	-2,84
13	103,54	66,69	54,94	83,10	75,42	60,53
14	3,33	1,36	5,82	-2,13	-4,40	2,81
15	103,54	26,69	108,42	52,57	105,95	53,80
16	14,63	0,69	43,40	3,19	25,20	5,49
17	14,63	0,03	31,22	-0,64	21,37	-0,93
18	33,93	0,03	43,40	-0,97	38,37	-1,10
19	14,63	14,69	21,05	14,66	17,55	17,59
20	23,28	0,03	31,22	-0,80	26,96	-0,93
21	66,84	10,03	2,52	25,89	-12,98	-5,03
22	3,33	0,69	21,05	1,52	8,37	3,82
23	0,03	17,36	1,99	0,73	0,25	5,88
24	3,33	23,36	43,40	8,82	12,02	31,84
25	23,28	0,69	31,22	4,02	26,96	4,66
26	14,63	8,03	12,87	10,84	13,72	10,17
27	0,03	10,03	0,17	0,56	0,07	1,31
28	17,43	1,36	5,82	4,87	10,07	2,81
29	3,33	14,69	0,35	6,99	1,07	2,25
30	14,63	0,03	43,40	-0,64	25,20	-1,10
31	10,08	4,69	0,35	6,88	-1,87	-1,27
32	46,57	46,69	12,87	46,63	24,48	24,52
33	4,73	51,36	11,64	15,59	7,42	24,45
34	4,73	1,36	0,17	2,54	0,90	0,48
35	33,93	23,36	6,70	28,15	15,07	12,51
36	3,33	0,69	43,40	1,52	12,02	5,49
37	14,63	14,69	57,57	14,66	29,02	29,09
38	0,03	26,69	21,05	0,91	-0,80	-23,70
39	3,33	0,03	57,57	-0,30	13,84	-1,26

## REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Lanjutan

No	$(\bar{Y} - Y)^2$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$	x <sub>1</sub> y	x <sub>2</sub> y	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>
	(y) <sup>2</sup>	(x <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>	(x <sub>2</sub> ) <sup>2</sup>			
40	3,33	8,03	31,22	5,17	10,20	15,83
41	14,63	23,36	1,99	18,49	-5,40	-6,83
42	38,14	17,36	11,64	25,73	21,07	14,22
43	46,57	23,36	12,87	32,99	24,48	17,34
44	3,33	1,36	0,35	-2,13	1,07	-0,69
45	17,43	4,69	0,17	9,05	1,72	0,89
46	26,79	26,69	108,42	26,74	53,89	53,80
47	4,73	3,36	19,47	-3,99	9,60	-8,09
48	38,14	3,36	207,71	-11,32	89,00	-26,42
49	14,63	3,36	6,70	7,01	9,90	4,74
50	148,24	1,36	88,59	14,20	114,60	10,98
51	33,93	78,03	19,47	51,45	-25,70	-38,98
52	66,84	17,36	19,47	34,06	36,07	18,38
53	3,33	0,69	21,05	1,52	8,37	3,82
54	38,14	10,03	70,77	19,56	51,95	26,64
55	14,63	0,69	6,70	3,19	9,90	2,16
56	17,43	26,69	21,05	21,57	-19,16	-23,70
57	66,84	17,36	41,12	34,06	52,42	26,72
58	3,33	4,69	0,35	-3,95	1,07	-1,27
59	23,28	3,36	6,70	8,85	12,48	4,74
60	61,22	8,03	1,99	22,17	-11,05	-4,00
61	0,03	0,03	12,87	0,03	-0,63	-0,60
62	17,43	4,69	29,29	9,05	22,60	11,73
63	17,43	1,36	0,35	4,87	-2,45	-0,69
64	3,33	3,36	1,99	3,35	-2,58	-2,59
65	46,57	0,03	12,87	-1,14	24,48	-0,60
66	38,14	17,36	41,12	25,73	39,60	26,72
67	3,33	17,36	0,17	-7,60	-0,75	1,72
68	38,14	1,36	54,94	7,20	45,77	8,65
69	103,54	148,03	11,64	123,80	34,72	41,52
70	0,03	3,36	19,47	-0,32	0,77	-8,09
71	66,84	38,03	29,29	50,42	44,25	33,38
72	0,03	1,36	11,64	0,20	0,60	3,98
73	17,43	66,69	54,94	34,10	30,95	60,53
74	3,33	0,69	88,59	1,52	-17,17	-7,84
75	23,28	3,36	1,99	8,85	-6,81	-2,59
76	103,54	103,36	88,59	103,45	95,77	95,69
77	38,14	8,03	54,94	-17,50	45,77	-21,00
78	1,38	8,03	5,82	-3,33	2,84	-6,83

## REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Lanjutan

No	$(\bar{Y} - Y)^2$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$	x <sub>1</sub> y	x <sub>2</sub> y	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>
	(y) <sup>2</sup>	(x <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>	(x <sub>2</sub> ) <sup>2</sup>			
79	33,93	14,69	6,70	22,33	15,07	9,92
80	23,28	14,69	5,82	18,49	-11,64	-9,25
81	14,63	4,69	2,52	-8,29	6,07	-3,44
82	17,43	1,36	1,99	4,87	5,90	1,65
83	3,33	0,03	0,17	-0,30	-0,75	0,07
84	14,63	4,69	1,99	-8,29	-5,40	3,06
85	10,08	1,36	12,87	3,70	-11,39	-4,19
86	46,57	0,69	6,70	5,69	17,66	2,16
87	4,73	1,36	6,70	2,54	-5,63	-3,02
88	4,73	4,69	0,17	4,71	0,90	0,89
89	3,33	8,03	31,22	5,17	10,20	15,83
90	26,79	4,69	1,99	11,21	7,31	3,06
91	3,33	0,69	2,52	1,52	2,90	1,32
92	17,43	4,69	0,35	9,05	-2,45	-1,27
93	3,33	0,03	43,40	-0,30	12,02	-1,10
94	14,63	3,36	57,57	7,01	29,02	13,91
95	10,08	0,69	1,99	-2,65	4,48	-1,18
96	46,57	46,69	21,05	46,63	31,31	31,35
97	4,73	4,69	5,82	4,71	5,25	5,23
98	4,73	0,03	0,35	0,36	-1,28	-0,10
99	33,93	0,69	2,52	4,85	9,25	1,32
100	17,43	0,03	0,17	0,70	1,72	0,07
101	14,63	23,36	31,22	18,49	21,37	27,01
102	103,54	38,03	5,82	62,75	24,55	14,88
103	33,93	3,36	12,87	10,68	20,90	6,58
104	17,43	1,36	0,35	4,87	-2,45	-0,69
105	3,33	3,36	19,47	3,35	-8,05	-8,09
106	14,63	0,69	31,22	3,19	21,37	4,66
107	10,08	8,03	0,17	-9,00	1,31	-1,17
108	46,57	14,69	73,75	26,16	58,61	32,92
109	4,73	0,03	11,64	0,36	7,42	0,57
110	4,73	1,36	6,70	2,54	-5,63	-3,02
111	38,14	4,69	19,47	13,38	27,25	9,56
112	23,28	0,69	2,52	4,02	7,66	1,32
113	33,93	34,03	0,17	33,98	-2,40	-2,40
114	23,28	8,03	43,40	13,67	31,78	18,67
<b>Jumlah</b>	<b>3006,49</b>	<b>1525,83</b>	<b>2561,62</b>	<b>1505,67</b>	<b>1744,75</b>	<b>809,17</b>

**LAMPIRAN 5**  
**PERSYARATAN ANALISIS**

## PERSAMAAN REGRESI

Persamaan regresi dengan ru

1. Regresi Y atas X<sub>1</sub>:  $\hat{Y} = 1$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum \frac{X_1 Y}{X_1^2}}{\sum 1} = \frac{1505,67}{1525,83} & a &= \bar{Y} - b\bar{X}_1 \\
 &= 0,987 & &= 90,18 - 0,987 \times 80,17 \\
 & & &= 90,18 - 79,11 \\
 & & &= 11,068
 \end{aligned}$$

Jadi Persamaan Regresi 11,068 Pertama + 0,987 X<sub>1</sub> ada

2. Regresi Y atas X<sub>2</sub>:  $\hat{Y} = 2$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum \frac{X_2 Y}{X_2^2}}{\sum 2} = \frac{1744,75}{2561,62} & a &= \bar{Y} - b\bar{X}_2 \\
 &= 0,681 & &= 90,18 - 0,681 \times 84,41 \\
 & & &= 90,18 - 57,49 \\
 & & &= 32,681
 \end{aligned}$$

Jadi Persamaan Regresi 32,681 Kedua + 0,681 X<sub>2</sub> ada

**Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Regresi Y Atas X<sub>1</sub>**

<b>No</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>Y</b>	<b><math>\hat{Y}</math></b>	<b>Y - <math>\hat{Y}</math></b>
1	79	96	89,02	6,976
2	84	94	93,96	0,042
3	82	90	91,98	-1,985
4	83	92	92,97	-0,971
5	87	98	96,92	1,082
6	86	97	95,93	1,068
7	81	82	91,00	-8,998
8	86	92	95,93	-3,932
9	85	95	94,94	0,055
10	76	76	86,06	-10,064
11	79	90	89,02	0,976
12	81	96	91,00	5,002
13	72	80	82,12	-2,117
14	79	92	89,02	2,976
15	75	80	85,08	-5,077
16	81	94	91,00	3,002
17	80	94	90,01	3,989
18	80	96	90,01	5,989
19	84	94	93,96	0,042
20	80	95	90,01	4,989
21	77	82	87,05	-5,051
22	81	92	91,00	1,002
23	76	90	86,06	3,936
24	85	92	94,94	-2,945
25	81	95	91,00	4,002
26	83	94	92,97	1,029
27	77	90	87,05	2,949
28	79	86	89,02	-3,024
29	84	92	93,96	-1,958
30	80	94	90,01	3,989
31	78	87	88,04	-1,037
32	87	97	96,92	0,082
33	73	88	83,10	4,897
34	79	88	89,02	-1,024
35	85	96	94,94	1,055
36	81	92	91,00	1,002
37	84	94	93,96	0,042
38	75	90	85,08	4,923
39	80	92	90,01	1,989

**Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Regresi Y Atas X<sub>1</sub>**

Lanjutan

<b>No</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Ŷ</b>	<b>Y - Ŷ</b>
40	83	92	92,97	-0,971
41	85	94	94,94	-0,945
42	76	84	86,06	-2,064
43	85	97	94,94	2,055
44	79	92	89,02	2,976
45	78	86	88,04	-2,037
46	75	85	85,08	-0,077
47	82	88	91,98	-3,985
48	82	84	91,98	-7,985
49	82	94	91,98	2,015
50	79	78	89,02	-11,024
51	89	96	98,89	-2,892
52	76	82	86,06	-4,064
53	81	92	91,00	1,002
54	77	84	87,05	-3,051
55	81	94	91,00	3,002
56	75	86	85,08	0,923
57	76	82	86,06	-4,064
58	78	92	88,04	3,963
59	82	95	91,98	3,015
60	83	98	92,97	5,029
61	80	90	90,01	-0,011
62	78	86	88,04	-2,037
63	79	86	89,02	-3,024
64	82	92	91,98	0,015
65	80	97	90,01	6,989
66	76	84	86,06	-2,064
67	76	92	86,06	5,936
68	79	84	89,02	-5,024
69	68	80	78,17	1,830
70	82	90	91,98	-1,985
71	74	82	84,09	-2,090
72	79	90	89,02	0,976
73	72	86	82,12	3,883
74	81	92	91,00	1,002
75	82	95	91,98	3,015
76	70	80	80,14	-0,143
77	83	84	92,97	-8,971
78	83	89	92,97	-3,971

**Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Regresi Y Atas X<sub>1</sub>**

Lanjutan

No	X <sub>1</sub>	Y	Ŷ	Y - Ŷ
79	84	96	93,96	2,042
80	84	95	93,96	1,042
81	78	94	88,04	5,963
82	79	86	89,02	-3,024
83	80	92	90,01	1,989
84	78	94	88,04	5,963
85	79	87	89,02	-2,024
86	81	97	91,00	6,002
87	79	88	89,02	-1,024
88	78	88	88,04	-0,037
89	83	92	92,97	-0,971
90	78	85	88,04	-3,037
91	81	92	91,00	1,002
92	78	86	88,04	-2,037
93	80	92	90,01	1,989
94	82	94	91,98	2,015
95	81	87	91,00	-3,998
96	87	97	96,92	0,082
97	78	88	88,04	-0,037
98	80	88	90,01	-2,011
99	81	96	91,00	5,002
100	80	86	90,01	-4,011
101	85	94	94,94	-0,945
102	74	80	84,09	-4,090
103	82	96	91,98	4,015
104	79	86	89,02	-3,024
105	82	92	91,98	0,015
106	81	94	91,00	3,002
107	83	87	92,97	-5,971
108	84	97	93,96	3,042
109	80	88	90,01	-2,011
110	79	88	89,02	-1,024
111	78	84	88,04	-4,037
112	81	95	91,00	4,002
113	86	96	95,93	0,068
114	83	95	92,97	2,029
<b>Jumlah (Σ)</b>				<b>0,0000000000002558</b>
<b>Rata-rata (Mean )</b>				<b>0,0000000000000022</b>
<b>Simpangan Baku (S)</b>				<b>3,668</b>

**Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Regresi Y Atas X<sub>2</sub>**

<b>No</b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Ŷ</b>	<b>Y - Ŷ</b>
1	84	96	89,895	6,105
2	85	94	90,576	3,424
3	86	90	91,257	-1,257
4	90	92	93,981	-1,981
5	88	98	92,619	5,381
6	81	97	87,851	9,149
7	84	82	89,895	-7,895
8	82	92	88,532	3,468
9	87	95	91,938	3,062
10	76	76	84,446	-8,446
11	86	90	91,257	-1,257
12	81	96	87,851	8,149
13	77	80	85,127	-5,127
14	82	92	88,532	3,468
15	74	80	83,083	-3,083
16	91	94	94,662	-0,662
17	90	94	93,981	0,019
18	91	96	94,662	1,338
19	89	94	93,300	0,700
20	90	95	93,981	1,019
21	86	82	91,257	-9,257
22	89	92	93,300	-1,300
23	83	90	89,214	0,786
24	91	92	94,662	-2,662
25	90	95	93,981	1,019
26	88	94	92,619	1,381
27	84	90	89,895	0,105
28	82	86	88,532	-2,532
29	85	92	90,576	1,424
30	91	94	94,662	-0,662
31	85	87	90,576	-3,576
32	88	97	92,619	4,381
33	81	88	87,851	0,149
34	84	88	89,895	-1,895
35	87	96	91,938	4,062
36	91	92	94,662	-2,662
37	92	94	95,344	-1,344
38	89	90	93,300	-3,300
39	92	92	95,344	-3,344

**Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Regresi Y Atas X<sub>2</sub>**

Lanjutan

<b>No</b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Ŷ</b>	<b>Y - Ŷ</b>
40	90	92	93,981	-1,981
41	83	94	89,214	4,786
42	81	84	87,851	-3,851
43	88	97	92,619	4,381
44	85	92	90,576	1,424
45	84	86	89,895	-3,895
46	74	85	83,083	1,917
47	80	88	87,170	0,830
48	70	84	80,359	3,641
49	87	94	91,938	2,062
50	75	78	83,765	-5,765
51	80	96	87,170	8,830
52	80	82	87,170	-5,170
53	89	92	93,300	-1,300
54	76	84	84,446	-0,446
55	87	94	91,938	2,062
56	89	86	93,300	-7,300
57	78	82	85,808	-3,808
58	85	92	90,576	1,424
59	87	95	91,938	3,062
60	83	98	89,214	8,786
61	88	90	92,619	-2,619
62	79	86	86,489	-0,489
63	85	86	90,576	-4,576
64	83	92	89,214	2,786
65	88	97	92,619	4,381
66	78	84	85,808	-1,808
67	84	92	89,895	2,105
68	77	84	85,127	-1,127
69	81	80	87,851	-7,851
70	80	90	87,170	2,830
71	79	82	86,489	-4,489
72	81	90	87,851	2,149
73	77	86	85,127	0,873
74	75	92	83,765	8,235
75	83	95	89,214	5,786
76	75	80	83,765	-3,765
77	77	84	85,127	-1,127
78	82	89	88,532	0,468

**Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Regresi Y Atas X<sub>2</sub>**

Lanjutan

<b>No</b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Ŷ</b>	<b>Y - Ŷ</b>
79	87	96	91,938	4,062
80	82	95	88,532	6,468
81	86	94	91,257	2,743
82	83	86	89,214	-3,214
83	84	92	89,895	2,105
84	83	94	89,214	4,786
85	88	87	92,619	-5,619
86	87	97	91,938	5,062
87	87	88	91,938	-3,938
88	84	88	89,895	-1,895
89	90	92	93,981	-1,981
90	83	85	89,214	-4,214
91	86	92	91,257	0,743
92	85	86	90,576	-4,576
93	91	92	94,662	-2,662
94	92	94	95,344	-1,344
95	83	87	89,214	-2,214
96	89	97	93,300	3,700
97	82	88	88,532	-0,532
98	85	88	90,576	-2,576
99	86	96	91,257	4,743
100	84	86	89,895	-3,895
101	90	94	93,981	0,019
102	82	80	88,532	-8,532
103	88	96	92,619	3,381
104	85	86	90,576	-4,576
105	80	92	87,170	4,830
106	90	94	93,981	0,019
107	84	87	89,895	-2,895
108	93	97	96,025	0,975
109	81	88	87,851	0,149
110	87	88	91,938	-3,938
111	80	84	87,170	-3,170
112	86	95	91,257	3,743
113	84	96	89,895	6,105
114	91	95	94,662	0,338
<b>Jumlah (Σ)</b>				<b>-0,0000000000006111</b>
<b>Rata-rata (Mean )</b>				<b>-0,0000000000000054</b>
<b>Simpangan Baku (S)</b>				<b>4,011</b>

**Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran  
Regresi Y atas X1 dengan Uji Lilliefors**

No	Y -	$\frac{-(Y_i - \hat{Y}_i)}{\sigma_{\hat{Y}_i}}$	Z	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
1	-11,02	-11,024	-3,01	0,4987	0,0013	0,009	0,0075
2	-10,06	-10,064	-2,74	0,4969	0,0031	0,018	0,0144
3	-9,00	-8,998	-2,45	0,4929	0,0071	0,026	0,0192
4	-8,97	-8,971	-2,45	0,4929	0,0071	0,035	0,0280
5	-7,98	-7,985	-2,18	0,4854	0,0146	0,044	0,0293
6	-5,97	-5,971	-1,63	0,4484	0,0516	0,053	0,0010
7	-5,08	-5,077	-1,38	0,4162	0,0838	0,061	0,0224
8	-5,05	-5,051	-1,38	0,4162	0,0838	0,070	0,0136
9	-5,02	-5,024	-1,37	0,4147	0,0853	0,079	0,0064
10	-4,06	-4,064	-1,11	0,3665	0,1335	0,088	0,0458
11	-4,06	-4,064	-1,11	0,3665	0,1335	0,096	0,0370
12	-4,09	-4,090	-1,11	0,3665	0,1335	0,105	0,0282
13	-3,98	-3,985	-1,09	0,3621	0,1379	0,114	0,0239
14	-4,04	-4,037	-1,10	0,3643	0,1357	0,123	0,0129
15	-3,93	-3,932	-1,07	0,3577	0,1423	0,132	0,0107
16	-4,01	-4,011	-1,09	0,3621	0,1379	0,140	0,0025
17	-4,00	-3,998	-1,09	0,3621	0,1379	0,149	0,0112
18	-3,97	-3,971	-1,08	0,3599	0,1401	0,158	0,0178
19	-3,05	-3,051	-0,83	0,2967	0,2033	0,167	0,0366
20	-3,02	-3,024	-0,82	0,2939	0,2061	0,175	0,0307
21	-3,02	-3,024	-0,82	0,2939	0,2061	0,184	0,0219
22	-3,04	-3,037	-0,83	0,2967	0,2033	0,193	0,0103
23	-3,02	-3,024	-0,82	0,2939	0,2061	0,202	0,0043
24	-2,94	-2,945	-0,80	0,2881	0,2119	0,211	0,0014
25	-3,02	-3,024	-0,82	0,2939	0,2061	0,219	0,0132
26	-2,89	-2,892	-0,79	0,2852	0,2148	0,228	0,0133
27	-2,12	-2,117	-0,58	0,2190	0,2810	0,237	0,0442
28	-2,06	-2,064	-0,56	0,2123	0,2877	0,246	0,0421
29	-2,09	-2,090	-0,57	0,2157	0,2843	0,254	0,0299
30	-2,06	-2,064	-0,56	0,2123	0,2877	0,263	0,0245
31	-2,04	-2,037	-0,56	0,2123	0,2877	0,272	0,0158
32	-1,98	-1,985	-0,54	0,2054	0,2946	0,281	0,0139
33	-2,04	-2,037	-0,56	0,2123	0,2877	0,289	0,0018
34	-2,04	-2,037	-0,56	0,2123	0,2877	0,298	0,0105
35	-2,02	-2,024	-0,55	0,2088	0,2912	0,307	0,0158
36	-1,96	-1,958	-0,53	0,2019	0,2981	0,316	0,0177
37	-1,98	-1,985	-0,54	0,2054	0,2946	0,325	0,0300
38	-2,01	-2,011	-0,55	0,2088	0,2912	0,333	0,0421
39	-2,01	-2,011	-0,55	0,2088	0,2912	0,342	0,0509

Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>1</sub>

Lanjutan

No	Y -	$\frac{\text{---}}{\{(Y\hat{Y} - \hat{Y})-(Y_i$	Z	Z	F (Z )	S (Z )	F (Z ) - S (Z )
				-t	$\hat{Y})\}_i$	<sub>i</sub>	<sub>i</sub>
40	-1,04	-1,037	-0,28	0,1103	0,3897	0,351	0,0388
41	-1,02	-1,024	-0,28	0,1103	0,3897	0,360	0,0301
42	-0,97	-0,971	-0,26	0,1026	0,3974	0,368	0,0290
43	-1,02	-1,024	-0,28	0,1103	0,3897	0,377	0,0125
44	-0,97	-0,971	-0,26	0,1026	0,3974	0,386	0,0114
45	-1,02	-1,024	-0,28	0,1103	0,3897	0,395	0,0050
46	-0,94	-0,945	-0,26	0,1026	0,3974	0,404	0,0061
47	-0,97	-0,971	-0,26	0,1026	0,3974	0,412	0,0149
48	-0,94	-0,945	-0,26	0,1026	0,3974	0,421	0,0237
49	-0,14	-0,143	-0,04	0,0160	0,4840	0,430	0,0542
50	-0,08	-0,077	-0,02	0,0080	0,4920	0,439	0,0534
51	0,04	0,042	0,01	0,0040	0,5040	0,447	<b>0,0566</b>
52	-0,01	-0,011	0,00	0,0000	0,5000	0,456	0,0439
53	-0,04	-0,037	-0,01	0,0040	0,4960	0,465	0,0311
54	-0,04	-0,037	-0,01	0,0040	0,4960	0,474	0,0223
55	0,04	0,042	0,01	0,0040	0,5040	0,482	0,0215
56	0,06	0,055	0,02	0,0080	0,5080	0,491	0,0168
57	0,04	0,042	0,01	0,0040	0,5040	0,500	0,0040
58	0,02	0,015	0,00	0,0000	0,5000	0,509	0,0088
59	0,08	0,082	0,02	0,0080	0,5080	0,518	0,0095
60	0,02	0,015	0,00	0,0000	0,5000	0,526	0,0263
61	0,08	0,082	0,02	0,0080	0,5080	0,535	0,0271
62	0,07	0,068	0,02	0,0080	0,5080	0,544	0,0359
63	0,92	0,923	0,25	0,0987	0,5987	0,553	0,0461
64	0,98	0,976	0,27	0,1064	0,6064	0,561	0,0450
65	1,00	1,002	0,27	0,1064	0,6064	0,570	0,0362
66	1,00	1,002	0,27	0,1064	0,6064	0,579	0,0275
67	0,98	0,976	0,27	0,1064	0,6064	0,588	0,0187
68	1,03	1,029	0,28	0,1103	0,6103	0,596	0,0138
69	1,00	1,002	0,27	0,1064	0,6064	0,605	0,0011
70	1,07	1,068	0,29	0,1141	0,6141	0,614	0,0001
71	1,00	1,002	0,27	0,1064	0,6064	0,623	0,0164
72	1,08	1,082	0,29	0,1141	0,6141	0,632	0,0175
73	1,06	1,055	0,29	0,1141	0,6141	0,640	0,0263
74	1,00	1,002	0,27	0,1064	0,6064	0,649	0,0427
75	1,04	1,042	0,28	0,1103	0,6103	0,658	0,0476
76	1,83	1,830	0,50	0,1915	0,6915	0,667	0,0248
77	1,99	1,989	0,54	0,2054	0,7054	0,675	0,0300
78	2,02	2,015	0,55	0,2088	0,7088	0,684	0,0246
79	1,99	1,989	0,54	0,2054	0,7054	0,693	0,0124

### Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>1</sub>

Lanjutan

No	Y -	$\frac{\sum (Y\hat{Y} - \hat{Y}) - (Y_i)}{n}$	Z	Z	F (Z)	S (Z)	F (Z) - S (Z)
				-t	$\hat{Y}_i$	$\hat{Y}_i$	$\frac{ F(Z) - S(Z) }{n}$
80	1,99	1,989	0,54	0,2054	0,7054	0,702	0,0036
81	2,06	2,055	0,56	0,2123	0,7123	0,711	0,0018
82	2,02	2,015	0,55	0,2088	0,7088	0,719	0,0105
83	2,04	2,042	0,56	0,2123	0,7123	0,728	0,0158
84	2,03	2,029	0,55	0,2088	0,7088	0,737	0,0280
85	2,95	2,949	0,80	0,2881	0,7881	0,746	0,0425
86	2,98	2,976	0,81	0,2910	0,7910	0,754	0,0366
87	3,00	3,002	0,82	0,2939	0,7939	0,763	0,0307
88	2,98	2,976	0,81	0,2910	0,7910	0,772	0,0191
89	3,00	3,002	0,82	0,2939	0,7939	0,781	0,0132
90	3,02	3,015	0,82	0,2939	0,7939	0,789	0,0044
91	3,02	3,015	0,82	0,2939	0,7939	0,798	0,0043
92	3,00	3,002	0,82	0,2939	0,7939	0,807	0,0131
93	3,04	3,042	0,83	0,2967	0,7967	0,816	0,0191
94	3,88	3,883	1,06	0,3554	0,8554	0,825	0,0308
95	3,94	3,936	1,07	0,3577	0,8577	0,833	0,0244
96	3,99	3,989	1,09	0,3621	0,8621	0,842	0,0200
97	3,99	3,989	1,09	0,3621	0,8621	0,851	0,0112
98	3,96	3,963	1,08	0,3599	0,8599	0,860	0,0003
99	4,00	4,002	1,09	0,3621	0,8621	0,868	0,0063
100	4,00	4,002	1,09	0,3621	0,8621	0,877	0,0151
101	4,02	4,015	1,09	0,3621	0,8621	0,886	0,0239
102	4,90	4,897	1,33	0,4082	0,9082	0,895	0,0135
103	4,92	4,923	1,34	0,4099	0,9099	0,904	0,0064
104	4,99	4,989	1,36	0,4131	0,9131	0,912	0,0008
105	5,00	5,002	1,36	0,4131	0,9131	0,921	0,0080
106	5,03	5,029	1,37	0,4147	0,9147	0,930	0,0151
107	5,00	5,002	1,36	0,4131	0,9131	0,939	0,0255
108	5,94	5,936	1,62	0,4474	0,9474	0,947	0,0000
109	5,99	5,989	1,63	0,4484	0,9484	0,956	0,0077
110	5,96	5,963	1,63	0,4484	0,9484	0,965	0,0165
111	5,96	5,963	1,63	0,4484	0,9484	0,974	0,0253
112	6,00	6,002	1,64	0,4495	0,9495	0,982	0,0330
113	6,98	6,976	1,90	0,4713	0,9713	0,991	0,0199
114	6,99	6,989	1,91	0,4719	0,9719	1,000	0,0281

$L_{hitung} = 0,0566$  dan  $L_{tabel} = 0,083$  pada taraf signif sampel  $(n) = 114$ .

$L_{hitung} = (0,0566) < L_{tabel} = (0,083)$  maka dapat disimpulkan galat taksiran regresi Y atas X<sub>1</sub> berdistribusi normal.

**Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran  
Regresi Y atas X<sub>2</sub> dengan Uji Lilliefors**

No	Y -	$\frac{-(Y_i - \hat{Y}_i)}{\sqrt{\hat{\sigma}^2}}$	Z	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
				-t	$\hat{Y}_i$	<sub>i</sub>	<sub>i</sub>
1	-9,26	-9,257	-2,31	0,4896	0,0104	0,009	0,0016
2	-8,45	-8,446	-2,11	0,4826	0,0174	0,018	0,0001
3	-8,53	-8,532	-2,13	0,4834	0,0166	0,026	0,0097
4	-7,89	-7,895	-1,97	0,4756	0,0244	0,035	0,0107
5	-7,85	-7,851	-1,96	0,4750	0,0250	0,044	0,0189
6	-7,30	-7,300	-1,82	0,4656	0,0344	0,053	0,0182
7	-5,76	-5,765	-1,44	0,4251	0,0749	0,061	0,0135
8	-5,62	-5,619	-1,40	0,4192	0,0808	0,070	0,0106
9	-5,17	-5,170	-1,29	0,4015	0,0985	0,079	0,0196
10	-5,13	-5,127	-1,28	0,3997	0,1003	0,088	0,0126
11	-4,58	-4,576	-1,14	0,3729	0,1271	0,096	0,0306
12	-4,58	-4,576	-1,14	0,3729	0,1271	0,105	0,0218
13	-4,58	-4,576	-1,14	0,3729	0,1271	0,114	0,0131
14	-4,49	-4,489	-1,12	0,3686	0,1314	0,123	0,0086
15	-4,21	-4,214	-1,05	0,3531	0,1469	0,132	0,0153
16	-3,94	-3,938	-0,98	0,3365	0,1635	0,140	0,0231
17	-3,89	-3,895	-0,97	0,3340	0,1660	0,149	0,0169
18	-3,94	-3,938	-0,98	0,3365	0,1635	0,158	0,0056
19	-3,85	-3,851	-0,96	0,3315	0,1685	0,167	0,0018
20	-3,89	-3,895	-0,97	0,3340	0,1660	0,175	0,0094
21	-3,81	-3,808	-0,95	0,3289	0,1711	0,184	0,0131
22	-3,76	-3,765	-0,94	0,3264	0,1736	0,193	0,0194
23	-3,58	-3,576	-0,89	0,3133	0,1867	0,202	0,0151
24	-3,34	-3,344	-0,83	0,2967	0,2033	0,211	0,0072
25	-3,30	-3,300	-0,82	0,2939	0,2061	0,219	0,0132
26	-3,21	-3,214	-0,80	0,2881	0,2119	0,228	0,0162
27	-3,08	-3,083	-0,77	0,2794	0,2206	0,237	0,0162
28	-3,17	-3,170	-0,79	0,2852	0,2148	0,246	0,0308
29	-2,89	-2,895	-0,72	0,2642	0,2358	0,254	0,0186
30	-2,66	-2,662	-0,66	0,2454	0,2546	0,263	0,0086
31	-2,66	-2,662	-0,66	0,2454	0,2546	0,272	0,0173
32	-2,66	-2,662	-0,66	0,2454	0,2546	0,281	0,0261
33	-2,62	-2,619	-0,65	0,2422	0,2578	0,289	0,0317
34	-2,53	-2,532	-0,63	0,2357	0,2643	0,298	0,0339
35	-2,58	-2,576	-0,64	0,2389	0,2611	0,307	0,0459
36	-2,21	-2,214	-0,55	0,2088	0,2912	0,316	0,0246
37	-1,98	-1,981	-0,49	0,1879	0,3121	0,325	0,0125
38	-1,98	-1,981	-0,49	0,1879	0,3121	0,333	0,0212
39	-1,98	-1,981	-0,49	0,1879	0,3121	0,342	0,0300

Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>2</sub>

Lanjutan

No	Y -	$\frac{\text{---}}{\{(Y\hat{Y} - \hat{Y})-(Y_i$	Z	Z	F (Z )	S (Z )	F (Z ) - S (Z )
				-t	$\hat{Y})\}_i$	<sub>i</sub>	<sub>i</sub>
40	-1,89	-1,895	-0,47	0,1808	0,3192	0,351	0,0317
41	-1,89	-1,895	-0,47	0,1808	0,3192	0,360	0,0404
42	-1,81	-1,808	-0,45	0,1736	0,3264	0,368	0,0420
43	-1,34	-1,344	-0,33	0,1293	0,3707	0,377	0,0065
44	-1,30	-1,300	-0,32	0,1255	0,3745	0,386	0,0115
45	-1,26	-1,257	-0,31	0,1217	0,3783	0,395	0,0164
46	-1,34	-1,344	-0,33	0,1293	0,3707	0,404	0,0328
47	-1,30	-1,300	-0,32	0,1255	0,3745	0,412	0,0378
48	-1,26	-1,257	-0,31	0,1217	0,3783	0,421	0,0428
49	-1,13	-1,127	-0,28	0,1103	0,3897	0,430	0,0401
50	-1,13	-1,127	-0,28	0,1103	0,3897	0,439	<b>0,0489</b>
51	-0,66	-0,662	-0,17	0,0675	0,4325	0,447	0,0149
52	-0,66	-0,662	-0,17	0,0675	0,4325	0,456	0,0236
53	-0,53	-0,532	-0,13	0,0517	0,4483	0,465	0,0166
54	-0,49	-0,489	-0,12	0,0478	0,4522	0,474	0,0215
55	-0,45	-0,446	-0,11	0,0438	0,4562	0,482	0,0263
56	0,02	0,019	0,00	0,0000	0,5000	0,491	0,0088
57	0,02	0,019	0,00	0,0000	0,5000	0,500	0,0000
58	0,02	0,019	0,00	0,0000	0,5000	0,509	0,0088
59	0,11	0,105	0,03	0,0120	0,5120	0,518	0,0055
60	0,15	0,149	0,04	0,0160	0,5160	0,526	0,0103
61	0,15	0,149	0,04	0,0160	0,5160	0,535	0,0191
62	0,34	0,338	0,08	0,0319	0,5319	0,544	0,0120
63	0,47	0,468	0,12	0,0478	0,5478	0,553	0,0048
64	0,70	0,700	0,17	0,0675	0,5675	0,561	0,0061
65	0,79	0,786	0,20	0,0793	0,5793	0,570	0,0091
66	0,74	0,743	0,19	0,0754	0,5754	0,579	0,0035
67	0,83	0,830	0,21	0,0832	0,5832	0,588	0,0045
68	0,87	0,873	0,22	0,0871	0,5871	0,596	0,0094
69	1,02	1,019	0,25	0,0987	0,5987	0,605	0,0066
70	1,02	1,019	0,25	0,0987	0,5987	0,614	0,0153
71	0,98	0,975	0,24	0,0948	0,5948	0,623	0,0280
72	1,34	1,338	0,33	0,1293	0,6293	0,632	0,0023
73	1,38	1,381	0,34	0,1331	0,6331	0,640	0,0073
74	1,42	1,424	0,36	0,1406	0,6406	0,649	0,0085
75	1,42	1,424	0,36	0,1406	0,6406	0,658	0,0173
76	1,42	1,424	0,36	0,1406	0,6406	0,667	0,0261
77	1,92	1,917	0,48	0,1844	0,6844	0,675	0,0090
78	2,06	2,062	0,51	0,1950	0,6950	0,684	0,0108
79	2,06	2,062	0,51	0,1950	0,6950	0,693	0,0020

### Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>2</sub>

Lanjutan

No	Y -	$\frac{\text{---}}{\{(Y\hat{Y} - \hat{Y})-(Y_i$	Z	Z	F (Z )	S (Z )	F (Z ) - S (Z )
				-t	$\hat{Y})\}_i$	<sub>i</sub>	<sub>i</sub>
80	2,11	2,105	0,52	0,1985	0,6985	0,702	0,0033
81	2,11	2,105	0,52	0,1985	0,6985	0,711	0,0120
82	2,15	2,149	0,54	0,2054	0,7054	0,719	0,0139
83	2,74	2,743	0,68	0,2518	0,7518	0,728	0,0237
84	2,79	2,786	0,69	0,2549	0,7549	0,737	0,0181
85	2,83	2,830	0,71	0,2612	0,7612	0,746	0,0156
86	3,06	3,062	0,76	0,2764	0,7764	0,754	0,0220
87	3,06	3,062	0,76	0,2764	0,7764	0,763	0,0132
88	3,42	3,424	0,85	0,3023	0,8023	0,772	0,0304
89	3,47	3,468	0,86	0,3051	0,8051	0,781	0,0244
90	3,47	3,468	0,86	0,3051	0,8051	0,789	0,0156
91	3,38	3,381	0,84	0,2996	0,7996	0,798	0,0014
92	3,64	3,641	0,91	0,3186	0,8186	0,807	0,0116
93	3,70	3,700	0,92	0,3212	0,8212	0,816	0,0054
94	3,74	3,743	0,93	0,3238	0,8238	0,825	0,0008
95	4,06	4,062	1,01	0,3438	0,8438	0,833	0,0105
96	4,06	4,062	1,01	0,3438	0,8438	0,842	0,0017
97	4,38	4,381	1,09	0,3621	0,8621	0,851	0,0112
98	4,38	4,381	1,09	0,3621	0,8621	0,860	0,0025
99	4,38	4,381	1,09	0,3621	0,8621	0,868	0,0063
100	4,79	4,786	1,19	0,3830	0,8830	0,877	0,0058
101	4,74	4,743	1,18	0,3810	0,8810	0,886	0,0050
102	4,79	4,786	1,19	0,3830	0,8830	0,895	0,0117
103	4,83	4,830	1,20	0,3849	0,8849	0,904	0,0186
104	5,06	5,062	1,26	0,3962	0,8962	0,912	0,0161
105	5,38	5,381	1,34	0,4099	0,9099	0,921	0,0112
106	5,79	5,786	1,44	0,4251	0,9251	0,930	0,0047
107	6,11	6,105	1,52	0,4357	0,9357	0,939	0,0029
108	6,11	6,105	1,52	0,4357	0,9357	0,947	0,0117
109	6,47	6,468	1,61	0,4463	0,9463	0,956	0,0098
110	8,15	8,149	2,03	0,4788	0,9788	0,965	0,0139
111	8,24	8,235	2,05	0,4798	0,9798	0,974	0,0061
112	8,79	8,786	2,19	0,4857	0,9857	0,982	0,0032
113	8,83	8,830	2,20	0,4861	0,9861	0,991	0,0051
114	9,15	9,149	2,28	0,4887	0,9887	1,000	0,0113

$L_{hitung} = 0,0489$  dan  $L_{tabel} = 0,083$  pada taraf signif sampel  $(n) = 114$ .

$L_{hitung} = (0,0489) < L_{tabel} = (0,083)$  maka dapat disimpulkan galat taksiran regresi Y atas X<sub>2</sub> berdistribusi normal.

**Langkah-langkah Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors  
Disertai Contoh No.1 Regresi Y atas X1**

1. Kolom  $(Y - \hat{Y})$

Data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar

2. Kolom  $Z_i$

$$Z_i = \frac{\left\{ \left( \frac{-}{Y} \right) - \left( \frac{-}{Y} \right) \right\}}{S} = \frac{-11,02}{3,67} = -3,01$$

3. Kolom  $Z_t$

Nilai  $Z_t$  dikonsultasikan pada daftar F, misalnya

: Cari -3,01 diperoleh  $Z_t = 0,4987$

4. Kolom  $F(Z_i)$

Jika  $Z_i$  negatif, maka  $F(Z_i) = 0,5 - Z$  Jika  $Z_i$  positif,

maka  $F(Z_i) = 0,5 + Z_t$

5. Kolom  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1}{114} = 0,009$$

6. Kolom  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Merupakan harga mutlak dan selisih  $F(Z_i)$  dan  $S(Z_i)$ .

Dari analisis pengujian normalitas galat taksiran seperti disajikan di atas, maka hasilnya dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran**

Nomor	Galat Taksiran Regresi	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$ $\alpha =$	Keterangan 0,05
1	Y atas $X_1$	114	0,0566	0,083	Berdistribusi Normal
2	Y atas $X_2$	114	0,0489	0,083	Berdistribusi Normal

Keterangan:

$X_1$  : Instrumen Pola Asuh Orang Tua

$X_2$  : Instrumen Status Sosial Ekonomi

Y : Instrumen Hasil Belajar PAI

**UJI HOMOGENITAS**  
**Varians Y atas X1**

No	X <sub>i</sub>	n	K	Y	dk	1/dk	s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	68	1	1	80						
2	70	1	2	80						
3	72	2	3	80	1	1,00	18,00	1,26	18,00	1,26
4	72			86						
5	73	1	4	88						
6	74	2	5	82	1	1,00	2,00	0,30	2,00	0,30
7	74			80						
8	75	4	6	80	3	0,33	16,92	1,23	50,75	3,69
9	75			90						
10	75			85						
11	75			86						
12	76	7	7	76	6	0,17	28,57	1,46	171,43	8,76
13	76			90						
14	76			84						
15	76			82						
16	76			82						
17	76			84						
18	76			92						
19	77	3	8	82	2	0,50	17,33	1,24	34,67	2,48
20	77			90						
21	77			84						
22	78	11	9	87	10	0,10	12,56	1,10	125,64	11,00
23	78			86						
24	78			92						
25	78			86						
26	78			94						
27	78			94						
28	78			88						
29	78			85						
30	78			86						
31	78			88						
32	78			84						
33	79	15	10	96	14	0,07	16,89	1,23	236,40	17,22
34	79			90						
35	79			92						
36	79			86						
37	79			88						
38	79			92						
39	79			78						
40	79			86						
41	79			84						
42	79			90						

Homogenitas Varians Y atas X<sub>1</sub>

Lanjutan

No	X <sub>1</sub>	n	K	Y	dk	1/dk	s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>
43	79			86						
44	79			87						
45	79			88						
46	79			86						
47	79			88						
48	80	12	11	94	11	0,09	11,82	1,07	130,00	11,77
49	80			96						
50	80			95						
51	80			94						
52	80			92						
53	80			90						
54	80			97						
55	80			92						
56	80			92						
57	80			88						
58	80			86						
59	80			88						
60	81	15	12	82	14	0,07	14,67	1,17	205,33	16,38
61	81			96						
62	81			94						
63	81			92						
64	81			95						
65	81			92						
66	81			92						
67	81			94						
68	81			92						
69	81			97						
70	81			92						
71	81			87						
72	81			96						
73	81			94						
74	81			95						
75	82	11	13	90	10	0,10	12,96	1,11	129,64	11,10
76	82			88						
77	82			84						
78	82			94						
79	82			95						
80	82			92						
81	82			90						
82	82			95						
83	82			94						
84	82			96						
85	82			92						

Homogenitas Varians Y atas X<sub>1</sub>

Lanjutan

No	X <sub>1</sub>	n	K	Y	dk	1/dk	s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>
86	83	9	14	92	8	0,13	18,03	1,26	144,22	10,08
87	83			94						
88	83			92						
89	83			98						
90	83			84						
91	83			89						
92	83			92						
93	83			87						
94	83			95						
95	84	7	15	94	6	0,17	2,62	0,42	15,71	2,52
96	84			94						
97	84			92						
98	84			94						
99	84			96						
100	84			95						
101	84			97						
102	85	6	16	95	5	0,20	3,07	0,49	15,33	2,45
103	85			92						
104	85			96						
105	85			94						
106	85			97						
107	85			94						
108	86	3	17	97	2	0,50	7,00	0,85	14,00	1,70
109	86			92						
110	86			96						
111	87	3	18	98	2	0,50	0,33	-0,48	0,67	-0,96
112	87			97						
113	87			97						
114	89	1	19	96						
		<b>114</b>	<b>19</b>		<b>95</b>	<b>4,93</b>	<b>182,77</b>	<b>13,71</b>	<b>1293,79</b>	<b>99,75</b>

$$s_i^2 = \frac{(dk S_{i2})}{\sum dk} = \frac{1293,79}{95} = 13,62$$

$$B = (\log s_i^2) (\sum dk)(\log = 13,62). (95) = 107,74$$

$$\chi_{hitung}^2 = (\ln 10) [B] = -(\ln 10) \sum (dk \log s_i^2) = 18,384$$

$$\chi_{tabel}^2 = \alpha = 0,0 \quad 19 - 1 = 18 = 28,869$$

Dengan demikian  $18,384 < \chi_{hitung}^2 = 28,869$ , maka H<sub>0</sub> diterima, ini berarti data variabel Y dilihat dari X<sub>1</sub> mempunyai varians yang hom

**UJI HOMOGENITAS**  
**Varians Y atas X<sub>2</sub>**

No	X <sub>2</sub>	n	K	Y	dk	1/dk	s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	70	1	1	84						
2	74	2	2	80	1	1,00	12,50	1,10	12,50	1,10
3	74			85						
4	75	3	3	78	2	0,50	57,33	1,76	114,67	3,52
5	75			92						
6	75			80						
7	76	2	4	76	1	1,00	32,00	1,51	32,00	1,51
8	76			84						
9	77	4	5	80	3	0,33	6,33	0,80	19,00	2,40
10	77			84						
11	77			86						
12	77			84						
13	78	2	6	82	1	1,00	2,00	0,30	2,00	0,30
14	78			84						
15	79	2	7	86	1	1,00	8,00	0,90	8,00	0,90
16	79			82						
17	80	6	8	88	5	0,20	26,67	1,43	133,33	7,15
18	80			96						
19	80			82						
20	80			90						
21	80			92						
22	80			84						
23	81	7	9	97	6	0,17	37,00	1,57	222,00	9,42
24	81			96						
25	81			88						
26	81			84						
27	81			80						
28	81			90						
29	81			88						
30	82	7	10	92	6	0,17	24,14	1,38	144,86	8,28
31	82			92						
32	82			86						
33	82			89						
34	82			95						
35	82			88						
36	82			80						
37	83	9	11	90	8	0,13	20,19	1,31	161,56	10,48
38	83			94						
39	83			98						
40	83			92						
41	83			95						
42	83			86						

Homogenitas Varians Y atas X<sub>2</sub>

Lanjutan

No	X <sub>2</sub>	n	K	Y	dk	1/dk	s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>
43	83			94						
44	83			85						
45	83			87						
46	84	11	12	96	10	0,10	18,85	1,28	188,55	12,80
47	84			82						
48	84			90						
49	84			88						
50	84			86						
51	84			92						
52	84			92						
53	84			88						
54	84			86						
55	84			87						
56	84			96						
57	85	9	13	94	8	0,13	10,44	1,02	83,56	8,16
58	85			92						
59	85			87						
60	85			92						
61	85			92						
62	85			86						
63	85			86						
64	85			88						
65	85			86						
66	86	7	14	90	6	0,17	22,24	1,35	133,43	8,10
67	86			90						
68	86			82						
69	86			94						
70	86			92						
71	86			96						
72	86			95						
73	87	9	15	95	8	0,13	11,25	1,05	90,00	8,40
74	87			96						
75	87			94						
76	87			94						
77	87			95						
78	87			96						
79	87			97						
80	87			88						
81	87			88						
82	88	8	16	98	7	0,14	15,71	1,20	110,00	8,40
83	88			94						
84	88			97						
85	88			97						

Homogenitas Varians Y atas X<sub>2</sub>

Lanjutan

No	X <sub>2</sub>	n	K	Y	dk	1/dk	s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk s <sub>i</sub> <sup>2</sup>	dk log s <sub>i</sub> <sup>2</sup>
86	88			90						
87	88			97						
88	88			87						
89	88			96						
90	89	6	17	94	5	0,20	13,77	1,14	68,83	5,70
91	89			92						
92	89			90						
93	89			92						
94	89			86						
95	89			97						
96	90	8	18	92	7	0,14	1,71	0,23	12,00	1,61
97	90			94						
98	90			95						
99	90			95						
100	90			92						
101	90			92						
102	90			94						
103	90			94						
104	91	7	19	94	6	0,17	2,62	0,42	15,71	2,52
105	91			96						
106	91			92						
107	91			94						
108	91			92						
109	91			92						
110	91			95						
111	92	3	20	94	2	0,50	1,33	0,12	2,67	0,24
112	92			92						
113	92			94						
114	93	1	21	97						
		<b>114</b>	<b>21</b>		<b>93</b>	<b>7,16</b>	<b>324,11</b>	<b>19,87</b>	<b>1554,66</b>	<b>100,99</b>

$$s_i^2 = \frac{\sum (dk S_{i_2})}{\sum dk} = \frac{1554,66}{93} = 16,72$$

$$B = (\log s_i^2) (\sum dk)(\log = 16,72). \quad (93) = 113,75$$

$$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) [B] = -(\ln 10) \sum (dk) \log s_i^2 = 29,355$$

$$\chi^2_{tabel} = \alpha = 0,0 \quad 21 - 1 = 20 = 31,410$$

Dengan demikian  $-29,355 < \chi^2_{hitung} = 31,410$ , maka H<sub>0</sub> diterima, ini berarti data variabel Y dilihat dari X<sub>2</sub> mempunyai varians yang hom

Dari analisis pengujian homogenitas seperti disajikan di atas, maka hasilnya dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Rekapitulasi Hasil Pengujian Homogenitas Varians**

Nomor	Varians	dk	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ $\alpha =$	Keterangan 0,05
1	Y atas X <sub>1</sub>	18	18,384	28,869	Homogen
2	Y atas X <sub>2</sub>	20	29,355	31,410	Homogen

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Instrumen Pola Asuh Orang Tua

X<sub>2</sub> : Instrumen Status Sosial Ekonomi

Y : Instrumen Hasil Belajar PAI

## UJI SIGNIFIKANSI DAN LINIERITAS

### REGRESI Regresi Y atas X<sub>1</sub>

#### 1. Perhitungan Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X<sub>1</sub>

$$1) JK(T) = \sum Y^2 = 930010$$

2) Mencari jumlah kuadrat regresi a

$$JK(a) = \frac{\sum y^2}{n} = \frac{10280}{114} = 927003,51$$

3) Mencari jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK(b/a) = b \cdot y \sum x = 0,99 \times 1505,67 = 1485,77$$

4) Mencari jumlah kuadrat residu/sisa (s)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 930010 - 927003,51 - 1485,77 \\ &= 1520,72 \end{aligned}$$

5) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap-tiap jumlah kuadrat

$$n \text{ untuk } Y = 114$$

$$1 = \text{untuk } JK(a) = 1$$

$$1 = \text{untuk } JK(b/a) = 1$$

$$(n-2) = \text{untuk } JK(S) = 114 - 2 = 112$$

6) Menentukan Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah kuadrat dibagi oleh dk masing-masing.

$$RJK(b/a) = \frac{JK(b/a)}{1} = \frac{1485,77}{1} = 1485,77$$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{n-2} = \frac{1520,72}{112} = 13,58$$

7) Menentukan keberartian model regresi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{1485,77}{13,58} = 109,426$$

$F_{\text{tabel}}$  = Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut =  $n - 1 - 1 = 112$  pada taraf signifikansi 0,05 dihasilkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,93

#### Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

**Kesimpulan:** Karena  $F_{\text{hitung}}$  (109,426)  $>$   $F_{\text{tabel}}$  (3,93) maka tolak  $H_0$  artinya regresi berarti.

## 2. Perhitungan Uji Linieritas Regresi Sederhana Y atas X<sub>1</sub>

### Tabel Perhitungan Uji Linieritas Regresi

K	n	X <sub>1</sub>	Y	Y <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	(ΣY) <sup>2</sup> /nK	ΣY <sup>2</sup> - (Σ/nK)
1	1	68	80	6400			
2	1	70	80	6400			
3	2	72	80	6400	13796	13778,00	18,00
		72	86	7396			
4	1	73	88	7744			
5	2	74	82	6724	13124	13122,00	2,00
		74	80	6400			
6	4	75	80	6400	29121	29070,25	50,75
		75	90	8100			
		75	85	7225			
		75	86	7396			
7	7	76	76	5776	49900	49728,57	171,43
		76	90	8100			
		76	84	7056			
		76	82	6724			
		76	82	6724			
		76	84	7056			
		76	92	8464			
8	3	77	82	6724	21880	21845,33	34,67
		77	90	8100			
		77	84	7056			
9	11	78	87	7569	85662	85536,36	125,64
		78	86	7396			
		78	92	8464			
		78	86	7396			
		78	94	8836			
		78	94	8836			
		78	88	7744			
		78	85	7225			
		78	86	7396			
		78	88	7744			
		78	84	7056			
10	15	79	96	9216	115869	115632,60	236,40
		79	90	8100			
		79	92	8464			
		79	86	7396			
		79	88	7744			
		79	92	8464			

## Uji Linieritas Regresi Y atas X1

Lanjutan

K	n	X1	Y	Y <sup>2</sup>	$\Sigma Y^2$	$(\Sigma Y)^2/nK$	$\Sigma Y^2 - (\Sigma/nK)^2$
		79	78	6084			
		79	86	7396			
		79	84	7056			
		79	90	8100			
		79	86	7396			
		79	87	7569			
		79	88	7744			
		79	86	7396			
		79	88	7744			
11	12	80	94	8836	101698	101568,00	130,00
		80	96	9216			
		80	95	9025			
		80	94	8836			
		80	92	8464			
		80	90	8100			
		80	97	9409			
		80	92	8464			
		80	92	8464			
		80	88	7744			
		80	86	7396			
		80	88	7744			
12	15	81	82	6724	129012	128806,67	205,33
		81	96	9216			
		81	94	8836			
		81	92	8464			
		81	95	9025			
		81	92	8464			
		81	92	8464			
		81	94	8836			
		81	92	8464			
		81	97	9409			
		81	92	8464			
		81	87	7569			
		81	96	9216			
		81	94	8836			
		81	95	9025			
13	11	82	90	8100	92866	92736,36	129,64
		82	88	7744			

## Uji Linieritas Regresi Y atas X1

Lanjutan

K	n	X1	Y	Y <sup>2</sup>	$\Sigma Y^2$	$(\Sigma Y)^2/nK$	$\Sigma Y^2 - (\Sigma/nK)$
		82	84	7056			
		82	94	8836			
		82	95	9025			
		82	92	8464			
		82	90	8100			
		82	95	9025			
		82	94	8836			
		82	96	9216			
		82	92	8464			
14	9	83	92	8464	75403	75258,78	144,22
		83	94	8836			
		83	92	8464			
		83	98	9604			
		83	84	7056			
		83	89	7921			
		83	92	8464			
		83	87	7569			
		83	95	9025			
15	7	84	94	8836	62622	62606,29	15,71
		84	94	8836			
		84	92	8464			
		84	94	8836			
		84	96	9216			
		84	95	9025			
		84	97	9409			
16	6	85	95	9025	53786	53770,67	15,33
		85	92	8464			
		85	96	9216			
		85	94	8836			
		85	97	9409			
		85	94	8836			
17	3	86	97	9409	27089	27075,00	14,00
		86	92	8464			
		86	96	9216			
18	3	87	98	9604	28422	28421,33	0,67
		87	97	9409			
		87	97	9409			
19	1	89	96	9216			
<b>K = 19</b>	<b>114</b>			<b>930010</b>			<b>1293,79</b>

### Langkah-langkah Perhitungan Uji Linieritas Regresi

- 1) Mencari Jumlah Kuadrat Galat

$$\text{Jk Galat} = 1293,79$$

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (TC)

$$\begin{aligned} \text{JK(TC)} &= \text{JK(s)} - \text{JK(G)} \\ &= 1520,72 - 1293,79 \\ &= 226,93 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap butir jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} - (K - 2) &\text{ untuk } = 19\text{JK(TC)} - 2 = 17 \\ - (n - k) &\text{ untuk } = 114\text{JK(G)} - 19 = 95 \end{aligned}$$

- 4) Rata-rata jumlah kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah dibagi oleh dk masing-masing

$$\begin{aligned} \text{RJK(TC)} &= \frac{226,93}{17} = 13,35 \\ \text{RJK(G)} &= \frac{1293,79}{95} = 13,62 \end{aligned}$$

- 5) Menentukan Kelinearan model regresi

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{RJK(TC)}}{\text{RJK(G)}} = \frac{13,35}{13,62} = 0,980 \\ F_{\text{hitung}} &= 0,980 \\ F_{\text{tabel}} &= \text{Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang} \\ &\quad K - 2 = 19 - 2 = 17 \text{ dan} \\ &\quad \text{dk penyebut } n - k = 114 - 19 = 95 \\ &\quad \text{pada taraf signifikansi } 0,05 \text{ dihasilkan } F_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 1,73 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian :

$$\begin{aligned} \text{Terima } H_0 &\text{ jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \\ \text{Terima } H_1 &\text{ jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \end{aligned}$$

Kesimpulan : Karena  $F_{\text{hitung}} (0,980) < F_{\text{tabel}} (1,73)$  maka terima  $H_0$ , artinya model regresi linier.

Tabel Anava untuk Pengujian Keberartian dan Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha =$
Total	114	930010			
Regresi a	1	927003,51			
Regresi b/a	1	1485,77	1485,77	109,426 **	3,93
Residu	112	1520,72	13,58		
Tuna Cocok	17	226,93	13,35	0,980 <sup>ns</sup>	1,73
Galat	95	1293,79	13,62		

Keterangan :

dk = Derajat Kebebasan

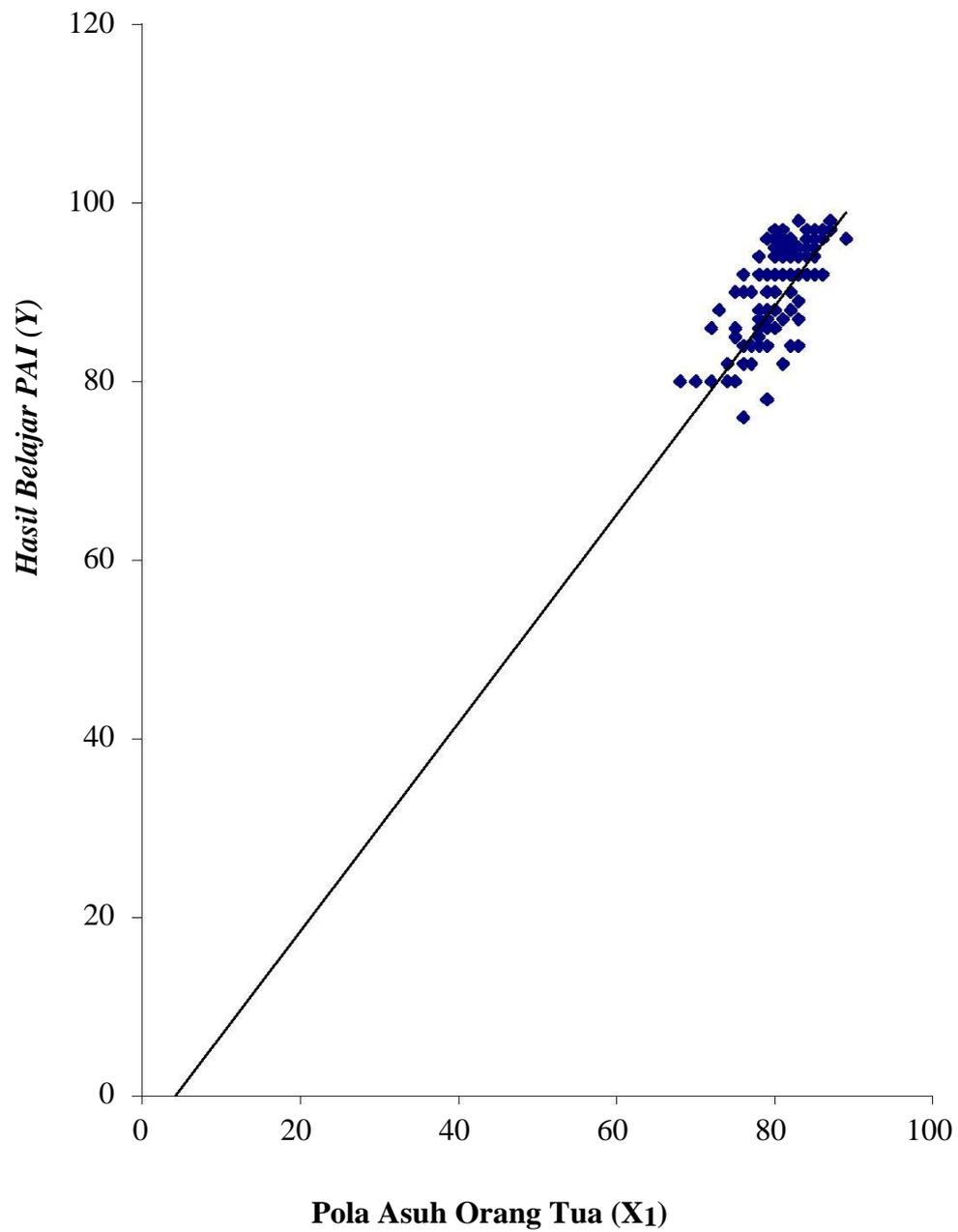
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* Regresi berarti ( $F_{hitung} = 109,426 > F_{tabel} = 3,93$ )

<sup>ns</sup> Regresi linier ( $F_{hitung} = 0,980 < F_{tabel} = 1,73$ )

**GRAFIK PERSAMAAN REGRESI**  
 $\hat{Y} = 11,068 + 0,987X_1$



## Regresi Y atas X<sub>2</sub>

### 1. Perhitungan Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X<sub>2</sub>

$$1) JK(T) = \sum Y^2 = 930010$$

2) Mencari jumlah kuadrat regresi a

$$JK(a) = \frac{\sum y^2}{n} = \frac{10280}{114} = 927003,51$$

3) Mencari jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK(b/a) = b \cdot y \sum x = 0,68 \times 1744,75 = 1188,37$$

4) Mencari jumlah kuadrat residu/sisa (s)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 930010 - 927003,51 - 1188,37 \\ &= 1818,12 \end{aligned}$$

5) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap-tiap jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} n \text{ untuk } Y &= 114 \\ 1 &= \text{untuk } JK(a) \\ 1 &= \text{untuk } JK(b/a) \\ (n-2) &= \text{untuk } JK(S) = 114 - 2 = 112 \end{aligned}$$

6) Menentukan Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah kuadrat dibagi oleh dk masing-masing.

$$\begin{aligned} RJK(b/a) &= \frac{JK(b/a)}{1} = \frac{1188,37}{1} = 1188,37 \\ RJK(S) &= \frac{JK(S)}{n-2} = \frac{1818,12}{112} = 16,23 \end{aligned}$$

7) Menentukan keberartian model regresi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{1188,37}{16,23} = 73,206$$

$F_{\text{tabel}}$  = Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut =  $n - 1 - 1 = 112$  pada taraf signifikansi 0,05 dihasilkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar = 3,93

#### Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

**Kesimpulan:** Karena  $F_{\text{hitung}}$  (73,206)  $>$   $F_{\text{tabel}}$  (3,93) maka tolak  $H_0$  artinya regresi berarti.

## 2. Perhitungan Uji Linieritas Regresi Sederhana Y atas X<sub>2</sub>

Tabel Perhitungan Uji Linieritas Regresi

K	n	X <sub>2</sub>	Y	Y <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	(ΣY) <sup>2</sup> /nK	ΣY <sup>2</sup> - (Σ/nK)
1	1	70	84	7056			
2	2	74	80	6400	13625	13612,50	12,50
		74	85	7225			
3	3	75	78	6084	20948	20833,33	114,67
		75	92	8464			
		75	80	6400			
4	2	76	76	5776	12832	12800,00	32,00
		76	84	7056			
5	4	77	80	6400	27908	27889,00	19,00
		77	84	7056			
		77	86	7396			
		77	84	7056			
6	2	78	82	6724	13780	13778,00	2,00
		78	84	7056			
7	2	79	86	7396	14120	14112,00	8,00
		79	82	6724			
8	6	80	88	7744	47304	47170,67	133,33
		80	96	9216			
		80	82	6724			
		80	90	8100			
		80	92	8464			
		80	84	7056			
9	7	81	97	9409	55669	55447,00	222,00
		81	96	9216			
		81	88	7744			
		81	84	7056			
		81	80	6400			
		81	90	8100			
		81	88	7744			
10	7	82	92	8464	55414	55269,14	144,86
		82	92	8464			
		82	86	7396			
		82	89	7921			
		82	95	9025			
		82	88	7744			
		82	80	6400			
11	9	83	90	8100	75055	74893,44	161,56
		83	94	8836			

Uji Linieritas Regresi Y atas X<sub>2</sub>

Lanjutan

K	n	X <sub>2</sub>	Y	Y <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	(ΣY) <sup>2</sup> /nK	<sup>2</sup> ΣY - (Σ/nK)
		83	98	9604			
		83	92	8464			
		83	95	9025			
		83	86	7396			
		83	94	8836			
		83	85	7225			
		83	87	7569			
12	11	84	96	9216	88033	87844,45	188,55
		84	82	6724			
		84	90	8100			
		84	88	7744			
		84	86	7396			
		84	92	8464			
		84	92	8464			
		84	88	7744			
		84	86	7396			
		84	87	7569			
		84	96	9216			
13	9	85	94	8836	71729	71645,44	83,56
		85	92	8464			
		85	87	7569			
		85	92	8464			
		85	92	8464			
		85	86	7396			
		85	86	7396			
		85	88	7744			
		85	86	7396			
14	7	86	90	8100	58465	58331,57	133,43
		86	90	8100			
		86	82	6724			
		86	94	8836			
		86	92	8464			
		86	96	9216			
		86	95	9025			
15	9	87	95	9025	79051	78961,00	90,00
		87	96	9216			
		87	94	8836			
		87	94	8836			

## Uji Linieritas Regresi Y atas X2

Lanjutan

K	n	X <sub>2</sub>	Y	Y <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	(ΣY) <sup>2</sup> /nK	<sup>2</sup> ΣY - (Σ/nK)
		87	95	9025			
		87	96	9216			
		87	97	9409			
		87	88	7744			
		87	88	7744			
16	8	88	98	9604	71552	71442,00	110,00
		88	94	8836			
		88	97	9409			
		88	97	9409			
		88	90	8100			
		88	97	9409			
		88	87	7569			
		88	96	9216			
17	6	89	94	8836	50669	50600,17	68,83
		89	92	8464			
		89	90	8100			
		89	92	8464			
		89	86	7396			
		89	97	9409			
18	8	90	92	8464	69950	69938,00	12,00
		90	94	8836			
		90	95	9025			
		90	95	9025			
		90	92	8464			
		90	92	8464			
		90	94	8836			
		90	94	8836			
19	7	91	94	8836	61305	61289,29	15,71
		91	96	9216			
		91	92	8464			
		91	94	8836			
		91	92	8464			
		91	92	8464			
		91	95	9025			
20	3	92	94	8836	26136	26133,33	2,67
		92	92	8464			
		92	94	8836			
21	1	93	97	9409			
<b>K = 21</b>	<b>114</b>			<b>930010</b>			<b>1554,66</b>

### Langkah-langkah Perhitungan Uji Linieritas Regresi

- 1) Mencari Jumlah Kuadrat Galat

$$\text{Jk Galat} = 1554,66$$

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (TC)

$$\begin{aligned} \text{JK(TC)} &= \text{JK(s)} - \text{JK(G)} \\ &= 1818,12 - 1554,66 \\ &= 263,46 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap butir jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} - (K - 2) &\text{ untuk} = 21\text{JK(TC)} - 2 = 19 \\ - (n - k) &\text{ untuk} = 114\text{JK(G)} - 21 = 93 \end{aligned}$$

- 4) Rata-rata jumlah kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah dibagi oleh dk masing-masing

$$\begin{aligned} \text{RJK(TC)} &= \frac{263,46}{19} = 13,87 \\ \text{RJK(G)} &= \frac{1554,66}{93} = 16,72 \end{aligned}$$

- 5) Menentukan Kelinearan model regresi

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{RJK(TC)}}{\text{RJK(G)}} = \frac{13,87}{16,72} = 0,829 \\ F_{\text{hitung}} &= 0,829 \\ F_{\text{tabel}} &= \text{Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang} \\ &\quad K - 2 = 21 - 2 = 19 \text{ dan} \\ &\quad \text{dk penyebut } n - k = 114 - 21 = 93 \\ &\quad \text{pada taraf signifikansi } 0,05 \text{ dihasilkan } F_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 1,70 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian :

$$\begin{aligned} \text{Terima } H_0 &\text{ jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \\ \text{Terima } H_1 &\text{ jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \end{aligned}$$

Kesimpulan : Karena  $F_{\text{hitung}} (0,829) < F_{\text{tabel}} (1,70)$  maka terima  $H_0$ , artinya model regresi linier.

Tabel Anava untuk Pengujian Keberartian dan Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = 32,681 + \frac{0,681X}{2}$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha =$
Total	114	930010			
Regresi a	1	927003,51			
Regresi b/a	1	1188,37	1188,37	73,206 **	3,93
Residu	112	1818,12	16,23		
Tuna Cocok	19	263,46	13,87	0,829 <sup>ns</sup>	1,70
Galat	93	1554,66	16,72		

Keterangan :

dk = Derajat Kebebasan

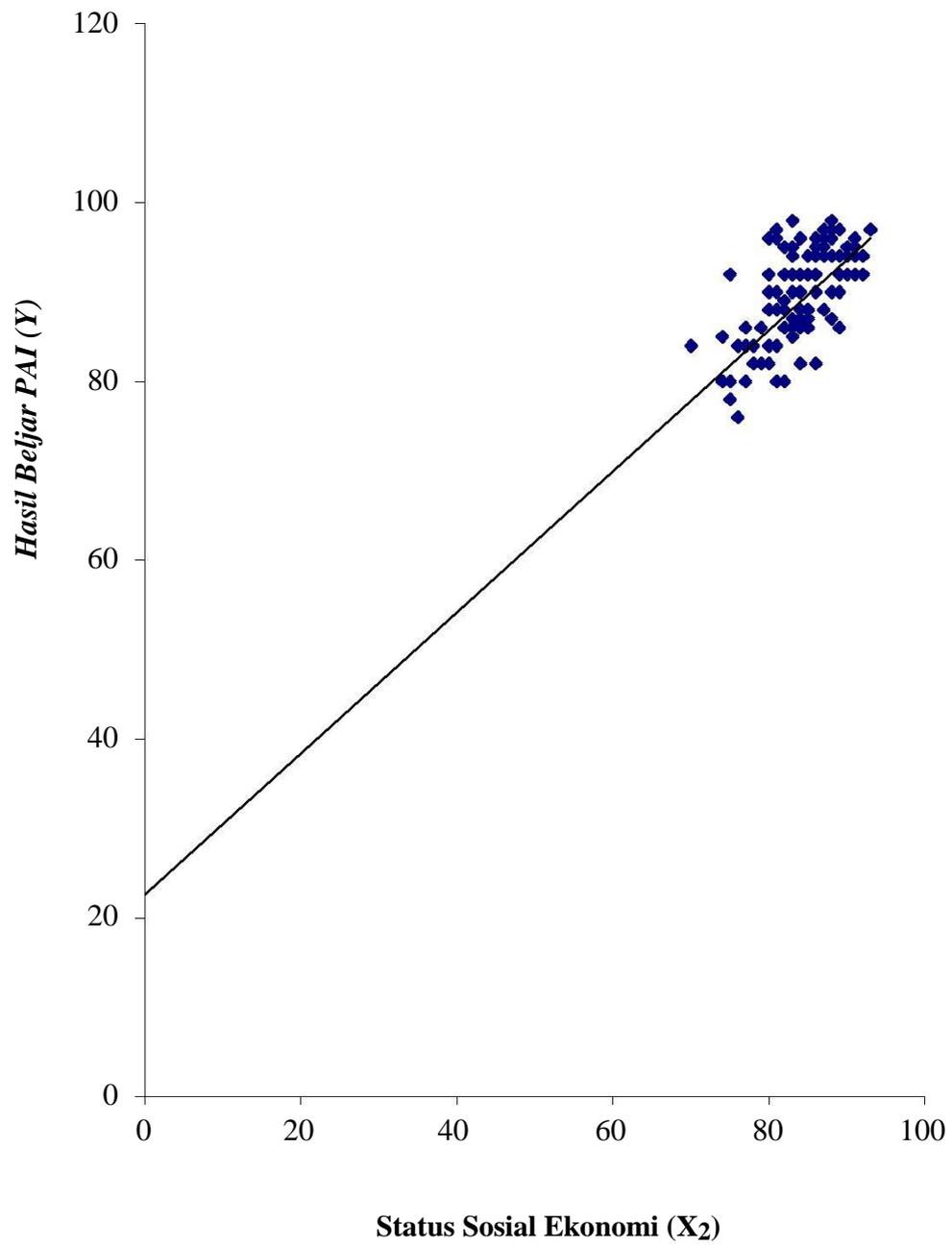
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* Regresi berarti ( $F_{hitung} = 73,206 > F_{tabel} = 3,93$ )

<sup>ns</sup> Regresi linier ( $F_{hitung} = 0,829 < F_{tabel} = 1,70$ )

**GRAFIK PERSAMAAN REGRESI**  
 $\hat{Y} = 32,681 + 0,681X$   
<sub>2</sub>



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL PERHITUNGAN**

## 1. Statistik Dasar

**Variabel Y**

**Variabel X1**

**Variabel X2**

**1) Rata-rata:**  $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$$= \frac{10280}{114}$$

$$= 90,18$$

$$= \frac{9139}{114}$$

$$= 80,17$$

$$= \frac{9623}{114}$$

$$= 84,41$$

**2) Standard Error:**  $SE = \frac{S}{\sqrt{n}}$

$$= \frac{5,16}{\sqrt{114}}$$

$$= 0,48$$

$$= \frac{3,67}{\sqrt{114}}$$

$$= 0,34$$

$$= \frac{4,76}{\sqrt{114}}$$

$$= 0,45$$

**3) Varians:**  $S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$

$$= \frac{3006,49}{113}$$

$$= 26,6061$$

$$= \frac{1525,83}{113}$$

$$= 13,5029$$

$$= \frac{2561,62}{113}$$

$$= 22,6692$$

**4) Simpangan Baku:**  $S = \sqrt{S^2}$

$$= \sqrt{26,6061}$$

$$= 5,16$$

$$= \sqrt{13,5029}$$

$$= 3,67$$

$$= \sqrt{22,6692}$$

$$= 4,76$$

## Median

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - CF}{f} \cdot i$$

Keterangan:

Md = Nilai median

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana median berada

CF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median berada

f = Frekuensi dimana kelas median berada

i = Besarnya interval kelas (jarak antara batas atas kelas dengan batas bawah kelas)

$$\text{Letak median} = n/2 = 114 / 2 = 57$$

### - Median Y

Nilai median berada pada kelas 91-93 dengan frekuensi kumulatif 73

$$\begin{aligned} Md &= 91 + \frac{57 - 53}{20} \cdot 3 \\ &= 91,60 \end{aligned}$$

### - Median X<sub>1</sub>

Nilai median berada pada kelas 80-82 dengan frekuensi kumulatif 85

$$\begin{aligned} Md &= 79,5 + \frac{57 - 47}{38} \cdot 3 \\ &= 80,29 \end{aligned}$$

### - Median X<sub>2</sub>

Nilai median berada pada kelas 85-87 dengan frekuensi kumulatif 81

$$\begin{aligned} Md &= 84,5 + \frac{57 - 56}{25} \cdot 3 \\ &= 84,62 \end{aligned}$$

**Modus**

$$Mo = L + \frac{d_1}{d_1 + d_2} \cdot i$$

Keterangan:

Mo = Nilai modus

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana modus berada

$d_1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

$d_2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

i = Besarnya interval kelas

**- Modus Y**

Data distribusi frekuensi variabel Y paling banyak adalah 32 maka nilai modus berada pada kelas 94-96.

$$\begin{aligned} Mo &= 93,5 + \frac{12}{12 + 23} \cdot 3 \\ &= 94,53 \end{aligned}$$

**- Modus X1**

Data distribusi frekuensi variabel X1 paling banyak adalah 38 maka nilai modus berada pada kelas 80-82.

$$\begin{aligned} Mo &= 79,5 + \frac{-9}{9 + 16} \cdot 3 \\ &= 80,58 \end{aligned}$$

**- Modus X2**

Data distribusi frekuensi variabel X2 paling banyak adalah 27 maka nilai modus berada pada kelas 82-84.

$$\begin{aligned} Mo &= 81,5 + \frac{12}{12 + 2} \cdot 3 \\ &= 84,07 \end{aligned}$$

## 2. Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar PAI)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terk} \\ &= 98 - 76 \\ &= 22\end{aligned}$$

#### 2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 114 \\ &= 1 + 6,79 \\ &= 7,79 \longrightarrow 8\end{aligned}$$

#### 3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{22}{8} = 2,75 \longrightarrow 3$$

#### 4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	76 - 78	75,5	78,5	2	2	1,75%
2	79 - 81	78,5	81,5	5	7	4,39%
3	82 - 84	81,5	84,5	12	19	10,53%
4	85 - 87	84,5	87,5	16	35	14,04%
5	88 - 90	87,5	90,5	18	53	15,79%
6	91 - 93	90,5	93,5	20	73	17,54%
7	94 - 96	93,5	96,5	32	105	28,07%
8	97 - 99	96,5	99,5	9	114	7,89%
				<b>114</b>		<b>100%</b>

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel X<sub>1</sub>  
(Pola Asuh Orang Tua)**

## 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terk} \\ &= 89 - 68 \\ &= 21\end{aligned}$$

## 2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 114 \\ &= 1 + 6,79 \\ &= 7,79 \longrightarrow 8\end{aligned}$$

## 3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{21}{8} = 2,63 \longrightarrow 3$$

## 4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	68 - 70	67,5	70,5	2	2	1,75%
2	71 - 73	70,5	73,5	3	5	2,63%
3	74 - 76	73,5	76,5	13	18	11,40%
4	77 - 79	76,5	79,5	29	47	25,44%
5	80 - 82	79,5	82,5	38	85	33,33%
6	83 - 85	82,5	85,5	22	107	19,30%
7	86 - 88	85,5	88,5	6	113	5,26%
8	89 - 91	88,5	91,5	1	114	0,88%
				<b>114</b>		<b>100%</b>

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel X<sub>2</sub>  
(Status Sosial Ekonomi)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terk} \\ &= 93 - 70 \\ &= 23 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 114 \\ &= 1 + 6,79 \\ &= 7,79 \longrightarrow 8 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

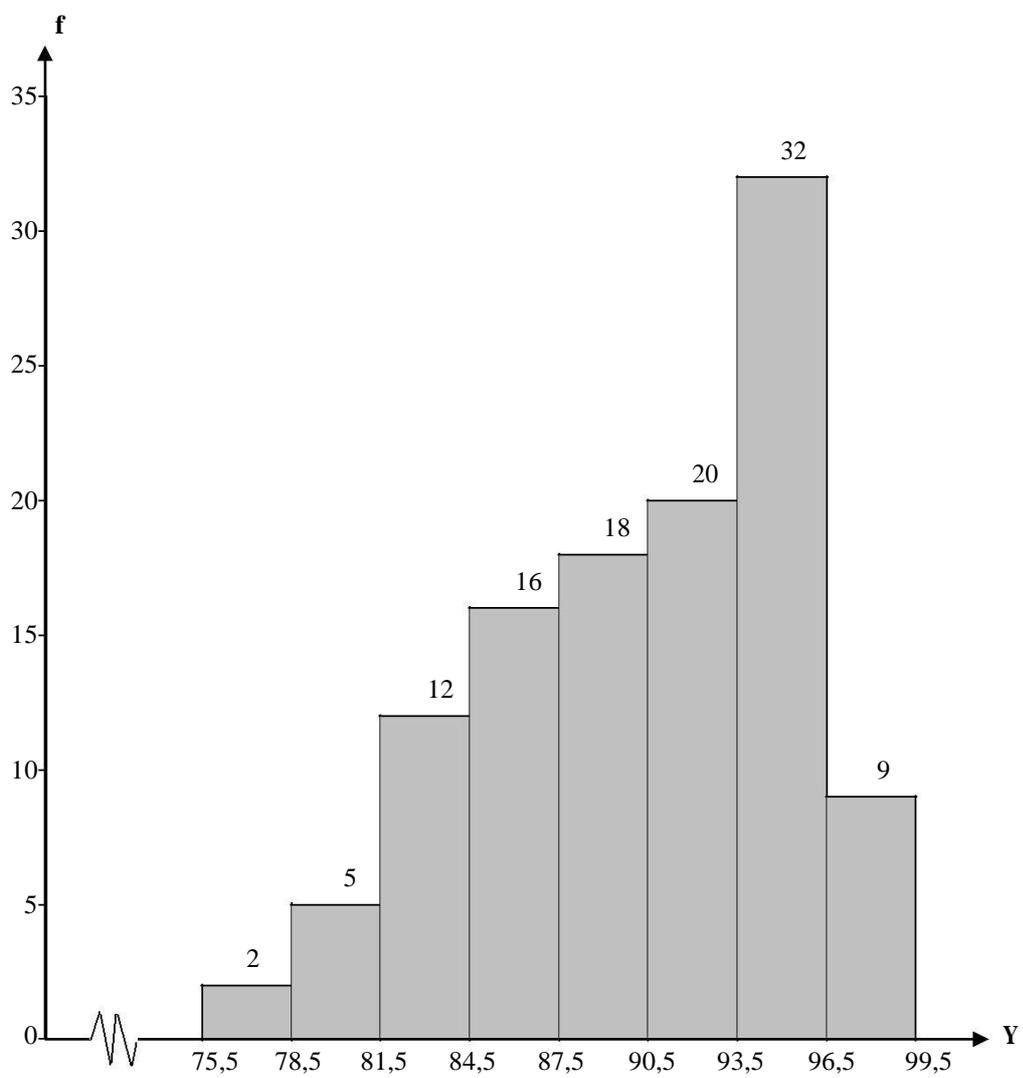
$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{23}{8} = 2,88 \longrightarrow 3$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

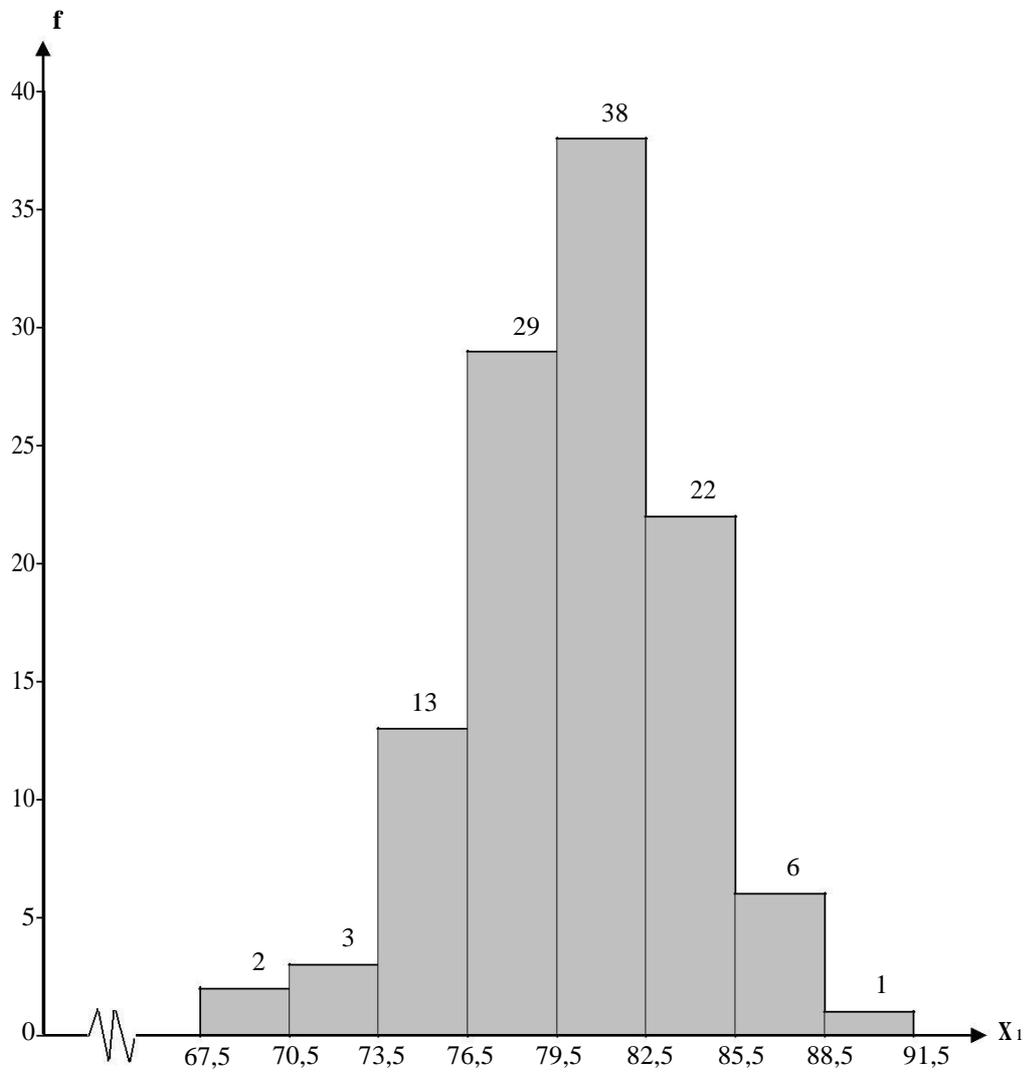
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	70 - 72	69,5	72,5	1	1	0,88%
2	73 - 75	72,5	75,5	5	6	4,39%
3	76 - 78	75,5	78,5	8	14	7,02%
4	79 - 81	78,5	81,5	15	29	13,16%
5	82 - 84	81,5	84,5	27	56	23,68%
6	85 - 87	84,5	87,5	25	81	21,93%
7	88 - 90	87,5	90,5	22	103	19,30%
8	91 - 93	90,5	93,5	11	114	9,65%
				<b>114</b>		<b>100%</b>

### 3. Grafik Histogram

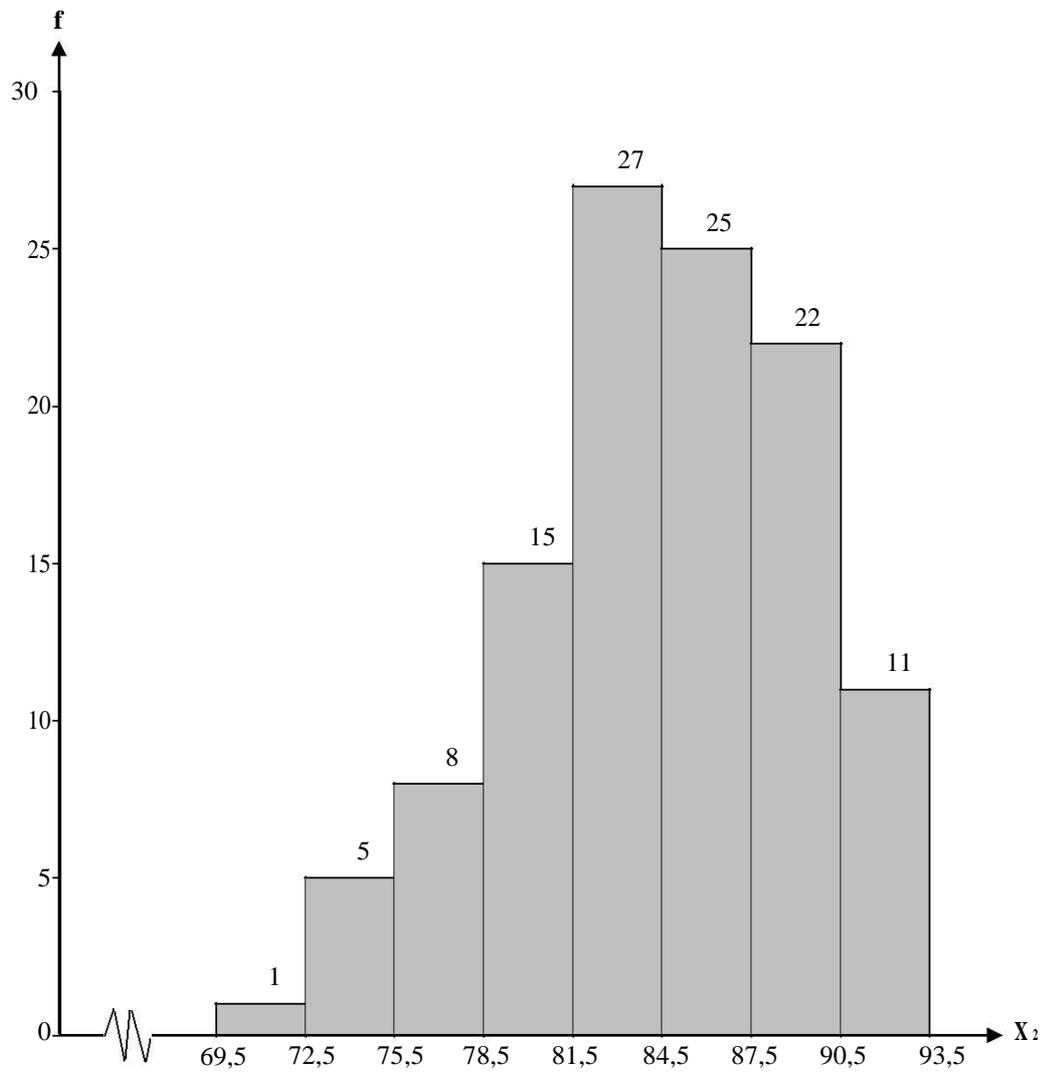
**Variabel Y**  
**(Hasil Belajar PAI)**



**Variabel  $X_1$**   
**(Pola Asuh Orang Tua)**



**Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Status Sosial Ekonomi)**



Tabel Rangkuman Deskripsi Statistik Data Penelitian

No.	Keterangan	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1.	Mean	90,18	80,17	84,41
2.	Standard Error	0,48	0,34	0,45
3.	Median	91,60	80,29	84,62
4.	Mode	94,53	80,58	84,07
5.	Standard Deviation	5,16	3,67	4,76
6.	Sample Variance	26,6061	13,5029	22,6692
7.	Range	22	21	23
8.	Minimum	76	68	70
9.	Maximum	98	89	93
10.	Sum	10280	9139	9623
11.	Count	114	114	114

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Instrumen Pola Asuh Orang Tua

X<sub>2</sub> : Instrumen Status Sosial Ekonomi

Y : Instrumen Hasil Belajar PAI

**LAMPIRAN 7**  
**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**PENGUJIAN HIPOTESIS**  
**Perhitungan Pengujian Hipotesis 1**  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar PAI (Y)**

**1) Mencari Koefisien Korelasi X<sub>1</sub> dengan Y dengan Rumus Product Moment**

$$\begin{aligned}
 r_{ly} &= \frac{\sum_1 x y}{\sqrt{(\sum_1 x^2)(\sum_1 y^2)}} \\
 &= \frac{1505,67}{\sqrt{(1525,83)(3006,49)}} \\
 &= \frac{1505,67}{2141,82} \\
 &= 0,703 \\
 r_{ly}^2 &= 0,494
 \end{aligned}$$

**2) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X<sub>1</sub> dengan Y**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,703 \sqrt{114-2}}{\sqrt{1-0,703^2}} \\
 &= \frac{(0,703)(10,583)}{\sqrt{0,506}} \\
 &= \frac{7,440}{0,711} \\
 &= 10,461
 \end{aligned}$$

t<sub>tabel</sub> pada taraf 0,05 signifik dengan sidk ( $\alpha$ ) = n - 1,98 2

**Kesimpulan :**

Dari hasil perhitung diperoleh t<sub>hitung</sub> 10,461 > t<sub>tabel</sub> 1,98 maka koefisien korelasi sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X<sub>1</sub> (Pola Asuh Orang Tua) dengan variabel Y (Hasil Belajar PAI).

**3) Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X<sub>1</sub>, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{ly}^2 \times 100\% = 0,494 \times 100\% = 49,4\%$$

Hal ini berarti 49,4% variasi variabel Y (Hasil Belajar PAI) ditentukan oleh variabel X<sub>1</sub> (Pola Asuh Orang Tua).

**Perhitungan Pengujian Hipotesis 2**  
**Hubungan Status Sosial Ekonomi (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar PAI (Y)**

**1) Mencari Koefisien Korelasi X<sub>2</sub> dengan Y dengan Rumus Product Moment**

$$\begin{aligned}
 r_{2y} &= \frac{\sum_{2} x y}{\sqrt{(\sum_{2} x^2)(\sum_{2} y^2)}} \\
 &= \frac{1744,75}{\sqrt{(2561,62)(3006,49)}} \\
 &= \frac{1744,75}{2775,16} \\
 &= 0,629 \\
 r_{2y}^2 &= 0,395
 \end{aligned}$$

**2) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X<sub>2</sub> dengan Y**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,629 \sqrt{114-2}}{\sqrt{1-0,629^2}} \\
 &= \frac{(0,629)(10,583)}{\sqrt{0,605}} \\
 &= \frac{6,654}{0,778} \\
 &= 8,556
 \end{aligned}$$

t<sub>tabel</sub> pada taraf 0,05 signifikdengansidk ( $\alpha$ )=n -1,98 2

**Kesimpulan :**

Dari hasil perhitung diperoleh t<sub>hitung</sub> 8,556 > t<sub>tabel</sub> 1,98 maka koefisien korelasi sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X<sub>2</sub> (Status Sosial Ekonomi) dengan variabel Y (Hasil Belajar PAI).

**3) Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X<sub>2</sub>, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{KD} = r_{2y}^2 \times 100\% = 0,395 \times 100\% = 39,5\%$$

Hal ini berarti 39,5% variasi variabel Y (Hasil Belajar PAI) ditentukan oleh variabel X<sub>2</sub> (Status Sosial Ekonomi).

Tabel untuk Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana

dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> $\alpha = 0$
112	$r_{1y} = 0,703$	0,494	10,461 <sup>**</sup>	1,98
112	$r_{2y} = 0,629$	0,395	8,556 <sup>**</sup>	1,98

\*\* Koefisien korelasi signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

## Koefisien Korelasi Parsial dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

### Parsial a. Koefisien Korelasi antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

$$\begin{aligned}
 r_{12} &= \frac{\sum_1 x_1 x_2}{\sqrt{\left(\sum_1 x_1^2\right)\left(\sum_2 x_2^2\right)}} \\
 &= \frac{809,17}{\sqrt{(1525,83)(2561,62)}} \\
 &= \frac{809,17}{1977,02} \\
 &= 0,409
 \end{aligned}$$

$$r_{12}^2 = 0,168$$

### b. Koefisien Korelasi antara X<sub>i</sub> dengan Y

$$r_{1y} = 0,703$$

$$r_{1y}^2 = 0,494$$

$$r_{2y} = 0,629$$

$$r_{2y}^2 = 0,395$$

**c. Koefisien Korelasi antara X1 dengan Y, jika X2 Dikontrol**

$$\begin{aligned}
 r_{y1.2} &= \frac{r_{1y} - r_{2y} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1-r_{2y}^2)(1-r_{12}^2)}} \\
 &= \frac{0,703 - (0,629)(0,409)}{\sqrt{(0,605)(0,832)}} \\
 &= \frac{0,446}{0,710} \\
 &= 0,628 \\
 r_{y1.2}^2 &= 0,395
 \end{aligned}$$

**d. Uji Signifikansi antara X1 dengan Y, jika X2 Dikontrol**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y1.2}^2}} \\
 &= \frac{0,628 \sqrt{114-3}}{\sqrt{1-0,395}} \\
 &= \frac{(0,628)(10,536)}{\sqrt{0,605}} \\
 &= \frac{6,618}{0,778} \\
 &= 8,505
 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 1,98 0,0

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{\text{hitung}} (8,505) > t_{\text{tabel}} (1,98)$  sehingga dapat disimpulkan: Berdasarkan hasil survei terhadap 114 responden diperoleh

keterangan objektif bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar pai, jika status sosial ekonomi dikontrol (tetap).

**e. Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y, jika X1 Dikontrol**

$$\begin{aligned}
 r_{y2.1} &= \frac{r_{2y} - r_{1y} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1-r_{1y}^2)(1-r_{12}^2)}} \\
 &= \frac{0,629 - (0,703)(0,409)}{\sqrt{(0,506)(0,832)}} \\
 &= \frac{0,341}{0,649} \\
 &= 0,525 \\
 r_{y2.1}^2 &= 0,276
 \end{aligned}$$

**f. Uji Signifikansi antara X2 dengan Y, jika X1 Dikontrol**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{y2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y2.1}^2}} \\
 &= \frac{0,525 \sqrt{114-3}}{\sqrt{1-0,276}} \\
 &= \frac{(0,525)(10,536)}{\sqrt{0,724}} \\
 &= \frac{5,536}{0,851} \\
 &= 6,507
 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 1,98 0,0

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{\text{hitung}} (6,507) > t_{\text{tabel}} (1,98)$  sehingga dapat disimpulkan: Berdasarkan hasil survei terhadap 114 responden diperoleh

keterangan objektif bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar pai, jika pola asuh orang tua dikontrol (tetap).

Tabel untuk Pengujian Koefisien Korelasi Parsial

dk	Koefisien Korelasi Parsial	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,$
111	$r_{y1.2} = 0,628$	8,505 <sup>**</sup>	1,98
	$r_{y2.1} = 0,525$	6,507 <sup>**</sup>	

\*\* Koefisien korelasi parsial signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

**Perhitungan Pengujian Hipotesis 3**  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua (X<sub>1</sub>) dan Status Sosial Ekonomi**  
**(X<sub>2</sub>) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar PAI (Y)**  
**Persamaan Regresi Ganda 2 Prediktor**

**1. Persamaan Regresi  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$  Ganda**

$$b_1 = \frac{\left(\sum x_2^2\right)\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)\left(\sum x_1 y\right)}{\left(\sum x_1^2\right)\left(\sum x_2^2\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)^2}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum x_1^2\right)\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)\left(\sum x_2 y\right)}{\left(\sum x_1^2\right)\left(\sum x_2^2\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)^2}$$

$$= \frac{3856950,07 - 1411797,09}{3908609,47 - 809,17^2}$$

$$= \frac{2445152,98}{3253858,77}$$

$$= 0,751$$

$$b_2 = \frac{2662204,40 - 1218335,28}{3908609,47 - 809,17^2}$$

$$= \frac{1443869,12}{3253858,77}$$

$$= 0,444$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$= 90,18 - 60,24 + 37,46$$

$$= 90,18 - 97,70$$

$$= -7,524$$

**Jadi Persamaan Regresi Ganda  $\hat{Y} = -7,524 + 0,751X_1 + 0,444X_2$**

1                      2

## 2. Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned}
 R_{y.12} &= \sqrt{\frac{r_{1y}^2 + r_{2y}^2 - 2r_{1y}r_{2y}r_{12}}{1 - r_{12}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,494 + 0,395 - (2(0,703)(0,629)(0,409))}{1 - 0,168}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,528}{0,832}} \\
 &= 0,796
 \end{aligned}$$

$$R_{y.12}^2 = 0,634$$

$$KD = R_{y.12}^2 \times 100\% = 0,634 \times 100\% = 63,4\%$$

Hal ini berarti 63,4% variasi variabel Y (Hasil Belajar PAI) ditentukan oleh variabel X<sub>1</sub> (Pola Asuh Orang Tua) dan variabel X<sub>2</sub> (Status Sosial Ekonomi).

### 3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda

1. Jumlah Kuadrat Total dikoreksi

$$JK_{\text{res}} = \frac{\sum y^2}{n} = 3006,49$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi

$$JK_{\text{reg}} = b_1 \sum xy + b_2 \sum xy = 1131,45 + 774,22 = 1905,67$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu/sisa JK (S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK_{\text{res}} - JK_{\text{reg}} \\ &= 3006,49 - 1905,67 \\ &= 1100,82 \end{aligned}$$

4. Menentukan keberartian model regresi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK(S)/(n-k-1)} = \frac{952,84}{9,92} = 96,078$$

$F_{\text{tabel}}$  = Dicari pada tabel distribusi  $F_{(k;n-k-1)}$  pada taraf signifikansi 0,05 dihasilkan

$F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,08.

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Kesimpulan Karena  $F_{\text{hitung}} (96,078) > F_{\text{tabel}} (3,08)$ , maka tolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yaitu koefisien arah regresi  $b_1$  dan  $b_2$  adalah signifikan.

Tabel Anava untuk Pengujian Signifikansi Regresi Ganda

$$\hat{Y} = -7,524 + 0,444X_1 + 0,751X_2$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha = 0$
Total	2	1905,67	952,84	96,078 **	3,08
Residu	111	1100,82	9,92		

\*\* Regresi ganda sangat signifikan ( $t_{hitung} = 96,078 > t_{tabel} = 3,08$ )

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rofiqoh  
 Tempat, tanggal lahir : Demak, 28 Agustus 1977  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Status / Anak : Menikah / 4 orang  
 Alamat : Jl. Haji Ali I RT 011 RW 004  
           No. 91 Kel. Tengah Kramatjati  
           Jakarta Timur  
 Nomor telepon : 087887877798  
 Email : [rofisafina@gmail.com](mailto:rofisafina@gmail.com)



### RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1984-1990 : SD Negeri Tlogorejo I Demak  
 Tahun 1990-1993 : MTS Miftahus Salam Wonosalam Demak  
 Tahun 1993-1996 : MA Miftahus Salam Wonosalam Demak  
 Tahun 1996-2000 : S1 IAIN Walisongo Semarang  
 Tahun 2005-2006 : Akta IV Pendidikan Agama Islam Depok  
 Tahun 2019-2021 : S2 Magister Studi Islam, Program Studi Pendidikan  
                     Agama Islam, UMJ.

### PENGALAMAN

Tahun 2001-2004 : Guru SDIT Al- Bariyyah Jakarta Timur  
 Tahun 2004-2008 : Kepala Sekolah di SDIT AlBariyyah Jakarta Timur  
 Tahun 2005-sekarang : Guru di SDN Tengah 01 Kramatjati Jakarta Timur